

**DINAMIKA KELOMPOK TANI
DI NAGARI PULUIK-PULUIK SELATAN, KECAMATAN IV NAGARI
BAYANG UTARA, KABUPATEN PESISIR SELATAN**

Oleh

DWI ANGGRENI

1510221044



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

**DINAMIKA KELOMPOK TANI
DI NAGARI PULUIK-PULUIK SELATAN, KECAMATAN IV NAGARI
BAYANG UTARA KABUPATEN PESISIR SELATAN**

OLEH

**DWI ANGGRENI
1510221041**

SKRIPSI

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

DINAMIKA KELOMPOK TANI DI NAGARI PULUIK-
PULUIK SELATAN KECAMTAN IV NAGARI BAYANG
UTARA KABUPATEN PESISIR SELATAN

SKRIPSI

OLEH

DWI ANGGRENI
1510221044

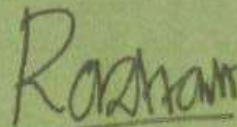
MENYETUJUI:

Dosen Pembimbing I



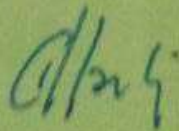
Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si
NIP. 196212251989031005

Dosen Pembimbing II



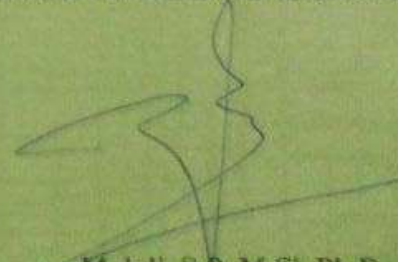
Rafnel Azhari, SP, M.Sc
NIP. 198606052015041001

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas



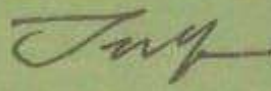
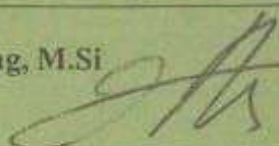
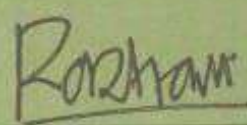
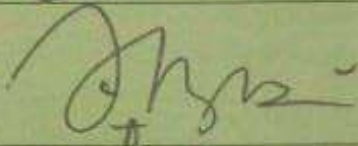
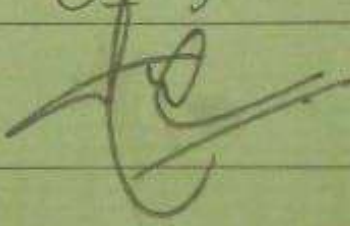
Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
NIP. 196502201989031003

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Mahdi, S.P, M.Si, Ph.D
NIP. 197104102000031002

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas pada tanggal 2 September 2020

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1.	Dr. Ir. Ira Wahyuni Syarfi, MS.		Ketua
2.	Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si		Sekretaris
3.	Rafnel Azhari, SP, M.Si.		Anggota
4.	Dr. Yenny Oktavia, S.P, M.Si		Anggota
5.	Ferdhinal Asful, S.P. M.Si		Anggota

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap”. (Q.S. Al Insyirah ; 6-8)

Alhamdulillahrabbi'alaamiin. Segala puji dan rasa syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas segala rahmat dan karuniaNya.

Skripsi ini ku persembahkan untuk Ayahanda S.Sumaryoto dan Ibunda Zurni. terimakasih banyak atas semua dukungan, doa-doa yang tak henti-hentinya dikirimkan untuk putri mu ini, terimakasih atas pengorbanan mu, baik materi maupun non materi, serta dapat mau memahami, bersabar dan menunggu putri mu untuk sampai ke tahap menjadi Sarjana Pertanian....

Kepada adik ku tercinta Nofya Atria Ningsih dan abangku Andromeda, terimakasih atas doa-doa serta bantuan mu selama ini. Buat si bungsu terimakasih banyak sudah mau aku repotkan untuk menemani penelitian ini. Semoga kita semua sama-sama sukses dunia akhirat yaa. Aamiin ya Allah...

Terimakasih banyak kepada bapak Hery Bachrizal Tanjung dan Rafnel Azhari selaku dosen penasehat akademik penulis sekaligus orang tua penulis selama di kampus, terimakasih telah menjadi sosok yang selalu mau meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah penulis. Semoga Allah membalas semua kebaikan bapak. Aamiin ya Rabbal Alaamiin...

Terimakasih banyak kepada teman-teman perkuliahan ku yang sudah membantu dikala penyusunan skripsi ini, dan yang sering aku repotkan semoga amalan kalian dibales olehNya. Terimakasih teman seperjuangan Agribisnis 2015, Unit Kegiatan Seni Universitas Andalas terimakasih banyak pelajaran serta pengalaman yang sangat luar biasa yang tak pernah aku dapatkan sebelumnya. Terimakasih juga buat HIMAGRI dan FWYC 2015 yang sudah berkesempatan bergabung bersama untuk belajar serta menambah kenalan dan relasi. Untuk kampus ku, terimakasih semua kenangan indah bahkan duka. Disini aku sangat banyak belajar bahwa hidup itu butuh perjuangan, tidak seindah dan seenak yang dibayangkan

Skripsi ini saya persembahkan juga untuk kalian yang selalau bertanya :

“Kapan skripsimu selesai?

Kapan wisuda?”

Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejahatan, bukan pula sebuah aib yang memalukan. Alangkah buruknya jika mengukur kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus dengan IPK Cumlaude. Bukankah sebaik-baiknya skripsi adalah yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu. Karena ini semua sudah di atur dan skenario dari Tuhan, bahwa ini yang terbaik serta waktunya tepat untuk diri ku sendiri ☺

BIODATA

Penulis dilahirkan di Bukittinggi pada tanggal 18 Desember 1996, adalah anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak S.Sumaryoto dan Ibu Zurni. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD N 26 Painan Selatan, pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke sekolah menengah pertama di SMP N 1 Painan tahun 2009-2012. Pendidikan lanjutan menengah atas di SMA N 2 Painan dan lulus pada tahun 2015. Penulis diterima di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Andalas melalui jalur seleksi nasional masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN) pada tahun 2015.

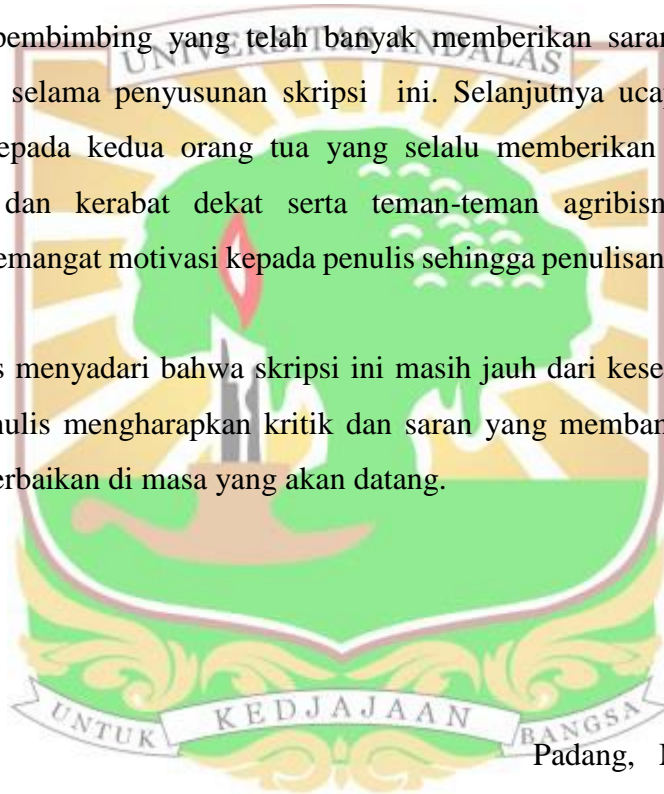


KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Dinamika Kelompok Tani Di Nagari Puluik-Puluik Selatan Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan”**.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada Bapak Dr. Ir. Hery Bachrizal Tanjung, M.Si dan Bapak Rafnel Azhari, SP. M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran, petunjuk dan bimbingannya selama penyusunan skripsi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih istimewa kepada kedua orang tua yang selalu memberikan doa, semangat, dorongannya dan kerabat dekat serta teman-teman agribisnis yang selalu memberikan semangat motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari segala pihak untuk perbaikan di masa yang akan datang.



Padang, Maret 20201

DA

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pembangunan Pertanian	6
B. Konsep Kelompok	7
C. Kelompok Tani	9
D. Dinamika Kelompok.....	13
E. Penelitian Terdahulu.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Tempat dan Waktu Penelitian	24
B. Metode Penelitian	24
C. Metode Pengambilan Sampel	25
D. Metode Pengumpulan Data	26
E. Variabel yang diamati.....	26
F. Metode Analisa Data	29
G. Defenisi Operasional	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
B. Profil Kelompok Tani	34
C. Identitas Responden	40
D. Mendeskripsikan Dinamika Kelompok Tani di Nagari PPS.....	42

	iv
E. Menganalisis Dinamika Kelompok Tani di Nagari PPS.....	61
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	85

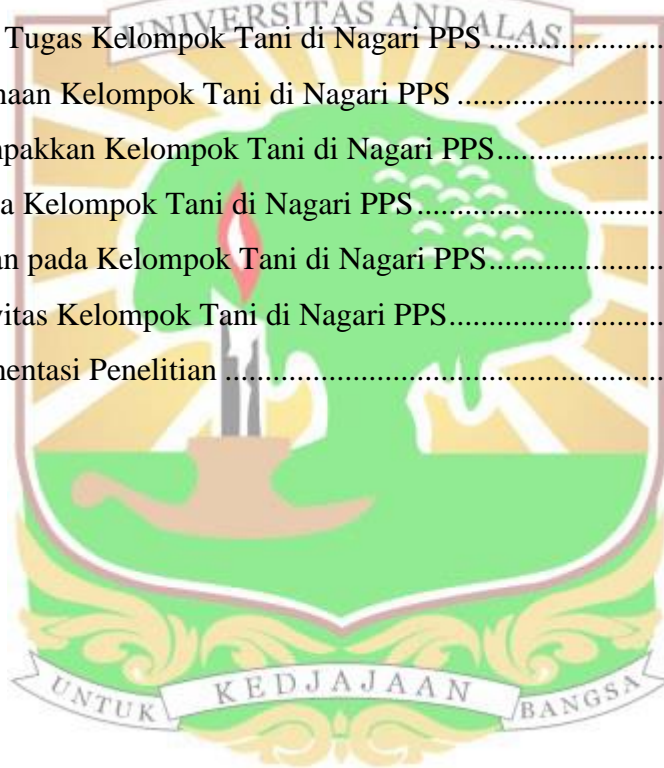


DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.....	21
2. Pengambilan Responden	26
3. Indikator dan skor untuk Unsur Dinamika Kelompok.....	28
4. Kategori penilaian dinamika kelompok tani di Nagari PPS.....	30
5. Luas daerah menurut Nagari di Kecamatan IV NBU	32
6. Rentang usia penduduk Kecamatan IV Nagari Bayang Utara	33
7. Profil Kelompok tani di Nagari PPS	35
8. Identitas Petani Responden	40
9. Tujuan kelompok tani	42
10. Struktur Kelompok	44
11. Fungsi Tugas	47
12. Pembinaan dan pengembangan Kelompok Tani.....	49
13. Kekompakkan Kelompok	53
14. Suasana Kelompok	55
15. Tekanan Kelompok	57
16. Efektivitas Kelompok	59
17. Dinamika pada masing-masing Kelompok Tani di Nagari PPS	62
18. Dinamika Kelompok Tani di Nagari PPS	67
19. Dinamika kelompok berdasarkan Tujuan Kelompok Tani	68
20. Dinamika kelompok berdasarkan Struktur Tugas Kelompok Tani	69
21. Dinamika kelompok berdasarkan Fungsi Tugas Kelompok Tani.....	70
22. Dinamika kelompok berdasarkan Pembinaan Kelompok Tani.....	72
23. Dinamika kelompok berdasarkan Kekompakkan Kelompok Tani	74
24. Dinamika Kelompok berdasarkan Suasana Kelompok Tani	76
25. Dinamika Kelompok berdasarkan Tekanan pada Kelompok Tani	77
26. Dinamika Kelompok berdasarkan Efektifitas Kelompok Tani.....	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data Kelompok Tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan	86
2. Identitas Responden Kelompok Tani di Nagari PPS	87
3. Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Nagari PPS.....	88
4. Tujuan Kelompok pada Kelompok Tani di Nagari PPS	90
5. Struktur Kelompok Tani di Nagari PPS.....	92
6. Fungsi Tugas Kelompok Tani di Nagari PPS	94
7. Pembinaan Kelompok Tani di Nagari PPS	96
8. Kekompakkan Kelompok Tani di Nagari PPS.....	98
9. Suasana Kelompok Tani di Nagari PPS.....	99
10. Tekanan pada Kelompok Tani di Nagari PPS.....	100
11. Efektivitas Kelompok Tani di Nagari PPS.....	102
12. Dokumentasi Penelitian	103

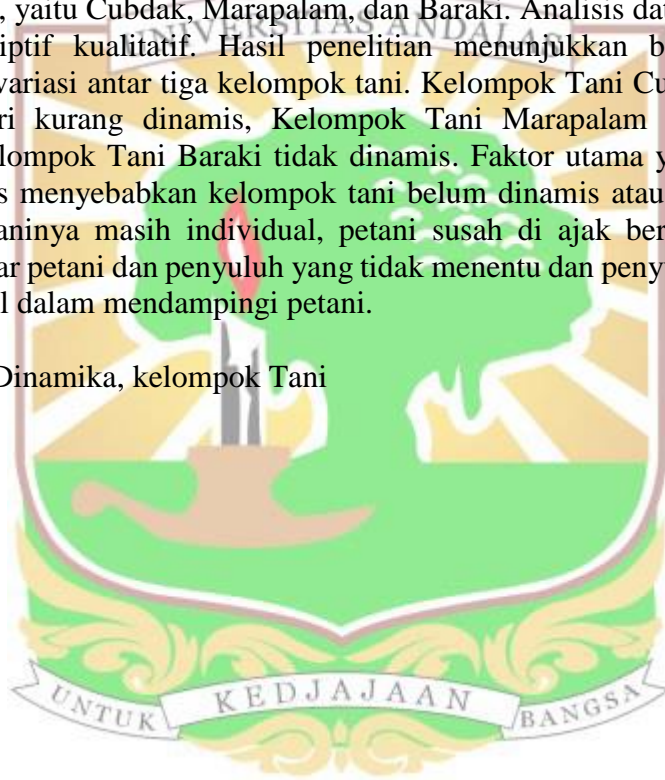


**DINAMIKA KELOMPOK TANI
DI NAGARI PULUIK-PULUIK SELATAN, KECAMATAN IV
NAGARI BAYANG UTARA, KABUPATEN PESISIR SELATAN**

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 Oktober 2019 hingga 16 November 2019. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mendeskripsikan dinamika kelompok tani dan (2) menganalisis tingkat dinamika pada kelompok tani. Metode studi kasus digunakan dalam penelitian ini dengan melibatkan 30 petani sampel yang dipilih dari 3 kelompok tani, yaitu Cubdak, Marapalam, dan Baraki. Analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok bervariasi antar tiga kelompok tani. Kelompok Tani Cubadak termasuk dalam kategori kurang dinamis, Kelompok Tani Marapalam cukup dinamis, sedangkan Kelompok Tani Baraki tidak dinamis. Faktor utama yang diduga dan telah dianalisis menyebabkan kelompok tani belum dinamis atau kurang optimal adalah usahatannya masih individual, petani susah di ajak berkumpul, jadwal pertemuan antar petani dan penyuluh yang tidak menentu dan penyuluh yang masih kurang optimal dalam mendampingi petani.

Kata Kunci: Dinamika, kelompok Tani

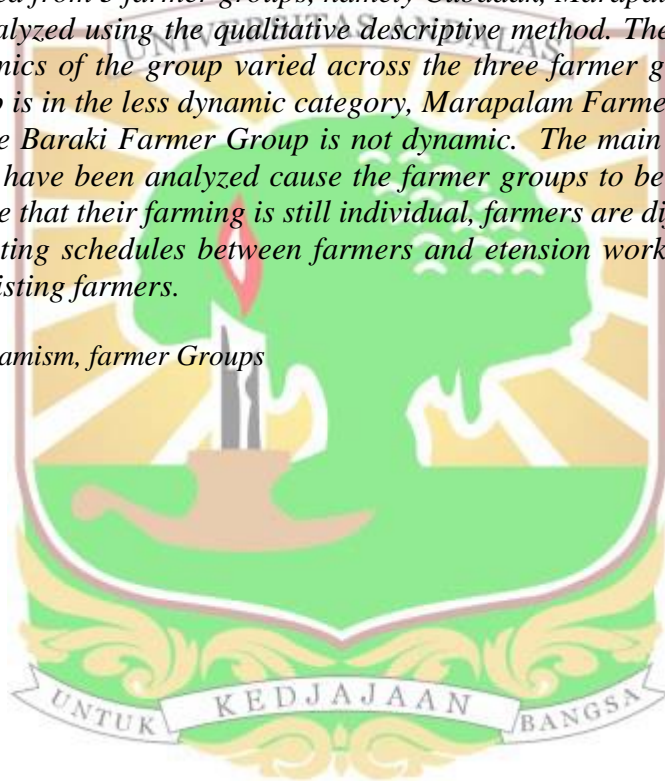


DYNAMICS OF FARMER GROUPS IN NAGARI PULUIK- PULUIK SELATAN, IV NAGARI BAYANG UTARA SUD- DISTRICT, PESISIR SELATAN MUNICIPALITY

ABSTRACT

This study examined the dynamics of farmer groups in Nagari PPS, IV Nagari Bayang Utara Sub-District, Pesisir Selatan Municipality. This study was conducted from October 16 to November 16, 2019. This study aims to: (1) describe the dynamics of farmer groups and (2) analyze the level of dynamics in farmer groups. The case study method was employed in this research by involving 30 sample farmers selected from 3 farmer groups, namely Cubadak, Marapalam, and Baraki. Data were analyzed using the qualitative descriptive method. The results showed that the dynamics of the group varied across the three farmer groups. Cubadak Farmer Group is in the less dynamic category, Marapalam Farmer Group is quite dynamic, while Baraki Farmer Group is not dynamic. The main factors that are predicted and have been analyzed cause the farmer groups to be not dynamic or not optimal are that their farming is still individual, farmers are difficult to gather, uncertain meeting schedules between farmers and extension workers are still not optimal in assisting farmers.

Keywords: *Dynamism, farmer Groups*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembangunan pertanian di Indonesia banyak ditekankan melalui upaya pemberdayaan sumberdaya manusia, upaya ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang antara lain dilakukan melalui pendekatan kelompok. Oleh karena itu, para penyuluh pertanian membentuk dan mengembangkan kelompok-kelompok tani sebagai wadah belajar dan beragam kegiatan di bidang pertanian. (Hariadi, 2011:4).

Pembangunan pertanian memerlukan peningkatan kualitas manusia agar dapat memanfaatkan sumber daya alam untuk kepentingan manusia itu sendiri. Peningkatan kualitas manusia memerlukan penyampaian teknologi kepada masyarakat terutama petani dipedesaan. Para petani memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tentang suatu teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Keadaan ini tentunya memerlukan waktu yang lama, sedangkan peningkatan produksi merupakan kebutuhan yang sangat mendesak. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan teknologi kepada masyarakat petani agar lebih efektif adalah melalui pemanfaatan kelompok tani (Andarawati, dkk, 2012:40).

Kelompok tani sebagai lembaga pelaksana pembangunan di tingkat desa, sampai saat ini tetap menarik untuk ditelaah, karena meskipun kelompok tani telah terbentuk lebih dari dua dasawarsa yang lalu sebagai satu jenis institusi sosial penting pada masyarakat, masih ada kelompok tani yang belum menunjukkan kinerja ataupun prestasi kerja yang cukup baik. Hal ini terjadi, disamping karena kondisi usaha petani yang kurang menggembirakan juga diakibatkan adanya ketidak pastian kebijakan pemerintah (Purwanto, 2011:1).

Tumbuh dan berkembangnya kelompok-kelompok dalam masyarakat, umumnya didasarkan atas adanya kepentingan dan tujuan bersama, sedangkan kekompakan kelompok tersebut tergantung kepada faktor pengikat yang dapat menciptakan keakraban individu-individu yang menjadi anggota kelompok. Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok-kelompok / organisasi sosial yang sudah ada dimasyarakat yang selanjutnya melalui kegiatan penyuluhan pertanian diarahkan menuju bentuk kelompok tani yang semakin

terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan dari usaha taninya. Kelompok tani juga dapat ditumbuhkan dari petani dalam satu wilayah, dapat berupa satu dusun atau lebih, satu desa atau lebih, dapat berdasarkan domisili atau hamparan tergantung dari kondisi penyebaran penduduk dan lahan usahatani di wilayah tersebut. Penumbuhan dan pengembangan kelompok tani didasarkan atas prinsip dari, oleh dan untuk petani (Departemen Pertanian, 2007:6).

Studi tentang kehidupan kelompok sangat diperlukan untuk dapat membantu usaha pemanfaatan kelompok dalam bidang pertanian. Permasalahan yang dihadapi adalah sulitnya mendapatkan kelompok tani yang dinamis sehingga dapat menunjang pembangunan bidang pertanian. Dalam menilai kedinamisan kelompok perlu mengeksplorasi segala kekuatan yang ada di dalam kelompok yang dapat menentukan perilaku kelompok dan perilaku anggota kelompok untuk tercapainya tujuan kelompok. Berdasarkan unsur-unsur kegiatan tersebut diharapkan dapat diketahui faktor apa saja yang harus diciptakan, terutama yang ada dalam kelompok itu sendiri, sehingga kedinamisan suatu kelompok dapat terwujud yang pada akhirnya pemanfaatan kelompok dapat dilakukan secara optimal. Kekuatan-kekuatan di dalam kelompok yang menentukan perilaku kelompok dan anggota kelompok itulah yang disebut dengan dinamika kelompok (Sulastri, *et al*, 2012:40).

Kelompok merupakan aspek penting yang sangat diperhatikan dalam program pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang dibuat oleh pemerintah, oleh karena itu biasanya dalam suatu program pemerintah dibentuk kelompok untuk menjadi pengelola dalam setiap dana bantuan dan pelatihan pemberdayaan pada suatu program pembangunan. Kelompok didefinisikan oleh Bowo *et al.*, (2011) dalam Fadli (2017:43), sebagai suatu kesatuan sosial yang terdiri dari dua atau lebih individu yang telah, mengadakan interaksi sosial dengan cukup teratur, sehingga diantara individu-individu tersebut terdapat pembagian tugas, serta mematuhi norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan sosial tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam melaksanakan program-program pembangunan pertanian, pihak pemerintah baik dinas pertanian maupun penyuluh pertanian menggunakan pendekatan kelompok tani. Dengan menggunakan media kelompok tani, kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilaksanakan bisa dilakukan dengan efisien, yang akan menghemat waktu, biaya, dan tenaga. Dibandingkan jika dilakukan secara personal kepada masing-masing petani. Pihak-pihak yang terlibat dalam melakukan program pembangunan pertanian berusaha membentuk dan mengembangkan kelompok tani. Untuk itu perlu dilakukan penelitian pada kelompok-kelompok tani yang terbentuk sebelumnya, sehingga bisa dijadikan acuan atau pedoman untuk membentuk dan mengembangkan kelompok tani kedepannya.

Di Sumatera Barat tepatnya di Nagari Puluik-Puluik Selatan (PPS) Kecamatan IV Nagari Bayang Utara (NBU) Kabupaten Pesisir Selatan umumnya masyarakat bekerja di sektor pertanian. Sehingga disana terdapat beberapa kelompok tani yang menunjang kegiatan pertanian masyarakat. Kelompok tani yang ada di Nagari PPS terdiri dari 12 kelompok tani, yaitu Kelompok Tani Cubadak, Kelompok Tani Kapalo Koto, Kelompok Tani Marapalam, Kelompok Tani Kilangan, Kelompok Tani Padang Talang, Kelompok Tani Kapalo Koto, Kelompok Tani Baraki, Kelompok Tani Lansano Calau, Kelompok Tani Garabak, Kelompok Tani Koto Baru, Kelompok Tani Taratak Teleng, Kelompok Tani Pancuang Taba dan kwt Harapanku. Diantara 12 kelompok tani, 6 kelompok tani berada di kelas lanjut dan 6 lainnya berada di kelas pemula (Lampiran 1).

Kelompok tani di Nagari PPS mulai terbentuk pada tahun 1989. Kelompok tani ini terbentuk dari petani sendiri yang memiliki tujuan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Berdasarkan pra survei, untuk mendapatkan bantuan, petani harus membentuk kelompok terlebih dahulu. Karena segala bantuan yang didistribusikan oleh pemerintah kepada petani disalurkan melalui kelompok tani. Jika semua anggota kelompok tani telah mendapatkan bantuan, maka anggota tersebut tidak menampakkan lagi keberadaannya dikelompok. Hal tersebut memicu kelompok tani menjadi tidak aktif lagi. Dilihat dari realita kondisi kelompok tani yang terdapat di Nagari PPS menunjukkan bahwa dinamika kelompok tani belum berjalan secara optimal.

Kondisi dinamika kelompok yang belum berjalan secara optimal tentunya menjadi permasalahan yang akan menghambat berjalannya program-program pembangunan. Karena umumnya program-program pembangunan khususnya pembangunan pertanian dilakukan melalui pendekatan kelompok. Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi perkembangan dan bertahannya suatu kelompok tani yaitu dinamika kelompok. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang dinamika kelompok tani di nagari pps.

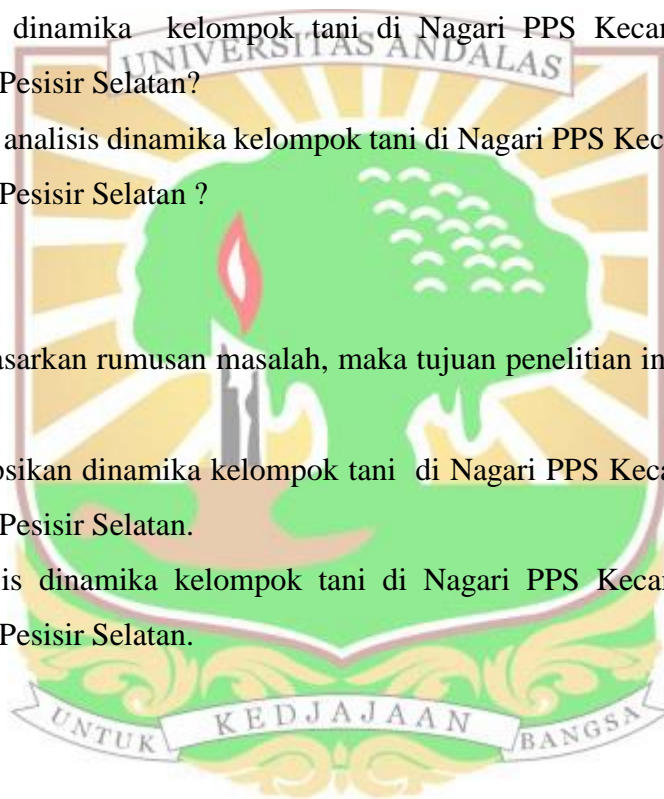
Berdasarkan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan?
2. Bagaimana analisis dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan ?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Menganalisis dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan.



D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian.
2. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dijadikan masukan dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kelompok-kelompok yang ada di masyarakat.
3. Bagi mahasiswa dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dan informasi tambahan dalam proses pembelajaran.
4. Bagi masyarakat hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan informasi.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pembangunan Pertanian

Pembangunan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana, dilaksanakan terus-menerus oleh pemerintah bersama-sama segenap warga masyarakatnya atau dilaksanakan oleh masyarakat dengan difasilitasi oleh pemerintah, dengan menggunakan teknologi yang terpilih, untuk memenuhi segala kebutuhan atau memecahkan masalah-masalah yang sedang dan akan dihadapi, demi tercapainya mutu-hidup atau kesejahteraan seluruh warga masyarakat dari suatu bangsa yang merencanakan dan melaksanakan pembangunan tersebut (Mardikanto, 2009:154).

Pembangunan pertanian di Indonesia dianggap penting dan keseluruhan pembangunan nasional. Beberapa alasan yang mendasari pentingnya pembangunan pertanian di Indonesia diantaranya pertama, potensi sumber dayanya yang besar dan beragam. Kedua, pangsa pendapatan nasional cukup besar. Tiga, besarnya pangsa terhadap ekspor nasional. Empat, besarnya penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Lima, perannya dalam penyediaan pangan masyarakat. Enam, menjadi basis pertumbuhan di pedesaan (Ibrahim, 2003:31).

Pembangunan pertanian yang baik untuk Negara Indonesia adalah pembangunan pertanian yang memiliki pertumbuhan konsisten. Konsistensi pertumbuhan yang dimaksud adalah pembangunan pertanian yang dilakukan tidak boleh mengganggu sumberdaya alam dan lingkungan hidup yang ada di sekitarnya, agar pembangunan pertanian dapat berjalan secara berkelanjutan. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan sebaiknya dilakukan secara merata, agar dapat berkontribusi pada pengentasan kemiskinan dan ketahanan pangan (Arifin, 2005).

Pembangunan pertanian belum bisa dikatakan berhasil jika hanya mampu meningkatkan produktivitas saja, tetapi perlu dilihat seberapa jauh peningkatan produktivitas mampu meningkatkan mutu kehidupan keluarga petani dan masyarakatnya (Mosher dalam Mardikanto, 2007:154)

Ada beberapa hal untuk mewujudkan pembangunan pertanian :

1. Adanya kejelasan tentang kebijakan pembangunan pertanian
2. Adanya penyuluh pertanian yang berkelanjutan, untuk mengkomunikasikan program dan kegiatan pembangunan pertanian, serta memberdayakan

- masyarakat agar mampu dan mau berpartisipasi secara aktif
3. Adanya pasar permintaan hasil-hasil pertanian yang merangsang petani untuk memproduksi secara berkelanjutan
 4. Tersedianya paket teknologi yang diperlukan untuk memproduksi, sesuai dengan (permintaan) pasar.
 5. Tersedianya kredit bagi petani, baik utamanya berupa kredit produksi dan biaya hidup.
 6. Adanya penelitian dan pengembangan yang menghasilkan inovasi teknologi.
 7. Adanya pembangunan dan pemeliharaan prasarana dan sarana pembangunan pertanian, utamanya untuk pengairan dan pengangkutan (Mardikanto, 2009:119)

B. Konsep Kelompok

Bales (Yusuf, 1988) dalam Arifin (2015:20) mengatakan bahwa kelompok adalah sejumlah individu yang berinteraksi dengan sesamanya secara tatap muka atau serangkaian pertemuan. Tiap-tiap anggota tersebut saling menerima impresi atau persepsi anggota lain pada suatu waktu tertentu dan menimbulkan pertanyaan kemudian, yang membuat setiap anggota bereaksi sebagai reaksi individual. Menurut Bales, para anggota kelompok diterima sebagai anggota kelompok dengan menekankan kriteria/ukuran tertentu. Bales menekankan segi persepsi individu sebagai anggota kelompok saling berinteraksi dan saling menerima antar sesama anggota.

Mardikanto (1993:186) dalam Sudarko (2010:13) juga memberikan pengertian bahwa kelompok merupakan himpunan yang terdiri dari dua atau lebih individu manusia yang memiliki ciri-ciri seperti memiliki ikatan yang nyata, interaksi dan interelasi sesama anggotanya, memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas dan memiliki kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama, serta keinginan dan tujuan bersama. Salah satu ciri kelompok ialah sebagai suatu kesatuan sosial yang memiliki kepentingan tujuan bersama.

Cartwright & Zander (1968) dalam Fadli tujuan kelompok merupakan gambaran tentang sesuatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Untuk mencapainya diperlukan berbagai usaha dari anggota kelompok melalui berbagai aktifitasnya. Tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota

dapat berbuat sesuatu sesuai dengan kebutuhan kelompok. Keadaan ini menyebabkan kuatnya dinamika kelompok. Selain itu tujuan kelompok harus mendukung tercapainya tujuan anggota kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya.

Selain itu, Cartwrigh dan Zander (1968) *dalam* Sudarko (2010:13) mengemukakan sepuluh ciri kelompok, yaitu: (1) kelompok ditandai dengan adanya interaksi; (2) adanya pembatasan tertentu sebagai anggota; (3) menyadari bahwa anggota adalah kepunyaan kelompok; (4) berpartisipasi sesuai dengan kedudukannya terhadap objek model ideal yang sesuai dengan super egonya; (5) adanya ganjaran dari kelompok terhadap anggota yang melanggar norma dan ketentuan kelompok lainnya; (6) adanya norma sesuai dengan kepentingan umum; (7) harus ada identifikasi terhadap objek modelnya; (8) mempunyai sifat saling ketergantungan antar sesama anggota kelompok dalam mencapai tujuan bersama; (9) mempunyai persepsi kolektif yang sama tentang segala sesuatu hal sepanjang menyangkut kelangsungan hidup kelompok dan (10) adanya kecenderungan berperilaku yang sama terhadap lingkungan kelompok.

Menurut Gibson (1997) *dalam* Hariadi (2011:15), terdapat beberapa alasan mengapa orang tertarik masuk dalam kelompok, yaitu :

- a) kelompok membantu memberikan kepuasan psikologis yang utama seperti kebutuhan sosial, memberi dan menerima perhatian, dan afeksi;
- b) kelompok membantu mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai oleh individu
- c) anggota kelompok memberikan pengetahuan dan informasi yang tidak tersedia di luar kelompok;
- d) kelompok dapat memberi kebutuhan keamanan, keselamatan, dan perlindungan dari musuh; dan
- e) kelompok mendukung keberadaan identitas social yang menjadikan konsep diri.

Menurut Santoso (2009) *dalam* Arifin (2015:22) Ciri-ciri kelompok adalah sebagai berikut : a.) Adanya dorongan/ motif yang sama pada setiap individu sehingga terjadi interaksi sosial dan tertuju dalam tujuan bersama; b.) Adanya reaksi dan kecakapan yang berbeda di antara individu akibat interaksi sosial; c.) Adanya pembentukan dan pengasan struktur kelompok yang jelas, yang terdiri atas

peranan dan kedudukan yang berkembang untuk mencapai tujuan bersama; d.) Adanya penegasan dan peneguhan norma-norma pedoman tingkah laku anggota kelompok yang mengatur interaksi dan kegiatan anggota kelompok dalam merealisasikan tujuan kelompok.

C. Kelompok Tani

Kelompok tani menurut Departemen Pertanian (2007) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Mardikanto (1983) dalam Lestari (2011:16) menyatakan bahwa kelompok tani secara konseptual bukan lagi kelompok informal, tetapi lebih tepat disebut kelompok formal. Secara sosiologi Rusidi (1978) menyimpulkan bahwa kelompok tani yang semula merupakan kelompok sosial berkembang menjadi kelompok tugas.

Mardikanto (1993:188) dalam Fachri, (2017:10) mengartikan kelompok tani sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani yang terdiri atas petani dewasa maupun petani taruna yang terikat secara informal dalam suatu wilayah kelompok atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani.

Menurut Mardikanto (2009:177) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani itu, antara lain sebagai berikut :

- a.) Semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok.
- b.) Semakin terarahnya peningkatan secara tepat tentang jiwa kerja sama antar petani.
- c.) Semakin cepatnya proses perembesan difusi inovasi teknologi baru.
- d.) Semakin naiknya kemampuan rata-rata pengembalian butang (pinjaman) petani.
- e.) Semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan (input) maupun produk yang dihasilkannya.
- f.) Semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani itu sendiri.

Menurut Asmara (2010) dalam Fitria (2017:) menyatakan bahwa dalam kelompok tani terdapat pengurus-pengurus yang akan menentukan kemajuan dari kelompok tani tersebut. Tugas masing-masing pengurus yaitu meliputi sebagai ketua, sekretaris dan bendahara adalah sebagai berikut :

a.) Ketua

Ketua mempunyai tugas yaitu mengkoordinasikan, mengorganisaikan, serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan kelompok tani, dengan tugasnya yaitu :

1. Melaksanakan hasil keputusan rapat anggota
2. Memimpin organisasi dan administrasi kelompok
3. Memimpin rapat pengurus yang dihadiri oleh pengurus kelompok tani dan penyuluh pendamping
4. Mewakili kelompok tani dalam pertemuan dengan pihak lainnya
5. Mengkoordinasikan pelapor dan pertanggung jawaban dana
6. Memimpin organisasi dan administrasi kelompok

b.) Bendahara

1. Menyusun laporan tahunan keuangan kelompok tani
2. Melaksanakan penarikan/pencarian dana sesuai dengan jadwal pemanfaatan anggota
3. Membuka setiap penyaluran dana kepada anggota
4. Menyimpan dan memelihara arsip pembukuan

c.) Sekretaris

Sekretaris mempunyai tugas yaitu melaksanakan administrasi kegiatan kelompok tani dengan rincian tugasnya yaitu :

1. Menyelenggarakan surat menyurat
2. Membuat dan memegang notulen rapat, berita acara serta dokumen lain
3. Menyelenggarakan administrasi dokumen rencana usaha bersama, rencana usaha kelompok, rencana usaha anggota dan kegiatan organisasi lainnya.
4. Menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan kelompok

d.) Anggota

1. Menjalankan program dan rencana yang telah dibuat oleh pengurus kelompok tani

2. Bertanggung jawab atas apa yang dilakukan dan dikerjakan di dalam kelompok tani
3. Merespon kembali apa yang telah diberikan oleh pengurus kelompok tani dan penyuluh pendamping

D. Dinamika Kelompok

Kata “dinamika” berasal dari kata dynamics (yunani), yang bermakna “kekuatan” (force). Menurut Slamet Santoso, dinamika berarti tingkah laku suatu warga yang secara langsung memengaruhi warga lain secara timbal balik. Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok secara keseluruhan. Dengan demikian, dinamika adalah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis (Arifin, 2015:26).

Santoso (2004) dalam Arifin (2015:26) menghimpun beberapa pengertian dinamika kelompok yaitu sebagai berikut:

- a) Dinamika kelompok adalah studi tentang hubungan sebab akibat yang ada di dalam kelompok, perkembangan hubungan sebab akibat yang terjadi didalam kelompok, teknik-teknik untuk mengubah hubungan interpersonal, dan sikap dalam kelompok.
- b) Dinamika kelompok adalah penyelidikan tentang hubungan sebab akibat didalam kelompok; penyelidikan tentang hubungan antaranggota dalam kelompok; cara kelompok terbentuk dan bereaksi terhadap kelompok lain.
- c) Dinamika kelompok sebagai suatu kelompok yang teratur dari dua individu atau lebih yang mempunyai hubungan psikologis secara jelas antar anggota yang satu dengan yang lain; antar anggota kelompok mempunyai hubungan psikologis yang berlangsung dalam situasi yang dialami secara bersama-sama.
- d) Dinamika kelompok adalah istilah yang digunakan untuk menghubungkan kekuatan aspek pekerjaan kelompok. Pada dasarnya, dinamika kelompok mengacu pada kekuatan interaksional dalam kelompok yang di tata dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan para anggota.
- e) pada hakikatnya dinamika kelompok mencakup proses dan perasaan kelompok

sehingga lebih bersifat deskriptif, tidak ada yang baik ataupun yang buruk. Dalam berbagai organisasi banyak menggunakan pendekatan dinamika kelompok untuk proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan kelompoknya.

Kelompok-kelompok dari sistem sosial tidak statis tetapi dinamis atau bergerak, hidup, aktif dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pergerakan kekuatan yang ada dalam kelompok itulah yang disebut dinamika kelompok. Dinamika kelompok diartikan sebagai suatu studi yang menganalisis berbagai kekuatan yang menentukan perilaku anggota dan perilaku kelompok yang menyebabkan terjadinya gerak perubahan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Dinamika kelompok merupakan kajian terhadap kekuatan-kekuatan yang terdapat di dalam maupun di lingkungan kelompok yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk bertindak atau melaksanakan kegiatan-kegiatan demi tercapainya tujuan bersama yang merupakan tujuan kelompok tersebut. Dinamika kelompok akan mencakup faktor-faktor yang menyebabkan suatu kelompok hidup, bergerak, aktif dan efektif dalam mencapai tujuannya (Purwanto, 2011:8).

Unsur-Unsur Dinamika Kelompok :

Analisis terhadap dinamika kelompok dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu: (a) pendekatan sosiologis dan (b) pendekatan psikososial. Pendekatan sosiologis lebih mengacu pada analisis terhadap bagian-bagian atau komponen kelompok dan analisis terhadap proses sistem sosial tersebut. Sedangkan pendekatan psikososial lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok itu sendiri Mardikanto (1992) dalam Sentot (2011:70).

Analisis dinamika kelompok menurut pendekatan psikososial adalah: (a) tujuan kelompok, (b) struktur kelompok, (c) fungsi tugas kelompok, (d) pembinaan dan pengembangan kelompok, (e) kekompakan kelompok, (f) suasana kelompok, (g) tekanan kelompok, (h) efektivitas kelompok, dan (i) maksud terselubung. Analisis dinamika kelompok berdasarkan pendekatan sosiologis yaitu memandang kelompok sebagai suatu sistem sosial, unsur-unsurnya adalah: (1) tujuan, (2)

keyakinan, (3) sentimen, (4) norma, (5) sanksi, (6) peranan kedudukan, (7) kewenangan/kekuasaan, (8) jenjang sosial, (9) fasilitas, (10) tekanan dan ketegangan. Idealnya suatu kelompok harus memiliki kesepuluh unsur tersebut, masing-masing unsur akan berpengaruh pada interaksi anggota dalam kelompok dan akan berpengaruh pada perilaku individu serta perilaku kelompok (Margono, 2001 *dalam* Purwanto, 2011:8).

Dalam penelitian ini, penelaahan unsur-unsur dinamika kelompok mengacu kepada Arifin (2015:55) yaitu unsur-unsur yang dianggap mempengaruhi kedinamisan kelompok dapat mencakup: tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan kelompok, pengembangan kelompok, suasana kelompok, kekompakan kelompok, tekanan kelompok, tegangan kelompok, efektivitas kelompok, dan agenda tersembunyi. Uraian unsur-unsur tersebut adalah sebagai berikut:

a. Tujuan kelompok

Tujuan kelompok merupakan gambaran yang diharapkan anggota yang akan dicapai oleh kelompok. Tujuan kelompok harus jelas dan diketahui oleh seluruh anggota. Untuk mencapai tujuan kelompok tersebut, diperlukan aktifitas bersama oleh para anggota. Setiap kelompok memiliki tujuan yang hendak dicapai dari aktivitas berkelompok tersebut. Berkaitan dengan hal tersebut, Johnson dan Johnson mengemukakan pengertian tujuan kelompok sebagai suatu keadaan pada masa mendatang yang diinginkan oleh anggota-anggota kelompok. Oleh sebab itu, mereka melakukan berbagai tugas kelompok dalam rangka mencapai keadaan tersebut.

b. Struktur Kelompok

Shaw mengemukakan bahwa struktur kelompok adalah pola-pola hubungan di antara berbagai posisi dalam susunan kelompok. Dalam menganalisis struktur kelompok terdapat tiga unsur penting yang terbaik dalam struktur kelompok, yaitu posisi, status, dan peranan perlu ditelaah. Posisi mengacu pada tempat seseorang dalam suatu kelompok. Status mengacu pada kedudukan seseorang dalam suatu

kelompok, sedangkan peranan mengacu pada hal-hal yang harus dilakukan oleh seseorang sesuai dengan statusnya dalam kelompok.

c. Fungsi tugas kelompok

Menurut Hackman (1969) dalam Arifin (2015:58), fungsi tugas merupakan seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh setiap anggota kelompok sesuai dengan fungsi masing-masing sesuai dengan kedudukannya dalam struktur kelompok. Fungsi tugas adalah segala kegiatan yang harus dilakukan kelompok dalam rangka mencapai tujuan. Hal ini sebaiknya dilakukan dengan kondisi menyenangkan. Kriteria terpenuhi atau tidaknya fungsi tugas ini ditandai dengan: a) memberikan informasi; b) koordinasi; c) memuaskan anggota; d) berinisiatif; e) mengajak untuk berpartisipasi; dan f) menyelaraskan.

d. Membina kelompok

Membina kelompok adalah usaha mempertahankan kehidupan kelompok . kehidupan kelompok. kehidupan berkelompok dapat dilihat dari adanya kegiatan mengusahakan atau mendorong agar semua anggota kelompok ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelompok, sehingga rasa memiliki kelompok dari para anggotanya akan tinggi; tersedianya fasilitas; mengusaha atau mendorong menumbuhkan kegiatan, agar para anggota ikut berperan aktif.

e. Mengembangkan kelompok

Mengembangkan kelompok dalam konteks ini, yaitu: a) menciptakan norma kelompok. Norma kelompok ini digunakan sebagai acuan anggota kelompok bertindak; b) mengusahakan adanya kesempatan anggota baru, baik untuk menambah jumlah maupun mengganti anggota yang keluar; dan c) berjalannya proses sosialisasi.

f. Kekompakan kelompok

Krech dalam Arifin (2015:62) mengartikan kekompakan kelompok (*group cohesiveness*) sebagai rasa keterikatan anggota kelompok terhadap kelompoknya. Kekompakan adalah daya tarikan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu. Kekompakan sesungguhnya didasarkan pada kebutuhan tiap-tiap individu tetap dalam kelompok dan kemampuan kelompok memberikan

setiap individu dengan beberapa macam keuntungan atau hadiah yang menjadikan anggota kelompok memberikan waktu dan emosinya bagi kelompok.

Cartwright dan Zender *dalam* Arifin (2015:63) kekompakan kelompok yaitu sebagai hasil semua tindakan yang memperkuat anggota kelompok untuk tetap berada dalam kelompok. Kekompakan adalah daya tarikan anggota kelompok satu sama lain dan keinginan mereka untuk bersatu. Kekompakan sesungguhnya didasarkan pada kebutuhan tiap-tiap individu tetap dalam kelompok dan kemampuan kelompok memberikan setiap individu dengan beberapa macam keuntungan atau hadiah yang menjadikan anggota kelompok memberikan waktu dan emosinya bagi kelompok.

g. Tekanan pada kelompok

Tekanan pada kelompok dapat menimbulkan ketegangan. Dengan adanya ketegangan akan timbul dorongan untuk mempertahankan tujuan kelompok. Tekanan kelompok yang cermat dan terukur dapat mendinamiskan kelompok.

h. Tegangan kelompok

Menurut Slamet *dalam* Arifin (2015:64), tegangan pada kelompok adalah segala sesuatu yang menimbulkan tegangan pada kelompok untuk menumbuhkan dorongan berbuat suatu demi tercapainya tujuan kelompok. Menurut Slamet (2008), sumber tekanan dapat berasal dari dalam kelompok seperti konflik, otoriter, dan persaingan atau berasal dari luar (*eksternal pressure*), seperti tantangan, serangan, sanksi (penghargaan atau hukuman), keseragaman, dan *conformitas*.

i. Agenda tersembunyi

Agenda terselubung (*hidden agenda*) adalah tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok yang diketahui oleh semua anggotanya, tetapi tidak dinyatakan secara tertulis. Menurut Ginting (2003: 246), agenda terselubung adalah tujuan yang dirumuskan oleh pengurus atau anggota, tidak tertulis, tetapi diharapkan akan tercapai. Agenda tersebut tidak pernah dibicarakan secara terbuka, tetapi ada. Agenda tersembunyi ini saling memengaruhi dan sama pentingnya

dengan maksud dan tujuan terbuka serta merupakan motivasi yang kuat untuk mencapai tujuan kelompok dapat bekerja untuk maksud-maksud terbuka dan terselubung untuk tujuan yang sama. Sumbernya dapat berasal dari anggota kelompok, pimpinan kelompok, atau kelompok tersebut.

j. Efektifitas kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas kelompok untuk mencapai tujuan. Semakin banyak tujuan yang dapat dicapai, semakin banyak keberhasilan, anggota kelompok akan semakin puas. Apabila anggota kelompok merasa puas, kekompakan dan kedinamisan kelompok akan semakin kuat. Keefektifan kelompok adalah keberhasilan kelompok untuk mencapai tujuannya, yang dapat dilihat pada tercapainya keadaan atau perubahan (fisik ataupun nonfisik) yang memuaskan anggotanya. Slamet *dalam* Arifin (2015:65) menyatakan bahwa keefektifan kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif meningkatkan kedinamisan kelompok. Kelompok yang dinamis meningkatkan keefektifannya. Keefektifan dilihat dari segi produktivitas, moral, dan kepuasan anggota.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian Rinurva Niapma (2016) mengenai Studi Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Tujuan penelitian ini ada dua yaitu yang pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wadah kerjasama dan sebagai unit produksi di Nagari Sungai Nanam, kedua yaitu menganalisis penilaian terhadap pelaksanaan fungsi kelompok tani tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan survei.

Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh hanya lima unsur kegiatan yang dilaksanakan dari tujuh unsur yang ada oleh kelompok tani. Sebagai wadah kerjasama diperoleh hanya enam unsur kegiatan yang dilaksanakan dari tujuh unsur yang ada oleh kelompok tani. Dan sebagai unit produksi diperoleh hanya lima unsur kegiatan yang dilaksanakan dari delapan unsur yang ada. Hal ini disebabkan oleh kegiatan kelompok tani yang masih sebatas internal kelompok yang masih berfokus pada peningkatan produksi usahatani secara individu. Penilaian pelaksanaan fungsi

kelompok tani di Nagari Sungai Nanam sebagai kelas belajar berada pada kategori “kurang berfungsi” yaitu dengan nilai sebesar 40%. Pelaksanaan fungsi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam sebagai wahana kerjasama berada pada kategori “cukup berfungsi” yaitu dengan nilai sebesar 53%. Pelaksanaan fungsi kelompok tani di Nagari Sungai Nanam sebagai unit produksi berada pada kategori “kurang berfungsi” yaitu dengan nilai sebesar 27%.

Penelitian Siti Sharah Andriyetni (2017) mengenai Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok. Tujuan penelitian ini adalah, pertama untuk mendeskripsikan pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar, sebagai wahana kerjasama dan sebagai unit produksi di kelompok Tani Sadar Gawan. kedua yaitu Menganalisis dinamika pada kelompok tani Sadar Gawan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa 1.) Pelaksanaan fungsi kelompok tani sebagai kelas belajar diperoleh 4 unsur kegiatan yang dilaksanakan dari 6 unsur yang ada oleh kelompok tani. Sebagai wadah kerjasama diperoleh hanya 3 unsur kegiatan yang dilaksanakan dari 7 unsur yang ada oleh kelompok tani. Sebagai unit produksi diperoleh hanya 1 unsur kegiatan yang dilaksanakan dari 6 unsur yang ada. Artinya fungsi Kelompok tani Sadar Gawan belum sepenuhnya berfungsi maka dapat dikatakan fungsi tersebut belum optimal. Hal ini disebabkan oleh kegiatan kelompok tani yang masih sebatas internal kelompok dan berfokus pada peningkatan produksi usahatani secara individu. 2.) Menganalisis dinamika kelompok pada kelompok tani Sadar Gawan tergolong kategori “tinggi” dari 8 unsur yang meliputi tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektifitas kelompok.

Penelitian Dyah Ekaprasetya Manggala Rimbawati tahun 2017 mengenai Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini adalah Tujuan penelitian: 1) menganalisis tingkat dinamika kelompok tani hutan agroforestry dan tingkat keberdayaan petani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung; 2) menganalisis faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat dinamika kelompok tani hutan agroforestry di Kabupaten Bandung; 3) menganalisis pengaruh tingkat dinamika kelompok tani hutan agroforestry terhadap tingkat keberdayaan petani

hutan agroforestry di Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani hutan agroforestry berada pada kategori rendah artinya kelompok kurang mampu menggerakkan anggotanya untuk mencapai tujuan kelompok. Adapun unsur yang rendah pada tujuan, struktur, pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana dan tekanan kelompok, sedangkan yang kuat adalah unsur fungsi tugas dan keefektifan kelompok. Tingkat keberdayaan petani hutan agroforestry pada aspek ekonomi rendah, sedangkan pada aspek ekologi dan sosial tinggi. Faktor penyebab rendahnya tingkat dinamika kelompok tani hutan agroforestry tersebut dipengaruhi oleh rendahnya tingkat peran penyuluh, ketidaksesuaian materi penyuluhan dan kurangnya tingkat kemitraan anggota KTH. Selain itu dipengaruhi oleh tingginya motivasi anggota kelompok dan kekuatan kepemimpinan ketua KTH. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat dinamika kelompok tani hutan agroforestry berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat keberdayaan petani hutan agroforestry.

Selanjutnya penelitian oleh Sentot Purwanto tahun 2011 tentang Dinamika Kelompok Tani Hutan Dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Kasus pada Kelompok Tani Hutan di Desa Jugalajaya, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor). Tujuan penelitian ini ialah mengetahui pengelolaan hutan rakyat di lokasi penelitian, menganalisis tingkat kedinamisan KTH terhadap pengelolaan hutan rakyat dan menganalisis tingkat pengaruh dinamika KTH dalam pengelolaan hutan rakyat. Hasil penelitian yaitu Secara kumulatif, tingkat kedinamisan KTH Kuningsari II dan Mandiri II masih tergolong rendah dengan skor rata-rata 42,63 % dari skor harapan maksimum. Hal ini disebabkan karena belum adanya tujuan dan rencana kegiatan yang spesifik dan tertulis, sehingga anggota kelompok belum mampu menemukan tujuan idealnya dalam berkelompok. Selama ini kegiatan yang dilaksanakan KTH masih sebatas dari adanya bantuan atau proyek yang datang dari pemerintah atau dinas terkait. Hal ini menggambarkan kelompok belum mampu menjadi wadah kerjasama dan tempat belajar bagi para petani hutan rakyat. Keadaan tersebut juga menggambarkan dinamika KTH memiliki pengaruh yang tidak nyata terhadap pengelolaan hutan rakyat pada sub sistem produksi.

Tabel 1. Perbedaan Penelitian ini dengan Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah perbedaan penelitian terdahulu dengan peneliti dilihat dari judul penelitian, metode penelitian, analisa data, variabel yang diamati dan alasan perbedaannya :

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Analisa Data	Variabel Diamati	Perbedaan
1	Rinurva Niapma (2016)	Studi Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok	Survey	Deskriptif kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif	Pelaksanaan fungsi kelompok tani (Hariadi, 2011:53-57) dan Analisis terhadap hasil penilaian dari pelaksanaan fungsi kelompok tani dengan skor sederhana.	Tujuan, metode penelitian dan penelitian Rinurva (2016) mencakup kepada pelaksanaan fungsi kelompok tani, sedangkan pada peneliti berfokus pada unsur-unsur dinamika kelompok tani.
2	Siti Sharah Andriyetni (2017)	Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Solok	Studi Kasus	Deskriptif Kualitatif	Pelaksanaan fungsi kelompok tani (Hariadi, 2011:53-57) dan teori unsur dinamika kelompok (Soebiyanto, 1998:25)	Satu tujuannya beda, analisa data dan pada penelitian Siti (2017) berfokus pada pelaksanaan fungsi kelompok tani dan unsur-unsur dinamika kelompok. Kelompok tani peneliti berbeda yaitu peneliti menggunakan kelompok tani yang ada kearifan lokalnya.
3	Dyah Ekaprasetya Manggala	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan	Deskriptif Eksplanatori	<i>Partial Least Square</i> (PLS)	Perubahan bebas yaitu (X1) adalah karakteristik internal anggota KTH, (X2)	Metode penelitian dan analisa data dan variabel berbeda, pada penelitian Dyah (2017) mengkaji tentang tingkat dinamika, faktor-

Rimbawati tahun 2017	Kelompok Tani Hutan <i>Agroforestry</i> Di Kabupaten Bandung	adalah dukungan penyuluh, (X3) adalah dukungan eksternal, (X4) adalah kepemimpinan ketua KTH serta perubahan tidak bebas yaitu tingkat dinamika kelompok tani hutan <i>Agroforestry</i> (Y1) dan tingkat keberdayaan petani hutan <i>Agroforestry</i> (Y2) definisi operasional masing-masing perubahan yang digunakan dalam penelitian yaitu umur, pendidikan formal, lama menjadi anggota kelompok, pelatihan yang diikuti dan motivasi anggota kelompok.	faktor yang mempengaruhi dinamika dan pengaruh tingkat dinaika kelompok. sedangkan pada peneliti mengkaji dinamika kelompok dan menganalisis dinamika kelompok. Kelompok tani yang diteliti yaitu Kelompok Tani Hutan <i>Agroforestry</i> sedangkan peneliti Kelompok Tani yang ada kearifan lokalnya.		
4 Sentot Purwanto tahun 2011	Dinamika Kelompok Tani Hutan Dalam Pengelolaan	Kuantifikasi penilaian	Skala likert, uji validitas dan	Ada hubungan yang nyata antara unsur-unsur dinamika kelompok tani dengan	Tujuan, metode penelitian dan analisa data berbeda, Sentot (2011) mengkaji tentang menganalisis tingkat kedinamisan



Hutan Rakyat
(Kasus pada
Kelompok Tani
Hutan di Desa
Jugalajaya,
Kecamatan
Jasinga,
Kabupaten
Bogor).

reliabilitas dan uji
Korelasi jenjang
spearmen

sub sistem produksi
pengelolaan hutan
rakyat yaitu
penanaman,
pemeliharaan dan
pemanenan.

dan menganalisis tingkat
pengaruh dinamika KTH.
Sedangkan punya peneliti
mendeskripsikan unsur-unsur
dinamika kelompok dan
menganalisis dinamika
kelompok. Kelompok tani yang
diteliti yaitu Kelompok Tani
Hutan sedangkan peneliti
Kelompok Tani yang ada
kearifan lokalnya



BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan waktu

Penelitian ini dilakukan di Nagari PPS Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan. Pemilihan Nagari dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangannya yaitu berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat prasurvei kepada sekretaris Nagari PPS mengatakan bahwa salah satu kelompok tani yang ada di Nagari PPS memiliki kegiatan yang disebut dengan *Balambai Ari*. Kegiatan *Balambai Ari* mendorong adanya interaksi antar anggota kelompok, interaksi antar anggota kelompok akan mempengaruhi keberhasilan dan kedinamsian suatu kelompok. Yang juga akan mendorong kelompok tani ini bisa bertahan lama, hal ini dapat dilihat dari lamanya kelompok tani tersebut berdiri. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu dari tanggal 16 Oktober -16 November 2019.

B. Metode penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki baik mengenai status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1983 : 54).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*) yaitu penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, ataupun, status dari individu, yang kemudian dijadikan suatu hal yang bersifat umum (Sugiyono, 2005:57).

C. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok tani yang ada di Nagari PPS. Kelompok tani yang ada di Nagari PPS berjumlah 12 kelompok tani. Dari 12 kelompok tani tersebut, terdapat 1 kelompok tani yang masih menerapkan kegiatan *balambai ari* dan 11 kelompok tidak ada kegiatan *balambai ari*. Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini maka kelompok tani yang akan dijadikan sampel dipilih secara *purposive* atau sengaja dan dianggap dapat mewakili. Peneliti memilih satu kelompok tani lanjut, satu kelompok tani pemula dan satu kelompok tani yang menggunakan kearifan lokal. Jadi 3 kelompok tani yang terpilih yaitu, Kelompok Tani Cubadak, Kelompok Tani Baraki dan Kelompok Tani Marapalam. Untuk menjawab tujuan pertama maka dibutuhkan informan kunci, yang menjadi informan kunci yaitu ketua, sekretaris, bendahara pada masing-masing kelompok tani sampel.

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu menganalisis dinamika pada kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan maka diperlukan sampel dari anggota kelompok. Jumlah sampel yang di ambil yaitu sebanyak 30 orang. Dasar pengambilan sampel 30 orang ini karena keterbatasan daya yang tersedia atau uang dan merujuk kepada pendapat Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2017:90) yang menjelaskan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500.

Pengambilan responden dilakukan berdasarkan anggota kelompok tani yang peneliti temui di lapangan dan juga bantuan dari ketua kelompok, dengan berpatokan pada data nama-nama anggota kelompok tani yang dijadikan populasi. Pengambilan sampel tidak dilakukan dengan teknik *proposional random sampling* karena tidak semua petani sampel bisa ditemui. Hal ini disebabkan karena beberapa petani memiliki kegiatan yang sibuk sehingga sulit untuk ditemui. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel 1.

Tabel 2. Pengambilan Responden

No	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Pengambilan Responden	Jumlah Responden
1	Cubadak	61	$61/162 \times 30$	11
2	Marapalam	46	$46/162 \times 30$	9
3	Baraki	55	$55/162 \times 30$	10
Total		162		30

D. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan instrument berupa kusioner yang diisi berdasarkan wawancara kepada responden, mencakup karakteristik responden, kegiatan kelompok sebagai unit belajar, unit produksi, unit kerja sama, ataupun unit lainnya yang dilakukan oleh kelompok dan unsur-unsur dinamika kelompok. Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yang diperlukan dalam menyusun deskripsi daerah penelitian. Data ini dikumpulkan dari lembaga atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu: (1) Nagari PPS data yang diperoleh yaitu berupa gambaran umum daerah penelitian (2) Pengurus Kelompok Tani data yang diperoleh berupa profil Kelompok dan tata cara pengelolaan kegiatan Kelompok Tani (3) literatur yang relevan seperti buku-buku, jurnal penelitian dan laporan-laporan yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Variabel yang diamati

Untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan, maka variabel dan indikator digunakan dalam penelitian ini merujuk pada (Soebiyanto, 1998: 25) dalam Sarah (2017:35).

Tabel 3. Indikator dan skor untuk Unsur Dinamika Kelompok

No	Unsur Dinamika Kelompok	Indikator	Skor	
			0	1
1.	Tujuan Kelompok	Kejelasan tujuan kelompok	Tidak	Ya
		kesesuaian tujuan kelompok	Tidak	Ya
		keterlibatan anggota atau masukan saran dalam merumuskan tujuan kelompok	Tidak	Ya
2.	struktur Kelompok	keikut sertaan dalam pengambilan keputusan	Tidak	Ya
		pembagian tugas antar anggota dan pengurus	Tidak	Ya
		kepuasan dengan metode komunikasi yang digunakan	Tidak	Ya
		penyebaran informasi pada anggota	Tidak	Ya
3.	Fungsi Tugas	Keterlaksanaan hasil rapat	Tidak	Ya
		Masalah anggota terpecahkan	Tidak	Ya
		adanya koordinasi dalam kelompok	Tidak	Ya
		memberikan sarana (motivasi) antar sesama anggota untuk berpartisipasi	Tidak	Ya
4.	Pembinaan Kelompok	Adanya kegiatan pembinaan kelompok	Tidak	Ya
		keikutsertaan pelatihan atau kegiatan kelompok	Tidak	Ya
		kepemilikan sarana-prasarana atau fasilitas kelompok	Tidak	Ya
		keterlaksanaan peraturan (norma) dalam kelompok	Tidak	Ya
		Penerimaan anggota baru	Tidak	Ya
		sosialisasi anggota	Tidak	Ya
5.	Kekompakkan Kelompok	peren ketua menggerakkan anggota kelompok	Tidak	Ya
		kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok	Tidak	Ya
		Apakah memiliki kesepakatan memiliki komoditi padi	Tidak	Ya
		kepuasan terhadap kerja sama dalam kelompok	Tidak	Ya
6.	Suasana kelompok	Hubungan anggota kelompok	Tidak	Ya
		Kenyamanan anggota dalam kelompok	Tidak	Ya
		Pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah	Tidak	Ya
7.	Tekanan Kelompok	Dampak konflik dalam persaingan	Tidak	Ya
		persaingan dengan kelompok lain	Tidak	Ya
		Tantangan peluang disekitar kelompok	Tidak	Ya
		Penerapan sanksi kelompok	Tidak	Ya

8. Efektivitas Kelompok	Anggota kelompok ikut serta dalam pengambilan keputusan	Tidak	Ya
	Pengaruh pemimpin dalam kelompok	Tidak	Ya
	keinginan untuk bergabung dalam kelompok	Tidak	Ya
	Dukungan dalam aktivitas kelompok	Tidak	Ya
	Kepercayaan terhadap kelompok	Tidak	Ya
	Pencapaian tujuan kelompok	Tidak	Ya

Untuk tujuan kedua yaitu menganalisis tingkat dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV Nagari Bayang Utara Kabupaten Pesisir Selatan, maka variabel yang diamati dalam penelitian ini merujuk pada Mardikanto (1993) dalam Fachri (2018) adalah analisis terhadap hasil penilaian dari dinamika kelompok tani dengan menggunakan perhitungan skor sederhana, sebagai :

- a. Tujuan Kelompok
- b. Struktur Kelompok
- c. Fungsi Tugas
- d. Pembinaan dan pengembangan
- e. Kekompakkan Kelompok
- f. Suasana Kelompok
- g. Tekanan Kelompok
- h. Efektivitas Kelompok

F. Metode Analisa Data

Berdasarkan tujuan penelitian yang pertama yaitu mendeskripsikan dinamika kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan, maka analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan apa yang telah dilihat, didengar, diamati dan apa yang ditanyakan kepada responden mengenai apa yang dibutuhkan dalam penelitian secara mendalam terkait kegiatan yang dilakukan kelompok. Sehingga dapat dideskripsikan delapan unsur-unsur dinamika kelompok tani. Setelah data dan informasi didapatkan maka diperoleh deskripsi tentang keterlaksanaan unsur dinamika kelompok tani di Nagari PPS. Dari deskripsi tersebut maka akan terlihat unsur dinamika kelompok yang sudah terlaksana dan yang belum terlaksana serta kendala dari unsur dinamika kelompok yang tidak terlaksana tersebut. Informasi

yang akan dilihat yaitu berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan kelompok selama satu tahun terakhir.

Untuk menganalisis penilaian terhadap dinamika pada kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU Kabupaten Pesisir Selatan, menggunakan metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan hasil wawancara dari responden selama penelitian. Penilaian dilakukan dengan perhitungan skor sederhana. Nilai tabulasi di hitung berdasarkan skala yang dipakai pada penelitian ini adalah skala Guttman, menurut Sugiyono (2013: 96) skala pengukuran dengan tipe ini, akan didapat jawaban yang tegas, yaitu “ya-tidak”. Dimana untuk jawaban “Ya” diberi skor nilai 1 dan untuk jawaban “tidak” diberi skor nilai 0. Penelitian menggunakan skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.

Dalam mengambil kesimpulan penelitian dari masing-masing unsur-unsur dinamika kelompok, dan untuk mengklarifikasi bagaimana hasil dari dinamika kelompok tani di Nagari PPS secara umum, digunakan empat kategori untuk menyatakan masing-masing unsur dinamika kelompok tani sebagai berikut :

Tabel 4. Kategori penilaian dinamika kelompok tani di Nagari PPS

No	Rentang Skor	Kategori Pelaksanaan
1.	>75 %	Dinamis
2.	51-75 %	Cukup Dinamis
3.	26-50 %	Kurang Dinamis
4.	0-25 %	Tidak Dinamis

Untuk menghitung dan mengetahui hasil dari penilaian dinamika kelompok tani di Nagari PPS maka digunakan nilai skor dinamika kelompok pada setiap indikator, kemudian di persentasikan dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat dinamika kelompok} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{total skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

Total skor yang diperoleh berdasarkan jumlah “ya” dari responden per masing-masing kelompok tani sampel mengenai dinamika kelompok tani. Nilai tersebut didapatkan dari jumlah jawaban “ya” dibandingkan jawaban “tidak”.

Sedangkan target merupakan total nilai yang diharapkan tercapai dari hasil pelaksanaan dinamika kelompok tani. Pemberian skor sederhana ini dibuat dalam bentuk tabulasi dan hasil penilaian didapatkan melalui perhitungan skor sederhana yang didapatkan dari jawaban semua responden.

G. Definisi Operasional

Defenisi operasional untuk variabel yang mendeskripsikan kegiatan kelompok tani di Nagari PPS Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, yaitu sebagai berikut :

- a. Tujuan kelompok merupakan gambaran tentang suatu hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok.
- b. Struktur kelompok meliputi keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas dalam kelompok, kepuasan dalam pembagian tugas, dan penyebaran informasi kegiatan kelompok.
- c. Fungsi tugas diukur melalui ketercapaian hasil rapat, memecahkan masalah, koordinasi dalam kelompok, dan saran/ motivasi kepada sesama anggota kelompok.
- d. Pembinaan dan pengembangan kelompok diukur melalui rasa bertanggung jawab terhadap pelaksanaan kegiatan, keikutsertaan dalam pelatihan/ kegiatan kelompok, sarana prasarana yang lengkap, kepatuhan terhadap kelompok, peluang bagi anggota baru, dan bersosialisasi dengan anggota lain.
- e. Kekompakkan kelompok diukur melalui dari kemampuan ketua menggerakkan anggota kelompok dalam mencapai tujuan, kepuasan menjadi anggota kelompok, kesepakatan memilih komoditi, dan kepuasan terhadap kerjasama dalam kelompok.
- f. Suasana kelompok diukur dari terjalinnya hubungan dalam kelompok, merasa nyaman dalam kelompok, dan pengambilan keputusan dalam kelompok.
- g. Tekanan kelompok merupakan berjalannya kelompok diukur dari penghargaan dan sanksi yang ada dalam kelompok.
- h. Efektivitas kelompok diukur dari ketercapaian kelompok mencapai tujuan dan kelompok dikatakan baik dalam meraih tujuan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Letak dan Topografi Kecamatan IV Nagari Bayang Utara

Kecamatan IV Nagari Bayang Utara merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan yang memiliki luas daerah 250,74 Km². Kecamatan IV Nagari Bayang Utara terdiri dari 6 Nagari dan 17 Kampung yaitu Nagari Puluik-Puluik terdiri dari 3 kampung, Nagari Puluik-Puluik Selatan terdiri dari 3 kampung, Nagari Koto Ranah terdiri dari 5 kampung, Nagari Muaro Aie terdiri dari 2 kampung, Nagari Pancuang Taba terdiri dari 2 kampung, Nagari Limau Gadang terdiri dari 2 kampung.

Tabel 5. Luas daerah menurut Nagari di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara

No	Nagari	Luas (km ²)
1	Puluik-Puluik	35,52
2	Puluik-Puluik Selatan	32,60
3	Koto Ranah	48,20
4	Muaro Aie	23,80
5	Pancuang Taba	41,02
6	Limau Gadang	69,60
Jumlah		250,74

(sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir selatan 2017)

Secara geografis Kecamatan IV Nagari Bayang Utara terletak antara 03,5' – 1°13,5' Lintang Selatan 100°30' -100°45' Bujur Timur. Dengan ketinggian yaitu 20-200 Meter dari permukaan laut. Kecamatan IV Nagari Bayang Utara berbatasan dengan Kabupaten Solok (sebelah utara), Kecamatan Bayang (sebelah selatan), Kecamatan Koto IX Tarusan (Sebelah Barat) dan Kecamatan IV Jurai (sebelah timur). Jarak dari ibu kota Kecamatan ke ibu kota kabupaten hanya 30 km dengan waktu 40 menit dengan sepeda motor.

Kecamatan IV Nagari Bayang Utara merupakan daerah pesisir pantai, maka cuaca di Pesisir Selatan sering tidak menentu. Sementara gelombang laut yang cukup tinggi terjadi antara rentang bulan Agustus dan Desember bisa mencapai 2 meter. Curah hujan tertinggi pada bulan September dan Desember yaitu 290 mm sedangkan curah hujan terendah pada bulan April dan Agustus 220 mm. kondisi topografis daerah bervariasi yang terdiri dari daratan, sungai, berbukit-bukit. Rata-rata ketinggian daerah ibu kota kecamatan dari permukaan laut dpl adalah ± 500 meter.

Berdasarkan data demografi Kecamatan IV Nagari Bayang Utara jumlah penduduk Kecamatan IV Nagari Bayang Utara tercatat sebanyak 7.289 jiwa yang terdiri dari 3.481 orang laki-laki dan 3.808 orang perempuan dilihat dari kisaran umur 10-14 tahun berada pada urutan pertama karena memiliki jumlah yang paling banyak yaitu dengan jumlah 726 jiwa dan terbanyak kedua pada kisaran umur 5-9 tahun yang berjumlah 725 jiwa. Berdasarkan data di tabel 4 maka dapat diambil kesimpulan bahwa penduduk di Kecamatan IV Nagari Bayang Utara didominasi oleh kalangan anak-anak yang memiliki usia di rentang 10-14 tahun yang belum memasuki usia produktif.

Table 6. Rentang usia penduduk Kecamatan IV Nagari Bayang Utara

No	Rentang Usia (tahun)	Penduduk (Jiwa)		Jumlah (Jiwa)
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0-4	336	343	679
2	5-9	386	339	725
3	10-14	371	355	726
4	15-19	268	272	540
5	20-24	212	202	414
6	25-29	203	254	457
7	30-34	208	249	457
8	35-39	218	253	471
9	40-44	249	288	537
10	45-49	194	223	417
11	50-54	219	272	491
12	55-59	228	225	453
13	60-64	126	199	325
14	65-69	103	129	232
15	70-74	86	99	185
16	70+	74	106	180
Jumlah		3481	3808	7289

(Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan 2017)

2. Keadaan Wilayah Nagari Puluik-Puluik Selatan (PPS)

Secara geografis Kecamatan IV Nagari Bayang Utara terletak antara $03,5'$ – $1^{\circ}13,5'$ Lintang Selatan $100^{\circ}30'$ - $100^{\circ}45'$ Bujur Timur. Dengan ketinggian yaitu 20-200 Meter dari permukaan laut. Nagari PPS terletak di ujung Kecamatan Bayang berjajar dengan bukit barisan yang memiliki topografi lahan yang bergelombang sampai kemiringan 5% - 48%, dengan suhu rata-rata berkisar antara $25-31^{\circ}\text{C}$. Nagari PPS memiliki luas $32,60 \text{ Km}^2$ dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Nagari Kapujan, sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Limau Gadang Lumpo, sebelah barat berbatasan dengan Nagari Koto Baru dan sebelah timur berbatasan dengan Nagari Puluik-Puluik. Topografis Nagari PPS tanahnya berbukit-bukit, dengan lahan sebagian besar dimanfaatkan oleh masyarakat untuk lahan pertanian, sehingga dapat di kategorikan sebagian besar masyarakat Nagari PPS bergerak di sektor pertanian.

Populasi yang ada di Nagari Puluik-Puluik Selatan terdiri dari 1.948 jiwa dengan laki-laki 896 jiwa, perempuan 1.052 jiwa dan 445 rumah tangga. Nagari PPS terdiri dari 3 jorong yaitu Jorong Calau, Jorong Asam Kumbang dan Jorong Asam Kumbang Selatan. Secara umum kondisi perekonomian masyarakat Nagari PPS yaitu pertanian, perkebunan dan sayur-sayuran, mayoritas petani terdiri dari petani padi sawah, petani karet dan petani kakao. Selain di bidang pertanian dan perkebunan masyarakat Nagari PPS juga banyak berprofesi sebagai peternak ayam dan peternak sapi potong, buruh tani, pengusaha kecil dan menengah.

B. Profil Kelompok Tani

Penelitian ini mengamati 3 kelompok tani yang ada di Nagari PPS, kelompok tani yang terpilih yaitu Kelompok Tani Marapalam, Kelompok Tani Cubadak dan Kelompok Tani Baraki. Untuk lebih jelasnya berikut profil masing-masing kelompok tani yang ada di Nagari PPS pada tabel 4

Tabel 7. Profil Kelompok tani di Nagari PPS

Profil	Kelompok Tani		
	Marapalam	Cubadak	Baraki
Tahun Berdiri	1998	1989	2005
Ketua	Yazwar Bila Aprizal	Khairul Santoso	Yul Daris Sutri Azno
Jumlah Anggota	46	61	55
Keanggotaan	Tidak terbatas	Tidak terbatas	Tidak terbatas
Pertemuan Rutin	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Struktur	Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota	Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota	Ketua, Sekretaris, Bendahara, Anggota
Iuran Kas	Ada tapi fleksibel	Ada tapi fleksibel	Ada tapi fleksibel
Usaha Dominan	Padi, Manggis, Karet/getah	Padi, Karet/ getah	Padi, Karet/ getah
Kegiatan Penyuluhan	Tidak menentu	Tidak menentu	Tidak menentu
Kesetariat Kelompok	Tidak menentu	Tidak menentu	Tidak menentu
Aset Kelompok	Mesin bajak, perontok gabah	Mesin bajak	-

Kelompok Tani Cubadak merupakan kelompok tani tertua di Nagari PPS yang berdiri pada tahun 1989. Pemberian nama cubadak pada kelompok ialah karena dilahan salah satu anggota milik kelompok tani terdapat pohon *cubadak* (Nangka) yang besar. Kelompok Tani Marapalam berdiri sejak tahun 1998 dan Kelompok Tani Baraki berdiri pada tahun 2005. Pemberian nama pada Kelompok Tani Marapalam dan Kelompok Tani Baraki yaitu berdasarkan nama wilayah dimana kelompok tersebut berada.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui ada satu kelompok yang memiliki kearifan lokal. Kelompok tersebut yaitu Kelompok Tani Marapalam. Kearifan lokal tersebut dikenal dengan nama *balambai ari*. *Balambai ari* sudah menjadi tradisi disalah satu jorong yang ada di Nagari PPS. Di Jorong Calau tersebut Kelompok Tani Marapalam terbentuk. *Balambai ari* merupakan salah satu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat di Jorong Calau Nagari PPS. Bentuk kerjasamanya yaitu saling bantu-membantu dalam kegiatan memanen padi. *Balambai ari*

dilakukan dengan kesukarelaan dari masyarakat untuk membantu, tanpa adanya paksaan. Jika ada salah satu masyarakat yang hendak memanen padi, maka masyarakat akan lain akan datang membantu tanpa perlu diminta. Semua kalangan masyarakat bisa ikut dalam kegiatan *balambai ari*, baik wanita maupun laki-laki, anak muda maupun orang dewasa. Kegiatan *balambai ari* menyediakan makanan atau *pengacok* seperti gorengan, lapek, kolak, bubur, dan minuman. Biasanya nasi atau makanan siang disediakan oleh petani yang memiliki sawah, terkadang ada juga masyarakat yang datang membantu juga membawa bekal dari rumah.

Istilah *balambai ari* sudah ada dari nenek moyang atau orang-orang terdahulu yang sudah bekerja menggarap lahan pertanian yakni berusahatani sawah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu ketua kelompok tani.

Balambai ari sudah ada sejak dahulu dari nenek moyang. Ketika saya belum lahir kegiatan balambai ari sudah ada, orang tua saya sudah melaksanakan balambai ari dan sekarang saya juga mengikutinya. Dengan balambai ari pekerjaan cepat terselesaikan di dibandingkan kerja sendirian, terkadang kami tidak ada uang untuk bayar orang sehingga sangat membantu kegiatan usahatani. Balambai ari juga mengakibatkan petani satu sama lain lebih akrab dan dekat (A, wawancara Oktober 2019).

Kegiatan *balambai ari* sangat membantu masyarakat dalam meminimalisir biaya tenaga kerja dalam berusahatani. Seperti yang diungkapkan oleh ketua Kelompok Tani Marapalam.

“Dengan adanya balambai ari kami tidak perlu mencari tenaga kerja untuk melakukan memanen padi. Dan juga tidak perlu mengeluarkan uang untuk biaya tenaga kerja. Kami cukup menyediakan makanan atau pangacok untuk dimakan bersama-sama ketika istirahat. Jika ada salah seorang yang memanen padi, maka masyarakat lain akan berdatangan dengan sendirinya untuk membantu kegiatan memanen. Kegiatan ini terkadang juga disertai dengan bernyanyi bersama-sama (A, wawancara Oktober 2019).”

“Selain itu, dengan adanya balambai ari juga menjaga silaturahmi dan meningkatkan interaksi antar masyarakat. Sehingga solidaritas masyarakat

tetap terjaga. Kearifan lokal ini harus tetap dipertahankan. Karena memiliki pengaruh terhadap hubungan antar masyarakat (Fwt, wawancara Oktober 2019).

Awalnya *balambai ari* juga ada di jorong lain di Nagari PPS, yaitu Jorong Asam Kumbang dan Jorong Asam Kumbang Selatan. Namun saat sekarang kegiatan *balambai ari* sudah ditinggalkan oleh masyarakat di jorong tersebut. Masyarakat telah menggunakan sistem upah untuk melakukan kegiatan usahatani, baik kegiatan menanam maupun memanen padi. Fakta ini sesuai dengan pernyataan petani sebagai berikut.

“Seiring berjalannya waktu balambai ari tidak kami terapkan lagi karena kesukarelaan dan rasa tolong menolong masyarakat sudah berkurang. Dimana pada saat kegiatan balambai ari masyarakat yang datang menolong hanya sedikit jadi lama kelamaan balambai ari tidak di temukan lagi. sehingga masing-masing anggota sudah beralih ke sistem upah (Sts, wawancara Oktober 2019).

“Salah satu alasan kami tidak menerapkan balambai ari yaitu bersifat tidak adil karena mempertimbangkan petani yang mendapatkan giliran terakhir, dimana bibit padi yang dimiliki bisa mengalami kadarluasa jika umur bibitnya terlalu tua atau melewati 2 minggu yang dapat berpengaruh terhadap kualitas produksi padi, membuat peranakan padinya menjadi sedikit dan gabahnya sedikit” (Ms, wawancara Oktober 2019)

Kelompok Tani Cubadak, Kelompok Tani Marapalam dan Kelompok Tani Baraki pernah melakukan pergantian ketua kelompok di karenakan ketua kelompok yang sudah lanjut usia. Setiap anggota memiliki kesempatan untuk menjadi ketua kelompok. Awalnya penentuan ketua berdasarkan kemauan anggota, bagi anggota yang mau jadi ketua ia memiliki hak untuk mengajukan diri. Namun jika tidak ada yang mengajukan diri, maka penentuan ketua akan ditunjuk oleh anggota lainnya.

Setiap jumlah anggota kelompok di Nagari PPS memiliki jumlah anggota kelompok tani yang bervariasi. Dimana keanggotaanya tidak terbatas. Untuk bergabung dengan kelompok tani tidak memiliki syarat, dan tidak ada di pungut

biaya administrasi. Yang di perlukan hanya KTP dan lahan pertanian. Pertemuan rutin kelompok tidak ada ditetapkan waktunya. Dari ketiga kelompok tani yang di teliti pertemuan dilaksanakan jika ada kegiatan pelatihan saja dimana jadwal kegiatan tidak menentu yang biasanya dilaksanakan sekali sebulan oleh Kelompok Tani Marapalam dan Kelompok Tani Cubadak, sedangkan Kelompok Tani Baraki satu kali dalam tiga bulan. Pertemuan dilakukan di sekolah, masjid, rumah ketua dan bahkan di lahan petani, biasanya pertemuan didampingi oleh penyuluh pertanian.

Pertemuan yang sering dilakukan oleh Kelompok Tani Marapalam yaitu membahas keadaan kelompok tani, pertukaran informasi tentang pertanian dengan penyuluh dan membahas kendala yang dihadapi oleh kelompok tani tersebut. Biasanya kegiatan di dampingi oleh penyuluh pertanian dan ada juga tidak di dampingi oleh penyuluh. Dan adanya kegiatan *balambai ari* yang dilaksanakan pada saat panen saja secara bergiliran. Pada Kelompok Tani Cubadak kegiatannya juga tidak menentu, dimana berkumpul biasanya membahas tentang kendala-kendala yang di hadapi, serta mengharapkan untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan ada juga untuk menjadi tenaga kerja.

Pada Kelompok Tani Baraki dahulunya ada kegiatan minimal satu kali dalam sebulan namun 3 tahun terakhir, sekarang tidak lagi melaksanakan pertemuan rutin karena kelompok sudah jarang aktif dalam kegiatan kelompok. Hal ini disebabkan oleh banyaknya para anggota telah sibuk, fokus mengerjakan usahatani mereka masing-masing. Kemudian adanya pengunduran ketua kelompok dan cukup lama juga kelompok tani tanpa seorang ketua sehingga tidak adanya kegiatan kelompok. Untuk menggantikan posisi ketua tersebut maka Wali Kampung yang menjadi ketua sementara karena tidak ada anggota yang bersedia menggantikan posisi ketua Kelompok Tani Baraki. Kelompok berkumpul biasanya jika ada bantuan bibit atau pupuk dari pemerintah saja dan jarang mengadakan pertemuan dengan rutin.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa semua kelompok tani sampel ada menghimpun dana untuk melaksanakan kegiatan kelompok. Tetapi dana yang dihimpun tidak menentu, baik dari segi jumlah ataupun waktu pembayarannya. Kelompok hanya menghimpun dana disaat kelompok membutuhkan saja, ketika

adanya kegiatan yang diadakan oleh kelompok. Ketiga kelompok tani sampel tidak memiliki uang kas karena memang mereka sepakat tidak pake uang kas. Hal ini sesuai dengan salah satu pernyataan ketua kelompok tani.

“Petani di Nagari PPS ini sangat sulit untuk mengeluarkan uang, bahkan ada yang beranggapan nanti uang tersebut di pake oleh pengurus. Makanya kami sepakat tidak pake uang kas biar tidak ada kecurigaan antar sesama. Dan kami sepakat mengumpulkan uang ketika ada kegiatan dan keperluan saja (Sts, wawancara 2019”

Aset kelompok tani yang ada di Nagari PPS di peroleh dari bantuan pemerintah. Dimana untuk memperoleh alat-alat pertanian tersebut didapatkan melalui mengajukan proposal terlebih dahulu yang di buat oleh masing-masing kelompok.

Struktur organisasi pada kelompok tani di Nagari PPS pada umumnya sama yaitu terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan anggota kelompok tani.

a. Ketua

Ketua mempunyai tugas yaitu mengkoordinasikan, mengorganisasikan serta bertanggung jawab penuh terhadap seluruh kegiatan kelompok tani. Pada kelompok tani di Nagari PPS peran ketua belum optimal. Seperti pada Kelompok Tani Baraki, dimana sebelumnya ketua tidak memainkan perannya dengan baik. Sehingga aktivitas kelompok jadi terhambat. Yang mengakibatkan kelompok tidak aktif lagi. Melihat hal demikian Ketua Jorong atau sering disebut dengan Wali Kampung mengambil alih peran ketua di Kelompok Tani Baraki. Untuk Kelompok Tani Marapalam dan Kelompok Tani Cubadak, ketua kelompok masih menjalankan perannya walaupun belum optimal.

b. Sekretaris

Mempunyai tugas yaitu melaksanakan administrasi kegiatan kelompok tani seperti mencatat hasil pertemuan kelompok, menyelenggarakan surat menyurat, menyelenggarakan administrasi dokumen rencana usaha bersama, rencana usaha anggota dan kegiatan organisasi lainnya serta menyusun laporan bulanan dan laporan tahunan kegiatan kelompok. Jika anggota kelompok ingin mengajukan

bantuan, maka tugas sekretaris yang membuat proposal kegiatannya bersama ketua kelompok.

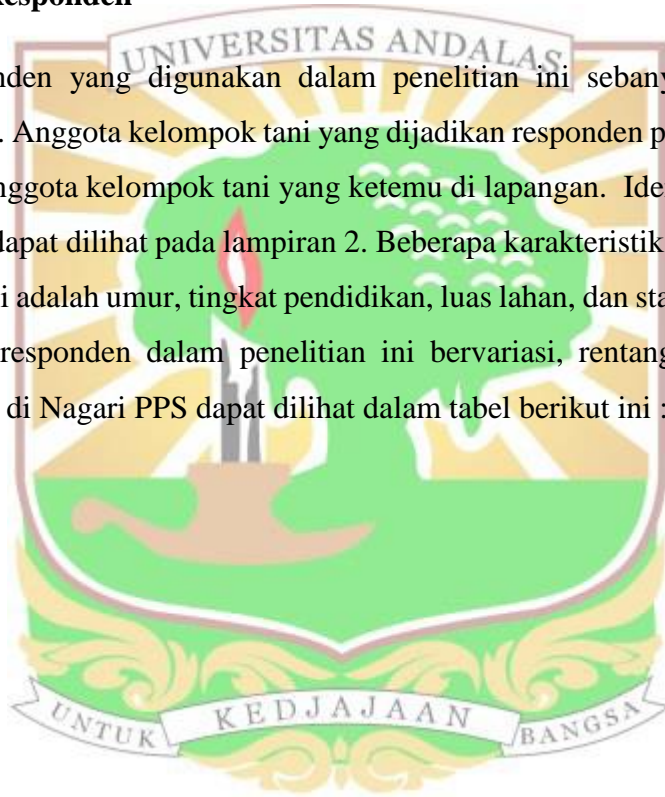
c. Bendahara

Bendahara adalah orang yang bertugas untuk membuat pembukuan dan mengatur keuangan dalam kelompok tani. Pada kelompok tani di Nagari PPS peran bendahara tidak terlalu tampak. Karena kelompok tidak memiliki iuran rutin. Kelompok hanya melakukan iuran ketika hendak membutuhkan dana untuk melaksanakan kegiatan kelompok.

C. Identitas Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani yang dijadikan responden penelitian diteliti berdasarkan anggota kelompok tani yang ketemu di lapangan. Identitas responden penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2. Beberapa karakteristik responden yang dapat diketahui adalah umur, tingkat pendidikan, luas lahan, dan status kepemilikan.

Umur responden dalam penelitian ini bervariasi, rentang umur anggota kelompok tani di Nagari PPS dapat dilihat dalam tabel berikut ini :



Tabel 8. Identitas Petani Responden

No	Variabel	Rentang	Jumlah Petani	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)	<25	2	7
		25-50	11	37
		>50	17	56
2.	Tingkat Pendidikan	Tidak tamat SD	3	10
		Tamat SD	10	33
		Tamat SMP	11	37
		Tamat SMA	6	20

3.	Kepemilikan Lahan	Milik Sendiri	17	57
		Sewa	3	10
		Bagi Hasil	10	33
4.	Luas Lahan (Ha)	0,25-0,5	23	77
		>0,5-0,75	0	0
		>0,75-1	7	23

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa rentangan umur responden yang tergabung dalam kelompok tani di Nagari PPS Umur responden petani berkisar <25 sebanyak 2 orang (7%), responden yang berumur berkisar 25-50 sebanyak 11 orang (37%) dan responden yang berumur >50 sebanyak 17 orang (56%). Menurut Simanjuntak (1998) umur petani dari 15-55 tahun kemampuan bekerja dan tingkat prestasi penduduk relatif besar karena masih dituntut untuk mencari nafkah. Umur produsen akan berpengaruh pada kekuatan dan kemampuan untuk bekerja. Umur responden kelompok tani di Nagari PPS yang paling muda berumur 25 tahun sedangkan yang paling tua berumur 74 tahun. Umur anggota di atas 50 tahun ke atas artinya telah hampir memasuki usia non produktif, berdasarkan temuan di lapangan ternyata petani-petani yang terdapat di Nagari tersebut memang sudah cukup tua, hal ini disebabkan anak-anak muda di Nagari PPS sudah banyak yang pergi merantau sehingga petani muda sangat jarang ditemukan. Semua responden telah memasuki umur produktif. Maka berdasarkan penelitian yang telah dilakukan responden yang tergabung dalam kelompok tani tidak mengenal batasan umur.

Anggota kelompok tani di Nagari PPS memiliki pendidikan yang bervariasi dari yang tidak tamat SD sampai tamat SMA. Kelompok tani tidak menetapkan tingkat pendidikan yang tinggi untuk menjadi anggota, hal ini dapat dilihat di tabel 7. Mayoritas anggota memiliki pendidikan terakhir di tingkat SMP yaitu sebanyak 11 orang (37 %) dari 30 orang total responden. Sedangkan yang paling sedikit didominasi oleh anggota yang tidak tamat SD yaitu sebanyak 3 orang (10%). Pendidikan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak dan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin matang seseorang tersebut dalam bertindak dan membuat suatu keputusan.

Status lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi hasil yang diterima petani. Petani yang mengelola lahan milik sendiri akan mendapatkan bagian hasil produksi yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang memiliki status lahan bagi hasil. Hal ini juga akan mempengaruhi pendapatan petani, jika hasil produksi

petani besar maka pendapatan yang diperoleh petani lebih meningkat. Pada kelompok tani di Nagari PPS mayoritas anggota kelompok tani memiliki lahan sendiri yaitu sebanyak 17 orang dari 30 orang total responden.

Luas lahan akan berpengaruh terhadap hasil produksi petani. Semakin luas lahan yang dimiliki petani, maka semakin besar pula hasil produksi yang diperoleh petani. Selain itu luasnya lahan juga berpengaruh terhadap besarnya biaya produksi yang dikeluarkan petani. Pada kelompok tani di Nagari PPS mayoritas anggota kelompok memiliki lahan yang masih tergolong kecil. Tujuh puluh tujuh persen responden memiliki lahan yang luasnya berada dibawah 0,5 Ha. Sedangkan 23 % lainnya memiliki lahan yang luasnya diatas 0,5.

D. Mendeskripsikan Dinamika Kelompok Tani di Nagari PPS

Dalam mendeskripsikan unsur-unsur dinamika kelompok tani, peneliti menggunakan pendekatan psikososial. Unsur-unsur dinamika kelompok yang diamati yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan kelompok dan efektivitas kelompok. Dinamika kelompok tani ini dideskripsikan berdasarkan pertimbangan untuk melihat perbedaan pada unsur dinamika kelompok yang dimiliki masing-masing kelompok tani di Nagari PPS.

1. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan kelompok tani merupakan unsur penting jika kelompok dari awal memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik. Tujuan yang sama akan membuat pengurus dan anggota kelompok akan aktif secara bersama dalam merencanakan dan melaksanakan hal-hal yang telah disepakati kelompok, begitu juga sebaliknya. Adapun pencapaian tujuan kelompok tani di Nagari PPS dapat digambarkan berdasarkan tabel berikut.

Tabel 9. Tujuan Kelompok Tani

Tujuan Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Mengetahui tujuan kelompok	Anggota mengetahui tujuan kelompok serta dianggap cocok dengan tujuan anggota.	Anggota mengetahui tujuan kelompok serta merasa cocok	Hanya sekedar tahu, tidak ada usaha anggota

		dengan tujuan yang telah disepakati	untuk mencapai tujuan
Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	Sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh anggota	Sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh anggota	Tidak sesuai dengan keinginan anggota
Memberi saran/masukan kepada kelompok	Tidak begitu banyak memberi saran dan masukan	Cukup banyak memberi saran dan masukan	Tidak memberikan saran dan masukan

Anggota Kelompok Tani Cubadak telah mengetahui tujuan kelompok dan tujuan tersebut juga sesuai dengan tujuan anggota, namun tidak begitu banyak dalam memberi saran dan masukan kepada kelompok tani. Dari hasil wawancara pada anggota Kelompok Tani Cubadak, tujuan kelompok tani yaitu mewadahi petani untuk mengatasi permasalahan dalam berusahatani dan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan anggota kelompok. Sebagian besar anggota kelompok mengetahui tujuan kelompok dan dianggap cocok dan sesuai dengan keinginan yang dimiliki oleh anggota kelompok tersebut untuk menjadikan kelompoknya lebih maju. Namun, untuk pemberian saran atau masukan kepada kelompok, anggota tidak begitu banyak melakukan karena anggota hanya menerima arahan dari ketua saja.

Kelompok Tani Marapalam anggotanya telah mengetahui tujuan kelompok, dan tujuan tersebut juga sesuai dengan tujuan anggotanya. Dalam pemberian saran dan masukan, sebagian anggota kelompok ada yang melakukan. Adapun, tujuan Kelompok Tani Marapalam adalah mewujudkan kelompok tani maju dan mampu mensejahterahkan kehidupan para anggota kelompok tani.

Anggota Kelompok Tani Barakai telah mengetahui tujuan kelompok, namun hanya sekedar tahu saja, tetapi mereka belum tertalu memahami apa maksud dari tujuan tersebut. Sehingga, tidak ada usaha anggota untuk mencapai tujuan kelompok tersebut. Tujuan kelompok juga tidak sesuai dengan tujuan anggota dan anggota juga tidak memberi saran atau masukan kepada kelompok. Hal ini disebabkan karena anggota kurang memiliki rasa peduli terhadap kelompok, dimana mereka hanya memikirkan usahatannya secara individu. Dan petani tidak berusaha

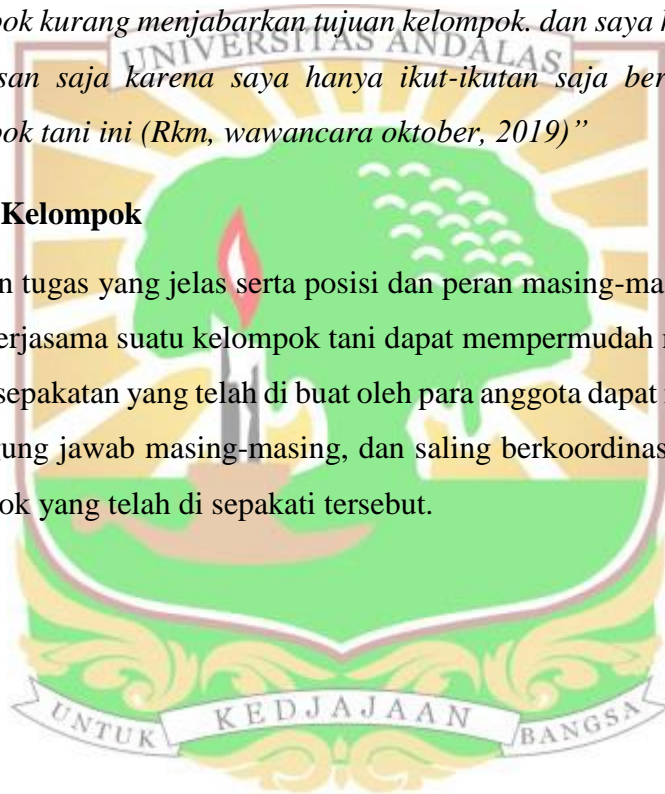
menjalankan kegiatan dimana untuk dapat mencapai tujuan kelompok tani. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu anggota Kelompok Tani Baraki.

“Pendapat saya tentang anggota kelompok tani yang cukup banyak, pastinya anggota yang lain bisa mengerjakan kegiatan untuk mencapai tujuan kelompok. Dan tidak ada masalah jika saya tidak berpartisipasi karena saya memiliki kesibukkan yang lain juga (R, wawancara oktober, 2019)”

“Saya hanya sekedar paham saja dengan tujuan kelompok karena ketua kelompok kurang menjabarkan tujuan kelompok, dan saya hanya menerima keputusan saja karena saya hanya ikut-ikutan saja bergabung dengan kelompok tani ini (Rkm, wawancara oktober, 2019)”

2. Struktur Kelompok

Pembagian tugas yang jelas serta posisi dan peran masing-masing petani pada pelaksanaan kerjasama suatu kelompok tani dapat mempermudah mencapai tujuan kelompok. Kesepakatan yang telah di buat oleh para anggota dapat mereka jalankan tugasnya, tanggung jawab masing-masing, dan saling berkoordinasi atau mencapai tujuan kelompok yang telah di sepakati tersebut.



Tabel 10. Struktur Kelompok

Struktur Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Anggota kelompok ikut serta dalam pengambilan keputusan	Kurang ikut serta dalam pengambilan keputusan	Cukup ikut serta dalam pengambilan keputusan	Hanya beberapa anggota yang ikut serta

Adanya pembagian tugas	Masih kurangnya pembagian tugas kelompok	Pembagian tugas cukup dilakukan	Tidak adanya pembagian tugas kelompok
Kepuasan dengan pembagian tugas	Kurangnya kepuasan terhadap pembagian kelompok	Anggota merasa cukup puas dengan pembagian tugas	Tidak adanya kepuasan terhadap pembagian tugas
Penyebaran informasi pada anggota	Terlaksanakan penyebaran informasi	Terlaksanakan penyebaran informasi	Cukup terlaksanakan penyebaran informasi

Pengambilan atau pembuatan keputusan akan sangat menentukan keberhasilan suatu kelompok. Hal ini karena proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan mengandung konsep dan perilaku pengambilan keputusan. Keputusan pada dasarnya merupakan proses memilih satu penyelesaian dari beberapa alternatif yang ada. Keputusan yang akan diambil tentunya perlu didukung berbagai faktor yang memberikan keyakinan bahwa keputusan tersebut tepat (Arifin, 2015:109).

Pengambilan keputusan pada Kelompok Tani Cubadak masih kurang terlaksana dengan baik. Proses pengambilan keputusan biasanya terjadi saat melakukan pertemuan rutin. Sedangkan disaat pertemuan rutin, tidak semua anggota kelompok bisa hadir. Sehingga anggota yang hadir saja yang ikut berpartisipasi dalam pengambilan keputusan, yang biasanya dilakukan oleh pengurus saja. Selain itu, pembagian tugas dalam kelompok ini juga masih kurang bagus karena kebanyakan hanya dilakukan oleh pengurus kelompok saja. Hal ini disebabkan karena pembagian tugas kelompok lebih banyak dilakukan oleh pengurus. Sehingga, membuat anggota kelompok menjadi kurang puas akan hal ini. Untuk penyebaran informasi sudah terlaksana dengan baik yaitu dari mulut ke mulut dan menggunakan telepon seluler.

Kelompok Tani Marapalam dalam pengambilan keputusan, pembagian tugas dan kepuasan dengan pembagian tugas tergolong cukup baik karena beberapa anggota kelompok hadir dalam pertemuan rutin kelompok, dimana biasanya disana di ambil keputusan serta dilakukan juga pembagian tugas. Penyebaran informasi terlaksana dengan baik melalui pertemuan yang diadakan satu kali dalam sebulan sehingga anggota kelompok akan saling memberi informasi baik secara langsung maupun menggunakan telepon seluler.

Hanya beberapa anggota Kelompok Tani Baraki yang ikut serta dalam pengambilan keputusan. Pembagian tugas juga kurang dilakukan yang menyebabkan ketidakpuasan anggota dalam pembagian tugas tersebut. Hal ini disebabkan oleh anggota susah diajak berkumpul, pertemuan akan ramai apabila adanya bantuan dari pemerintah. Pembagian informasi kelompok sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan realita yang terjadi pada ketiga kelompok tani sampel dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama kelompok tani berdasarkan struktur kelompok kurang berjalan dengan baik. Hanya pengurus dan beberapa anggota saja yang memainkan perannya walaupun belum optimal. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja kelompok seperti banyaknya dari kegiatan kelompok yang terhambat bahkan tidak berjalan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh seorang penyuluh.

“Struktur kepengurusan kelompok tani hanya pengurus inti dan bahkan ketua kelompok saja yang aktif. Hal ini disebabkan karena petani bergabung dengan kelompok tani hanya berharap kepada bantuan dari pemerintah saja dan motivasi petani yang masih kurang terhadap kegiatan kelompok (Zen, wawancara Oktober 2019)”

3. Fungsi Tugas

Bekerja sama mempunyai manfaat, diantaranya resiko pekerjaan di tanggung bersama, sumber yang didapatkan lebih banyak, terjadi proses belajar didalam kelompok, kelemahan individu teratasi oleh kelompok, dan kemampuan memecahkan masalah dan pengambilan keputusan dapat lebih baik. Agar tujuan bersama dapat tercapai maka kelompok tersebut harus bekerja secara efektif. Kelompok yang efektif adalah kelompok yang dapat memecahkan masalah secara bersama atau dapat mewujudkan suatu sasaran yang disetujui bersama (Hadi, 2017:9).

Tabel 11. Fungsi Tugas

Fungsi Tugas	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
--------------	-----------------------	-------------------------	----------------------

Ketercapaian hasil	Kurang tercapai hasil rapat	Cukup tercapai hasil rapat	Tidak tercapai hasil rapat
Masalah anggota terpecahkan	Masalah anggota cukup terpecahkan	Masalah anggota cukup terpecahkan	Masalah anggota tidak terpecahkan
Adanya koordinasi dalam kelompok	Kurang terlaksananya koordinasi kelompok	Terlaksananya koordinasi kelompok	Kurang terlaksananya koordinasi kelompok
Memberikan saran (motivasi) antar sesama anggota untuk berpartisipasi	Pemberian saran sesama anggota cukup terlaksana	Pemberian saran sesama anggota cukup terlaksana	Pemberian saran sesama anggota tidak terlaksana

Ketercapaian hasil rapat Kelompok Tani Cubadak masih kurang, karena tidak semua anggota hadir dalam pertemuan rutin, ini disebabkan karena jadwal yang tidak menentu dan anggota kelompok memiliki kegiatan atau kesibukkan yang lain. Masalah anggota cukup terpecahkan dengan adanya kelompok, karena dalam kelompok adanya proses pembelajaran seperti yang telah diberikan oleh penyuluh. Koordinasi dan pemberian saran sesama anggota dalam Kelompok Tani cubadak cukup terlaksana.

Kelompok Tani Marapalam dalam pencapaian hasil rapat, pemecahan masalah anggota kelompok, dan pemberian saran sesama anggota cukup terlaksana. Hal ini disebabkan karena anggota Kelompok Tani Marapalam cukup banyak hadir dalam pertemuan kelompok sehingga tercapai hasil rapat. Sejalan dengan itu, pemecahan masalah anggota kelompok cukup lancar dan diiringi dengan pemberian saran sesama anggota. Oleh karena anggota kelompok cukup aktif dalam kegiatan tersebut, secara tidak langsung koordinasi antar kelompok terlaksana.

Capaian hasil rapat, pemecahan masalah anggota dan pemberian saran kepada anggota kelompok pada Kelompok Tani Baraki tidak terlaksana dengan baik. Hal ini disebabkan karena tidak ada jadwal pertemuan rutin, dan anggota tidak berpartisipasi dalam pengambilan keputusan Akibatnya, pemecahan masalah anggota serta pemberian saran kepada anggota kelompok juga tidak terlaksana. Oleh karena itu koordinasi dalam kelompok itu pun kurang terlaksana.

Kegiatan budidaya yang dilaksanakan oleh kelompok beserta anggotanya juga membutuhkan pengelolaan dan pemanfaatan teknologi yang tepat sehingga mampu meningkatkan produksi usahatani secara kualitas dan kuantitas. Dalam meningkatkan produktifitas usahatani mutlak diperlukan teknologi baru yang sesuai dengan situasi dan kondisi petani dan usahatannya. Oleh karena itu kelompok tani mempunyai tugas untuk meningkatkan kemampuan anggotanya dalam menggunakan dan mengembangkan teknologi tepat guna tersebut dengan bekerjasama dengan penyuluhan pertanian dan pihak-pihak yang terkait lainnya (Thomas, 2005:114).

Dalam hal penerapan teknologi berupa alat atau mesin pertanian pada dasarnya Kelompok Tani Marapalam dan Kelompok Tani Cubadak telah memiliki teknologi berupa alat pertanian seperti mesin bajak dan mesin perontok padi. Mesin tersebut diperoleh dari bantuan dinas setempat. Mesin tersebut masih digunakan petani, karena mayoritas petani memiliki usahatani sawah.

Teknologi lainnya yang pernah didapatkan petani dari kegiatan penyuluhan adalah teknologi dalam melakukan budidaya yaitu teknik menanam sistem jajar legowo. Namun teknologi ini tidak diterapkan oleh petani, karena petani tidak bisa meninggalkan kebiasaan dalam melakukan budidaya padi sebelumnya. Menurut petani teknologi tersebut sulit untuk diterapkan, memakan waktu dan biaya yang besar seperti biaya tanam jajar legowo lebih banyak karena jumlah rumpun meningkat, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menanam. Dan kebutuhan benih juga menambah. Ada pendapat petani yang tidak suka menanam jajar legowo, seperti ungkapan salah satu anggota kelompok tani berikut.

“Saya merasa kurang nyaman dengan adanya ruang kosong yang banyak di tengah sistem tanam jajar legowo membuat adanya ruang kosong ini manfaatnya sangat banyak bagi peningkatan produktivitas jika tetap dibiarkan kosong. Dan sayang jika tempat kosong tersebut tidak ditanami, sehingga kembali ke cara tanam awal (A, Oktober 2019)”

4. Pembinaan dan pengembangan Kelompok Tani

Tabel 12. Pembinaan dan pengembangan kelompok

Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Mengusahakan / mendorong menumbuhkan kegiatan	Kurang usaha menumbuhkan kegiatan dan ikut serta dalam kelompok	Cukup usaha menumbuhkan kegiatan dan ikut serta dalam kelompok	Kurang usaha menumbuhkan kegiatan dan ikut serta dalam kelompok
ikut serta dalam pelatihan/ kegiatan kelompok	Cukup berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan	Berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan	Kurang berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan
Tersedianya sarana-prasarana kelompok	Kurang tersedia sarana dan prasarana kelompok	Tersedia sarana dan prasarana kelompok	Tidak tersedia sarana dan prasarana kelompok
ketaatan terhadap peraturan kelompok	Kurang taat terhadap peraturan kelompok	Cukup taat terhadap peraturan kelompok	Kurang taat terhadap peraturan kelompok
penerimaan anggota baru	Tidak ada penerimaan anggota baru	Tidak ada penerimaan anggota baru	Tidak ada penerimaan anggota baru
sosialisasi anggota	Sosialisasi anggota sudah terlaksana	Sosialisasi anggota sudah terlaksana	Sosialisasi anggota sudah terlaksana

Usaha atau dorongan menumbuhkan kegiatan dan partisipasi dalam pelatihan, tersedianya sarana dan prasarana kelompok dan ketaatan terhadap peraturan Kelompok Tani Cubadak masih kurang. Hal ini disebabkan karena anggota kelompok tidak semuanya mengikuti kegiatan dan kurang aktif dalam kelompok sehingga mereka kurang merasakan perubahan pemahaman dan pengetahuan dengan bergabung pada kelompok tani. Hal ini berakibat pada kurang tersedianya sarana dan prasarana yang layak pakai karena alat yang telah dimiliki kurang terawat karena keterbatasan pengetahuan. Peraturan tertulis Kelompok Tani Cubadak tidak ada, tetapi hanya mengandalkan kesadaran diri masing-masing anggota. Partisipasi anggota Kelompok Tani Cubadak tergolong cukup karena beberapa anggota menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani, seperti sosialisasi kelompok yang terlaksanakan. Penerimaan anggota baru pada kelompok ini tidak ada dikarenakan sulitnya mencari generasi penerus yang ingin bekerja sebagai petani.

Pada Kelompok Tani Marapalam mengusahakan atau mendorong menumbuhkan kegiatan dan ketaatan terhadap peraturan kelompok berada dalam kategori cukup. Hal ini disebabkan hanya sebagian anggota kelompok yang ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan kegiatan kelompok dan sebagian anggota juga yang mengikuti pelatihan kelompok. Pada kelompok Tani Marapalam hanya mengandalkan kesadaran diri masing-masing anggota, sedangkan peraturan tertulis kelompok tani tidak ada. Anggota Kelompok Tani Marapalam tergolong berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan kelompok karena beberapa anggota menghadiri kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok tani, seperti kegiatan sosialisasi kelompok yang terlaksanakan. Tersedianya sarana dan prasarana kelompok, hal ini menunjukkan bahwa pengurus terbuka kepada anggota kelompok tentang alat yang dimiliki oleh kelompok dan dapat digunakan oleh semua anggota kelompok tani secara bergantian. Penerimaan anggota baru pada kelompok ini tidak ada dikarenakan susah mencari generasi penerus yang ingin bekerja sebagai petani.

Pada Kelompok Tani Baraki mengusahakan atau mendorong menumbuhkan kegiatan, ikut serta dalam pelatihan atau kegiatan kelompok dan ketaatan terhadap peraturan kelompok berada dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh hanya sedikit anggota yang berpartisipasi mengikuti kegiatan kelompok karena anggota kelompok memiliki kesibukan lain dan anggota kelompok rami mengikuti kegiatan kelompok apabila ada bantuan dari pemerintah, uang atau makanan. Dalam menumbuhkan aktivitas belum di jumpai adanya kegiatan-kegiatan yang diadakan kelompok yang sudah teratur dilaksanakan. Kelompok baru mengadakan pertemuan apabila ada pihak dinas yang memberikan penyuluhan/bantuan kepada masyarakat. Contohnya dinas pertanian mengadakan kegiatan penyuluhan, barulah para anggota di undang untuk berkumpul di kelompok. Untuk peraturan tertulis, Kelompok Tani Baraki tidak ada, kelompok hanya mengandalkan kesadaran diri masing-masing anggota saja. Tidak tersedianya sarana dan prasarana disebabkan karena adanya anggota yang tidak tahu, anggota yang acuh dan jarang berkumpul sehingga tidak mengetahui sarana dan prasarana kelompok, tidak memiliki tempat khusus sebagai tempat pertemuan atau kegiatan lainnya yang di hadiri para anggota, biasanya kegiatan di lakukan di

mushollah, sekolah dasar yang ada di nagarinya dan tidak adanya penerimaan anggota kelompok karena tidak ada yang berminat bergabung dengan kelompok tani. Sedangkan sosialisai anggota berada dalam kategori tinggi karena terjalannya sosialisai antar anggota pada saat berada di luar kegiatan kelompok, karena kelompok jarang mengadakan pertemuan atau kegiatan kelompok.

Diketahui ketiga kelompok tani sampel pada awal pembentukan kelompok tidak melakukan penetapan kesepakatan dan ketentuan wajib. Namun hanya diminta kesadaran diri dari anggota saja, apakah ia mau mengikuti kegiatan kelompok atau tidak. Bagi yang tidak hadir biasanya ketua melakukan teguran kepada anggotanya. Hal ini yang membuat kelompok lemah, baik dari segi kehadiran maupun pelaksanaan tugas. Fakta ini sesuai dengan pernyataan dengan salah satu ketua kelompok tani di Nagari PPS.

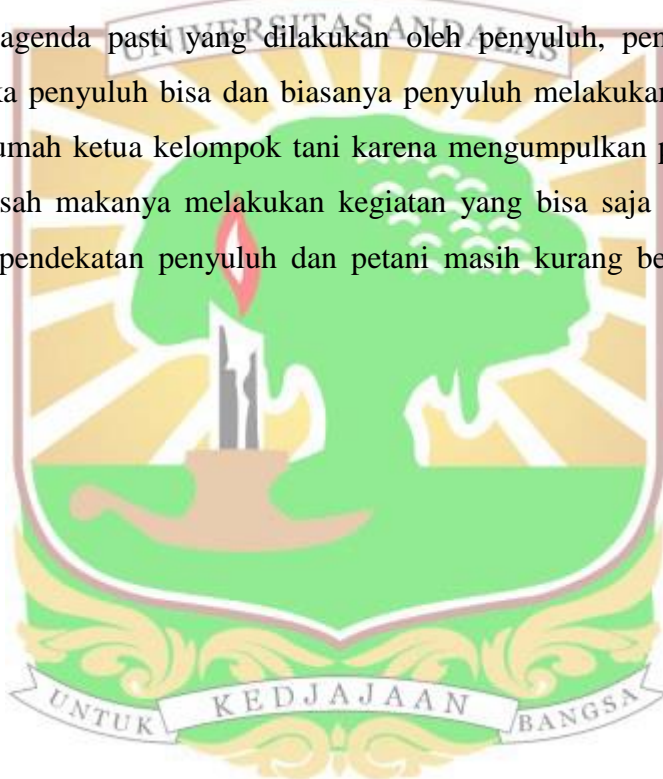
Disini tidak adanya sanksi tertulis maupun tidak tertulis karena semuanya dikembalikan lagi kepada diri anggota, apakah mereka memiliki kesadaran bahwa kegiatan yang di laksanakan kelompok bermanfaat bagi mereka atau tidak. Dan adanya rasa pareso antar sesama anggota.(A, wawancara Oktober 2019.

Program pembangunan pertanian yang salah satunya yaitu meningkatkan kualitas petani yang memerlukan penyampaian teknologi kepada petani. kegiatan tersebut memerlukan waktu yang lama karena adanya proses belajar, keterampilan dan sikap tentang teknologi dari pengalaman mereka sehari-hari. Sehingga cara yang digunakan oleh penyuluh pertanian untuk menyampaikan teknologi kepada petani yang lebih efektif melalui pendekatan kelompok tani. Penyuluh pertanian baru yang berada di Nagari PPS tidak optimal dalam melakukan pendekatan kelompok tani. Hal ini disebabkan karena belum ada penyuluh pertanian baru melakukan pertemuan bahkan perkenalan diri maka belum ada terjadinya interaksi antara penyuluh dan petani maupun pendekatan kelompok. Fakta ini sesuai dengan pernyataan petani sebagai berikut.

Dalam beberapa bulan terakhir penyuluh pertanian baru yang di tempatkan di Nagari PPS belum pernah mengunjungi kelompok tani yang ada di sekitar nagari. Sehingga kami juga belum tahu, kenal dan belum ada

berinteraksi dengan penyuluh pertanian tersebut. (A, wawancara Oktober 2019)

Menurut Hariadi (196:2011) penyuluh yang baik, berarti penyuluh telah mempersiapkan diri dengan baik. Demikian pula materi penyuluhan memberi manfaat dan mudah diterapkan. Penyuluh pun menggunakan metode penyuluhan dengan tepat sehingga anggota kelompok merasa senang mengikuti penyuluhan sehingga anggota aktif dalam kegiatan penyuluhan dan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok. Sedangkan penyuluh pertanian yang lama di Nagari PPS kurang optimal dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya agenda pasti yang dilakukan oleh penyuluh, penyuluh pergi ke lapangan ketika penyuluh bisa dan biasanya penyuluh melakukan penyuluhan di kedai dan kerumah ketua kelompok tani karena mengumpulkan petani di Nagari PPS cukup susah makanya melakukan kegiatan yang bisa saja terlebih dahulu. Dapat dilihat pendekatan penyuluh dan petani masih kurang berjalan lancar di nagari PPS.



5. Kekompakan Kelompok

Tabel 13. Kekompakkan Kelompok

Kekompakkan Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Peran ketua menggerakkan anggota	Kurang adanya peran ketua dalam menggerakkan anggota	Terlaksananya peran ketua dalam menggerakkan anggota	Tidak adanya peran ketua dalam menggerakkan anggota
kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok	Anggota merasa cukup puas setelah menjadi bagian kelompok	Anggota merasa cukup puas setelah menjadi bagian kelompok	Anggota merasa tidak puas setelah menjadi bagian kelompok

Apakah memiliki kesepakatan memiliki komoditi padi	Terdapat kesepakatan untuk memiliki komoditi padi	Terdapat kesepakatan untuk memiliki komoditi padi	Terdapat kesepakatan untuk memiliki komoditi padi
Kepuasan terhadap kerja sama dalam kelompok	Kurang puasnya anggota terhadap kerjasama	Anggota merasa puas terhadap kerjasama kelompok	Kurang puasnya anggota terhadap kerjasama

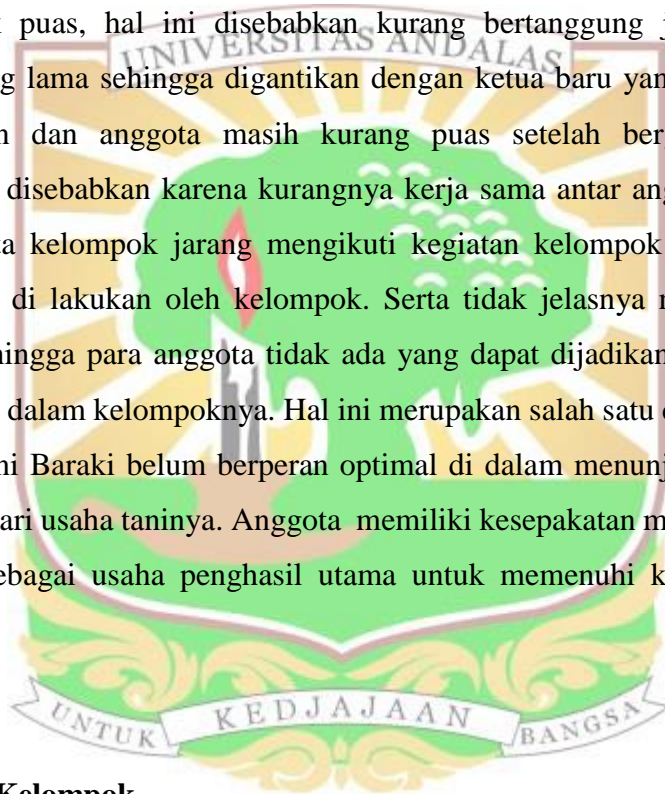
Peran ketua dalam menggerakkan anggota pada kelompok dan kepuasan terhadap kerja sama dalam kelompok masih kurang. Hal ini disebabkan karena ketua kelompok kurang bisa menggerakkan anggota kelompok untuk ikut serta dalam kegiatan kelompok. Ketua cukup baik tapi kurang tegas. Menurut Hariadi (194:2011) Kelompok yang menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi anggota dan kelompok tidak menerapkan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan situasi anggota, ternyata tingkat keberhasilan kelompok dalam proses belajar dan kerjasama tidak berpengaruh terhadap keberhasilan kelompok tersebut. Kondisi ini terjadi karena dalam proses belajar yang dominan berperan adalah penyuluh sebagai pengajar dan interaksi anggota yang menyebabkan terjadinya *social learning*. Dalam beragam aktivitas kelompok tani, interaksi anggota kelompok melalui berbagai pertemuan memungkinkan terjadinya anggota kelompok belajar dengan anggota kelompok lainnya, sehingga terjadi proses *social learning*. Petani belajar dan meniru pada petani lain (yang menjadi modelnya) contohnya dalam hal bertanam, memupuk, mengendalikan hama penyalit dan sabagiannya. Dengan demikian bisa terjadinya proses penyebaran inovasi dari petani satu ke petani yang lainnya karena adanya proses *social learning*.

Anggotanya merasa kurang puas terhadap kerjasama kelompok karena pembagian tugas yang kurang jelas dan kurangnya kerjasama dalam kelompok. Kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok pada kelompok ini, mereka merasa cukup puas setelah menjadi bagian dari kelompok karena adanya pemecahan masalah yang dihadapi oleh Kelompok Tani Cubadak. Anggota kelompok Tani Cubadak telah mempunyai kesepakatan untuk memiliki komoditi padi sawah sebagai penghasil utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

Pada kelompok Tani Marapalam, peran ketua kelompok dalam menggerakkan anggota untuk ikut dalam kegiatan kelompok cukup baik walaupun masih kurang tegas. kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok cukup

puas hal ini disebabkan anggota setelah bergabung dengan kelompok tani merasa terbantu dalam mendapatkan pupuk bersubsidi dan alat-alat pertanian seperti mesin bajak. kelompok memiliki kesepakatan untuk mengusahakan padi sawah sebagai penghasil utama untuk memenuhi kebutuhan keluarga, dan kepuasan terhadap kerjasama dalam kelompok sangat baik karena Kelompok Tani Marapalam menggunakan metode *balambai ari* dimana pekerjaan cepat terselesaikan dibandingkan bekerja sendirian.

Peran ketua menggerakkan anggota dan kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok dan kepuasan terhadap kerjasama dalam kelompok berada dalam kategori tidak puas, hal ini disebabkan kurang bertanggung jawabnya ketua kelompok yang lama sehingga digantikan dengan ketua baru yang masih kurang berpengalaman dan anggota masih kurang puas setelah bergabung dengan kelompok, ini disebabkan karena kurangnya kerja sama antar anggota kelompok karena anggota kelompok jarang mengikuti kegiatan kelompok dan kurangnya aktivitas yang di lakukan oleh kelompok. Serta tidak jelasnya nilai tujuan dari kelompok, sehingga para anggota tidak ada yang dapat dijadikan adanya sebuah ketertarikan di dalam kelompoknya. Hal ini merupakan salah satu cerminan bahwa Kelompok Tani Baraki belum berperan optimal di dalam menunjang pencapaian keberhasilan dari usaha taninya. Anggota memiliki kesepakatan memilih komoditi padi sawah sebagai usaha penghasil utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga.



6. Suasana Kelompok

Menurut Dahama dan Bhatnagar dalam Arifin (2015:59) suasana kelompok yaitu lingkungan fisik dan nonfisik (emosional) yang akan memengaruhi perasaan setiap anggota kelompok terhadap kelompoknya. Suasana tersebut dapat berupa keramah-tamahan, kesetiakawanan, kebebasan bertindak, dan suasana fisik, seperti kerapian/keberantakan, keteraturan, dan lain-lain.

Scheidlinger dalam Dewawika (2011) berpendapat bahwa aspek motif dan emosional memegang peran penting dalam kehidupan kelompok. Kelompok akan terbentuk apabila didasarkan pada kesamaan motif antar anggota kelompok,

demikian pula emosional yang sama akan menjadi tenaga pemersatu dalam kelompok, sehingga kelompok tersebut makin kokoh. Freud berpendapat bahwa di dalam setiap kelompok perlu adanya kesatuan kelompok, agar kelompok tersebut berkembang dan bertahan lama. Kesatuan kelompok akan terbentuk apabila tiap-tiap anggota kelompok melaksanakan identifikasi bersama antara anggota yang satu dengan yang lain.

Tabel 14. Suasana Kelompok

Suasana Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Hubungan anggota kelompok	Terjalannya dengan baik hubungan anggota kelompok	Terjalannya dengan baik hubungan anggota kelompok	Kurang terjalannya hubungan anggota kelompok
kenyamanan anggota dalam kelompok	Anggota merasa cukup nyaman dalam kelompok	Anggota merasa cukup nyaman dalam kelompok	Anggota merasa kurang nyaman dalam kelompok
pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah	Kurang terlaksananya musyawarah untuk mufakat	Kurang terlaksananya musyawarah untuk mufakat	Tidak terlaksananya musyawarah untuk mufakat

Hubungan sesama anggota Kelompok Tani Cubadak terjalin dengan baik tetapi jumlah anggota yang banyak membuat sulit untuk mengenal satu sama lain lebih mendalam dan tidak adanya wadah pertemuan dalam kelompok yang membuat interaksi menjadi kurang intensif, pertemuan kegiatan kelompok yang tidak teratur membuat para anggota memiliki perasaan biasa saja. kenyamanan anggota dalam kelompok merasa cukup nyaman dalam kelompok. Pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah kurang terlaksana, dimana musyawarah sering dilakukan oleh pengurus dan beberapa anggota saja.

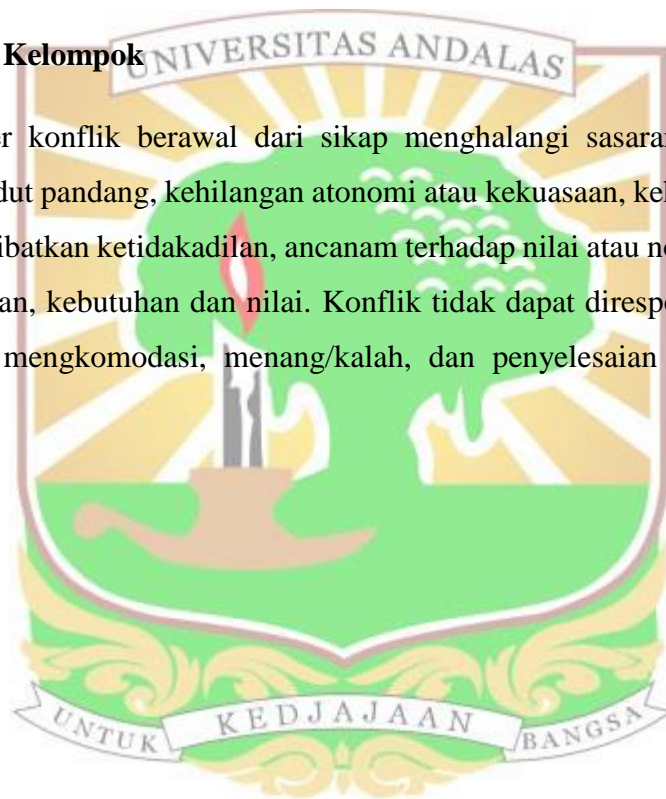
Pada Kelompok Tani Marapalam hubungan anggota dalam kelompok terjalin dengan baik, jumlah anggota yang tidak terlalu banyak dan seringnya terjadi interaksi antar anggota karena mayoritas diantaranya memiliki tempat tinggal yang berdekatan, sangat antusias dan semangat dengan mengikuti kegiatan *Balambai Ari* sehingga terjadinya peningkatan interaksi anggota yang menyebabkan

kenyamanan anggota dalam kelompok. Sedangkan pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah kurang terlaksana, karena musyawarah hanya di lakukan oleh pengurus dan beberapa anggota saja.

Hubungan anggota dalam kelompok dan kenyamanan anggota dalam kelompok kurang terjalin dan kurang terlaksana. Hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi kelompok sehingga tidak adanya kenyamanan dalam kelompok tersebut. Dan pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah tidak terlaksana, karena musyawarah hanya di lakukan oleh pengurus saja, apalagi sekarang ketua kelompok tani baru.

7. Tekanan Kelompok

Sumber konflik berawal dari sikap menghalangi sasaran perseorangan, perbedaan sudut pandang, kehilangan atonemi atau kekuasaan, kehilangan sumber yang mengakibatkan ketidakadilan, ancaman terhadap nilai atau norma, perbedaan persepsi, tujuan, kebutuhan dan nilai. Konflik tidak dapat direspons dengan cara menghindar, mengkomodasi, menang/kalah, dan penyelesaian masalah Arifin (2015:125).



Tabel 15. Tekanan Kelompok

Tekanan Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Dampak konflik dalam persaingan	Tidak adanya dampak konflik dalam persaingan	Tidak adanya dampak konflik dalam persaingan	Tidak adanya dampak konflik dalam persaingan
Persaingan dengan kelompok lain	Tidak adanya persaingan dengan kelompok lain	Tidak adanya persaingan dengan kelompok lain	Tidak adanya persaingan dengan kelompok lain
Tantangan peluang yang	Cukup melihat tantangan peluang	Cukup melihat tantangan peluang	Tidak melihat tantangan peluang

ada disekitar kelompok	yang ada disekitar kelompok	yang ada disekitar kelompok	yang ada di sekitar kelompok
Penerapan sanksi kelompok	Tidak ada penerapan sanksi kelompok	Tidak ada penerapan sanksi kelompok	Tidak ada penerapan sanksi kelompok

Ketiga kelompok tani sampel dampak konflik dalam persaingan dan persaingan dengan kelompok lain tidak ada. Hal ini disebabkan oleh Jika terjadinya konflik dalam kelompok bisa di atasi dan anggota kelompok merasa tidak adanya persaingan dengan kelompok lain. Pada Kelompok Tani Cubadak dan Marapalam tantangan peluang yang ada disekitar cukup melihat adanya tantangan disekitar, sedangkan Kelompok Tani Baraki tidak melihat tantangan peluang yang ada di sekitar kelompok. ketika kelompok tani sampel tida ada yang menerapkan sanksi satu pun, hal tersebut dikarenakan tidak adanya sanksi tertulis. Semua di kembalikan kepada kesadaran diri masing-masing anggota kelompok tani.

Sanksi kelompok merupakan bagian dari norma kelompok. semakin kuat norma kelompok maka semakin tinggi tingkat keberhasilan kelompok dalam proses belajar dan kerjasama. Hal ini disebabkan oleh semakin kuatnya norma kelompok, yang berarti norma tersebut secara meluas dipahami dan ditaati oleh anggota kelompok, mendorong dan mengingatkan anggota kelompok lebih aktif dan disiplin mengikuti penyuluhan dan kegiatan kerjasama sehingga tingkat keberhasilan kelompok dalam proses belajar dan kerjasama meningkat. (Hariadi, 193:2011).

Masih lemahnya tekanan baik yang bersal dari dalam maupun dari luar kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Dari dalam kelompok sendiri masih kurang keinginan atau tuntutan dari para anggota didalam memperjuangkan kepentingannya, seperti dari ketiga kelompok tani yang diteliti masing-masing anggota tidak pernah menuntut kepada kelompok untuk memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam berusaha tani. Keinginan yang di ajukan hanya sebatas ucapan saja tidak ada usaha untuk memenuhi tujuan tersebut. Sedangkan tekanan yang berasal dari luar kelompok masih kurang juga karena tuntutan dari pemerintah maupun dari dinas yang terkait agar kelompok berprestasi atau berkembang kurang dirasakan oleh anggota kelompok. Hal ini terlihat dari pemerintah atau dinas terkait yang memberikan bantuan, tanpa memperhitungkan dampak dari bantuan tersebut. Disatu sisi bantuan tersebut memberikan hal positif

untuk petani, tetapi disisi lain bantuan yang sudah diterima oleh petani cenderung bersifat memanjakan kelompok, bukan mendidik agar kelompok menjadi mandiri. Fakta ini sesuai dengan perkataan penyuluh di Nagari PPS.

Petani di Nagari PPS tidak menjadi mandiri karena telah di iming-imingkan oleh pemerintah atau dinas terkait dengan mendapatkan bantuan, serta jika di adakan pertemuan diberi makanan dan uang transportasi. Nah setelah bantuan sudah di dapatkan, para petani tidak menerapkan ilmu yang telah di ajarkan. Karena mereka sudah di manjakan dengan segala bentuk bantuan yang disediakan oleh pemerintah atau dinas terkait, ketika dana bantuan untuk kelompok tani sudah habis maka para petani susah dan malas berkumpul karena sudah terbiasa dengan adanya bantuan tadi. (Zen, wawancara Oktober 2019).

8. Efektivitas Kelompok

Efektifitas kelompok adalah keberhasilan untuk melaksanakan tugas-tugasnya dengan cepat dan berhasil baik, serta memuaskan bagi setiap anggota kelompok dalam rangka mencapai tujuan berikutnya (Soedarsono, 2005 dalam Lestari 2011:25).

Tabel 16. Efektivitas Kelompok

Efektivitas Kelompok	Kelompok Tani Cubadak	Kelompok Tani Marapalam	Kelompok Tani Baraki
Memberikan gagasan/ ide untuk kemajuan kelompok	Kurang pasrtisipasi dalam memberikan gagasan untuk kemajuan kelompok	Kurang pasrtisipasi dalam memberikan gagasan untuk kemajuan kelompok	gagasan untuk kemajuan kelompok
Pengaruh pemimpin dalam kelompok	Kurang adanya pengaruh pimpinan dalam kelompok	Cukup adanya pengaruh pimpinan dalam kelompok	Kurang adanya pengaruh pimpinan dalam kelompok
Keinginan untuk bergabung dalam kelompok	Cukup ada keinginan untuk bergabung dalam kelompok	Adanya keinginan bergabung dalam kelompok	Tidak ada keinginan untuk bergabung dalam kelompok

Dukungan dalam aktivitas kelompok	Kurangnya dukungan dalam aktivitas kelompok	Adanya dukungan dalam aktivitas kelompok	Kurangnya dukungan dalam aktivitas kelompok
kepercayaan terhadap kelompok	Cukup adanya kepercayaan dalam kelompok	Adanya kepercayaan dalam kelompok	Kurang adanya kepercayaan dalam kelompok
Pencapaian tujuan kelompok	Kurang tercapainya tujuan kelompok	Cukup tercapainya tujuan kelompok	Tidak ada partisipasi dalam memberikan

Kelompok Tani Cubadak memberikan gagasan atau ide untuk kemajuan kelompok, pengaruh pemimpin dalam kelompok, dukungan dalam aktivitas kelompok dan pencapaian tujuan kelompok berada dalam kategori kurang. Hal ini disebabkan oleh anggota kelompok tani masih kurang peduli terhadap kelompok, pemimpin kurang tegas dalam menjalankan tugasnya serta adanya pemimpin yang mendahulukan anggota yang lain dan anggota mendukung aktifitas kelompok demi tercapainya tujuan kelompok namun anggota masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, kurangnya pencapaian tujuan kelompok karena pencapaian tersebut tidak tercapai akibat petani malas menerapkan pengetahuan berusahan tani yang diberitahu oleh penyuluh. Keinginan untuk bergabung dalam kelompok dan kepercayaan terhadap kelompok cukup tercapai. Hal ini disebabkan oleh tujuan awal anggota ingin bergabung dengan kelompok tani yaitu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan anggota cukup percaya terhadap kelompok.

Kelompok Tani Marapalam kurang berpartisipasi dalam memberikan gagasan atau ide untuk kemajuan kelompok, dikarenakan ketika adanya ide, eksekusi terhadap ide tidak langsung diterapkan karena menurut hasil wawancara, kelompok sering menghadapi kesulitan untuk menerapkannya pada kelompok. Pengaruh pemimpin dalam kelompok dan pencapaian tujuan kelompok cukup tercapai. Hal ini disebabkan oleh pemimpin sudah berusaha menggerakkan kelompok namun kurang tegas dalam menjalankan tugasnya, dan cukup tercapainya tujuan kelompok dengan adanya peningkatan pendapatan dan adanya penghargaan bagi Kelompok Tani Marapalam yang mendapatkan juara dalam kegiatan pameran. Keinginan untuk bergabung dalam kelompok, dukungan dalam aktivitas kelompok dan kepercayaan terhadap kelompok adanya dalam kelompok. Hal ini disebabkan oleh tujuan awal anggota ingin bergabung dengan kelompok tani

yaitu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah dan bergabung dengan keinginan mengikuti *balambai ari*, anggota mendukung aktifitas kelompok demi tercapainya tujuan kelompok namun masih adanya beberapa anggota kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan adanya kepercayaan anggota dalam kelompok.

Kelompok Tani Baraki dalam indikator memberikan gagasan atau ide untuk kemajuan kelompok, keinginan untuk bergabung dalam kelompok, dan pencapaian tujuan kelompok tidak tercapai. Hal ini disebabkan oleh anggota kelompok tani masih kurang peduli terhadap kelompok, karena tujuan awal anggota ingin bergabung dengan kelompok tani yaitu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah, dan pencapaian tersebut tidak tercapai akibat petani malas menerapkan pengetahuan berusahan tani yang di beritahu oleh penyuluh dan jarang nya mengikuti kegiatan kelompok. Sedangkan pengaruh pemimpin dalam kelompok, dukungan dalam aktivitas kelompok, dan kepercayaan terhadap kelompok berada dalam kurang tercapai. Hal ini disebabkan oleh karena pemimpin kurang tegas dalam menjalankan tugasnya dan kurang berpengalaman, sedikitnya dukungan anggota terhadap aktifitas kelompok demi tercapainya tujuan kelompok dan anggota kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, dan dimana pencapaian tujuan kelompok sebagian anggota menyatakan pencapaian tersebut tidak tercapai akibat petani malas menerapkan pengetahuan berusahan tani yang di beritahu oleh penyuluh dan jarang nya mengikuti kegiatan kelompok.

E. Menganalisis Tingkat Dinamika Kelompok Tani di Nagari PPS

Dinamika kelompok tani pada penelitian ini mengambil 3 kelompok tani yang mewakili dari 12 kelompok tani yang ada di Nagari PPS berdasarkan kelompok tani yang memiliki kearifan lokal dan tidak memiliki kerifan lokal dengan variasi usia tertua dan termuda. Dinamika kelompok tani ini menganalisis berdasarkan pertimbangan untuk melihat perbedaan pada unsur dinamika kelompok pada kelompok tani di Nagari PPS. Dinamika kelompok pada masing-masing kelompok tani di Nagari PPS disajikan pada tabel 16 dan lampiran 3.

1. Analisis tingkat dinamika antar kelompok di Nagari PPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dinamika kelompok pada masing-masing kelompok tani di Nagari PPS berbeda. Nilai dinamika kelompok pada Kelompok Tani di Nagari PPS disajikan pada tabel 16 dan lampiran 3.

Tabel 17. Dinamika pada masing-masing kelompok pada kelompok tani di Nagari PPS

No	Unsur-Unsur Dinamika	Persentase skor (%)		
		Cubadak	Marapalam	Baraki
1	Tujuan Kelompok	63,63	81,84	33,33
2	Struktur Kelompok	50	63,88	22,5
3	Fungsi Tugas	56,81	72,22	20
4	Pembinaan dan pengembangan kelompok	48,48	62,69	33,33
5	Kekompakkan Kelompok	56,81	77,78	25
6	Suasana Kelompok	63,63	81,84	30
7	Tekanan Kelompok	20,45	16,67	5
8	Keefektifan Kelompok	45,45	81,84	25
Rata-rata		49,49	67	24,41
Kategori		Kurang Dinamis	Cukup dinamis	Tidak Dinamis

Berdasarkan tabel 14 dapat dilihat bahwa penilaian dinamika kelompok yang dimiliki oleh kelompok tani di Nagari PPS beragam untuk mencapai tujuan kelompok secara efektif. Hasil yang terdapat pada kelompok yang diteliti berbeda-beda, yaitu Kelompok Tani Cubadak penilaiannya cukup dinamis, Kelompok Tani Marapalam penilaiannya dinamis dan Kelompok Tani Baraki penilaian tidak dinamis. Penjelasan gambaran hasil penelitian dinamika kelompok pada masing-masing kelompok tani di Nagari PPS yang di amati selama penelitian dapat dilihat sebagai berikut.

Dinamika pada Kelompok Tani Cubadak adalah 49,49% ini tergolong kurang dinamis hal ini disebabkan karena pada Kelompok Tani Cubadak dapat dilihat dari tabel 14 bahwa variabel struktur kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, dan keefektifan kelompok tidak sampai angka 50% yang menyebabkan hasil akhirnya kurang terjalankan ini termasuk kedalam kategori kurang dinamis. Hasil keefektifan kelompok kurang dinamis hal ini disebabkan

oleh anggota kelompok tani masih kurang peduli terhadap kelompok, dan hanya memperoleh manfaat dari berkelompok tani untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Menurut Lestari (2011:98) efektifitas kelompok mempunyai pengaruh timbal balik dengan kedinamisan kelompok. Kelompok yang efektif akan mempunyai tingkat dinamika yang tinggi, sebaliknya kelompok yang dinamis akan efektif mencapai tujuan.

Tujuan kelompok, Fungsi Kelompok, Kekompakkan kelompok, suasana kelompok berada dalam kategori cukup dinamis. Kekompakkan kelompok yang tergolong cukup disebabkan oleh ketua bisa menggerakkan anggota, sehingga anggota merasa cukup puas setelah adanya bantuan dari pemerintah, kerja sama anggota kurang tejalanan karna petani masih memikirkan usaha tani mereka masing-masing dan adanya kesepakatan bersama memilih komoditi.

Dinamika pada Kelompok Tani Marapalam adalah 67% ini tergolong cukup dinamis hal ini disebabkan oleh pada Kelompok Tani Marapalam dapat dilihat dari tabel bahwa variabel tujuan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok dan keefektifan kelompok berada sampai angka 76% yang menyebabkan hasil akhirnya terjalankan ini termasuk kedalam kategori dinamis. Kelompok Tani Marapalam memiliki tujuan yang jelas, yang sesuai pula dengan tujuan anggotanya serta cukup banyak memberi saran atau masukan kepada kelompok. Hal ini sejalan dengan penelitian Fachri (2018) yang menunjukkan bahwa pemahaman dalam tujuan yang dimiliki kelompok serta kesesuaian antara tujuan individu dan kelompok dengan baik. Selain itu sosialisasi tujuan kelompok juga sudah dilakukan dengan baik pada anggota yang tergabung dalam kelompok-kelompok tani. Pentingnya sosialisasi dalam tujuan kelompok ini adalah untuk mempertegas serta memperjelas apa yang hendak dicapai oleh kelompok itu sendiri sehingga, tujuan benar-benar dipahami anggota dan tujuan tersebut bisa tercapai. Dan pernyataan Catwright dan Zander (1968) dalam Lestari (2011:94) bahwa tujuan kelompok yang jelas sangat diperlukan agar anggota dapat berbuat sesuai dengan kebutuhan kelompok. Apabila tujuan kelompok mendukung tujuan anggotanya maka kelompok menjadi kuat dinamikanya.

Struktur kelompok, fungsi tugas dan pembinaan dan pengembangan kelompok berada dalam kategori cukup dinamis, hal ini disebabkan oleh pembinaan

dan pengembangan kelompok hanya sebagian anggota kelompok yang ikut berpartisipasi dalam menumbuhkan kegiatan kelompok dan sebagian anggota juga yang mengikuti pelatihan kelompok. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian Lestari (2011) dan penelitian Frensiska (2017) yang menemukan bahwa kelompok yang pembinaan dan pengembangan kelompoknya akan baik apabila kelompok memiliki fasilitas yang lengkap dan adanya peluang bagi anggota baru. Tekanan pada Kelompok Tani Cubadak berada dalam kategori tidak dinamis, hal ini disebabkan oleh jika terjadinya konflik dalam kelompok bisa di atasi dan anggota kelompok merasa tidak adanya persaingan dengan kelompok lain. Tidak ada yang menerapkan sanksi dalam kelompok, hal tersebut dikarenakan tidak adanya sanksi tertulis.

Secara keseluruhan Kelompok Tani Marapalam berada dalam kategori cukup dinamis salah satu penyebabnya karena anggota kelompok memiliki kesamaan tujuan sehingga membentuk kelompok, kemudian interaksi sesama anggota berjalan dengan baik, dengan adanya interaksi kelompok mendorong kelompok adanya melakukan perencanaan jangka panjang, dan adanya kegiatan *balambaa ari* membuat kekompakkan kelompok semakin kompak. Penggerak dalam kegiatan *balamabi ari* dilakukan oleh dari kesadaran diri anggota karena setiap anggota sudah menjalankan kegiatan kearifan lokal ini dari sejak dahulu atau secara turun-temurun dari nenek moyang dan dengan mengikuti *balambai ari* bermanfaat bagi anggota kelompok tani yang dapat mengurangi biaya keluar dan kedekatan antar sesama kelompok semakin akrab.

Menurut Hariadi (36,2011) Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan social yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila ada dua orang bertemu, maka interaksi social dimulai, mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara dan sebagainya. Aktivitas tersebut merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Interaksi sosial dapat terjadi apabila memenuhi syarat, yaitu adanya kontak sosial dan nada komunikasi.

Penelitian Diel dan Stroebe (1991) menunjukkan bahwa adanya komunikasi yang baik memungkinkan munculnya gagasan atau ide-ide. Ia mengemukakan bahwa apabila terjadi komunikasi yang baik antar anggota kelompok serta tersedia waktu yang lebih lama maka para anggota menemukan banyak ide-

ide untuk mencapai tujuan. Disisi lain penelitian Weening (2001) menunjukkan bahwa memberikan informasi pada rekan atau teman dekat mengandung unsur membantu atau menolong.

Penelitian Widyanti (2009) yang menyatakan bahwa kelembagaan lahir karena adanya kesamaan kepentingan dan kebutuhan antara sesama anggota yang membuat mereka bekerjasama demi memudahkan pencapaian tujuan sehingga lebih efisien dalam pelaksanaannya. Lahirnya perkembangan di dalam suatu kelompok atau perkumpulan orang pada dasarnya diawali dari kesamaan karakteristik dan tujuan masing-masing orang dalam kelompok tersebut. Hal tersebut ditandai dengan adanya upaya kerjasama untuk mencapai tujuan dan memenuhi kepentingan bersama.

Kegiatan kelompok yang berhubungan dengan budaya lokal, atau juga sering disebut dengan budaya daerah merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk membedakan suatu budaya dari budaya nasional (Indonesia) dan budaya global. Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang oleh masyarakat yang berada di tempat lain (Mardikanto, dkk, 2015:57). Berdasarkan hasil penelitian terdapat satu kearifan lokal yaitu kegiatan *Balambai ari*.

Dalam melakukan proses pembangunan, pemerintah sudah seharusnya mengetahui seperti apa budaya lokal yang terdapat dalam suatu daerah. Sehingga nantinya juga diketahui seperti apa pula kearifan lokal yang dimiliki oleh daerah tersebut. Mardikanto (2015:64) mengatakan bahwa tidak semua kearifan lokal yang terdapat dalam budaya lokal telah diketahui oleh masyarakat. Oleh sebab itu, dalam membangun masyarakat berbasis kearifan lokal perlu dilakukan inventarisasi, dokumentasi, dan pengkajian terhadap budaya lokal untuk menemukan kearifan lokal. Jadi untuk melaksanakan pembangunan disuatu daerah, hendaknya pemerintah mengenal lebih dulu seperti apakah pola pikir dan apa saja yang ada pada daerah yang menjadi sasaran pembangunan tersebut adalah sangat membuang tenaga dan biaya jika membuat tempat wisata tanpa memberi pembinaan kepada masyarakat setempat bahwa tempat wisata tersebut adalah “ikon” atau sumber pendapatan yang mampu mensejahterakan rakyat di daerah itu. Pembangunan akan menjadi sia-sia jika pemerintah tidak mengenal kebiasaan masyarakat atau potensi yang tepat untuk pembanguann didaerah itu.

Dinamika pada Kelompok Tani Baraki adalah 24,41% ini tergolong tidak dinamis hal ini disebabkan oleh pada Kelompok Tani Baraki dapat dilihat dari tabel bahwa variabel struktur kelompok, fungsi tugas, kekompakkan kelompok, tekanan kelompok, dan keefektifan kelompok tidak sampai angka 25% yang menyebabkan hasil akhirnya tidak terjalankan ini termasuk kedalam kategori tidak dinamis. Dimana struktur kelompok berada dalam kategori tidak dinamis karena pembagian tugas kelompok hanya dilakukan oleh pengurus saja dan anggota kelompok kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok yang diadakan. Kemudian adanya perganti ketua, dimana ketua tidak sanggup lagi mengembang amanah dan anggota tidak ada yang mau menggantikan posisi ketua kelompok yang menyebabkan kelompok tidak ada aktif beberapa bulan.

Sehingga hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian Frensiska (2017) yang menemukan dinamika kelompok pada unsur struktur kelompok tidak akan kuat apabila dalam kelompok tersebut aspek pembagian tugas dan kepuasan anggota terhadap tugas yang diberikan masih rendah. Sedangkan pada penelitian Lestari (2011) menemukan bahwa dinamika kelompok yang kuat didukung juga dengan unsur struktur kelompok yang baik dikarenakan dalam kelompok sudah terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab secara tertulis sehingga kelompok lebih terarah dan terstruktur. Tujuan kelompok, pembinaan dan pengembangan kelompok, dan suasana kelompok berada dalam kategori kurang dinamis. Secara garis besar keseluruhan variabel dinamika kelompok tidak tercapai, hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran diri dari masing-masing anggota kelompok dan tujuan awal bergabung hanyalah ingin mendapatkan bantuan dari pemerintah. Penyuluh masih kurang optimal dalam menggerakkan, membimbing kelompok tani Baraki, karena permasalahan di kelompok tani ini di perbaiki agar menjadi aktif lagi dan agar kelompok bisa menjadi kelompok tani yang dinamis.

Dalam cakupan wilayah yang cukup luas hanya ada satu penyuluh yang mendampingi di Nagari PPS yaitu terdiri 12 kelompok tani. Jadwal pertemuan antar petani dan penyuluh yang tidak menentu, sehingga membuat kegiatan dan kehadiran kelompok yang sedikit. Penyuluh kekurangan dana, karena telah di iming-imingkan oleh pemerintah, jika ada pertemuan bakalan mendapatkan uang makan dan uang transformasi. Sehingga penyuluh kewalahan, karena dengan setiap

adanya kegiatan mereka harus mencarikan dana untuk kegiatan tersebut. Maka tujuan anggota kelompok tani untuk hadir dalam kegiatan kelompok jika mendapatkan bantuan dari pemerintah saja. Dan penyuluh masih kurang tegas dalam proses pemberdayaan petani.

2. Analisis Tingkat Dinamika Kelompok Tani secara keseluruhan di Nagari PPS

Kelompok yang dinamis menurut Lewin (1992) dalam Hariadi (3:2011), bahwa perilaku kelompok dalam mencapai tujuan merupakan fungsi dari semua situasi yang ada baik situasi yang ada dalam kelompok maupun luar kelompok. Dinamika kelompok pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan efektivitas dan efisien hubungan antar satu manusia dalam guna menyelesaikan tugas atau pekerjaan dalam suatu kelompok untuk mencapai tujuan.

Tabel 18. Dinamika kelompok tani di Nagari PPS

Unsur-unsur Dinamika			
No	Kelompok	Persentase Skor	Kategori
1	Tujuan Kelompok	58,89%	Cukup Dinamis
2	Struktur Kelompok	45%	Kurang Dinamis
3	Fungsi Tugas	53,33%	Cukup Dinamis
4	Pembinaan dan Pengembangan Kelompok	48,33%	Kurang Dinamis
5	Kekompakkan Kelompok	53,33%	Cukup Dinamis
6	Suasana Kelompok	58,89%	Cukup Dinamis
7	Tekanan Kelompok	8,33%	Tidak Dinamis
8	Keefektifan Kelompok	49,44%	Kurang Dinamis
Rata-rata		46,94%	Cukup Dinamis

Dinamika kelompok yang diukur berdasarkan 8 aspek yang menjadi unsur-unsur dinamika kelompok. Unsur-unsur tersebut yaitu tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi tugas, pembinaan dan pengembangan kelompok, kekompakkan kelompok, suasana kelompok, dan tekanan kelompok. Dari 8 unsur tersebut 7 unsur

berada dalam kategori cukup dinamis dan satu unsur berada dalam kategori tidak dinamis. Penjelasan tentang masing-masing unsur dinamika kelompok disajikan pada bagian berikut ini.

1. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah gambaran tentang hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh kelompok. Indikator yang diamati pada tujuan kelompok yaitu mengetahui tujuan kelompok, kesesuaian tujuan kelompok dan memberikan saran atau masukan kepada kelompok. Hasil dari tujuan kelompok disajikan pada Tabel 19 dan Lampiran 4.

Tabel 19. Dinamika kelompok berdasarkan Tujuan Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase Skor	Kategori
1	Mengetahui tujuan kelompok	63,33%	Cukup
2	Kesesuaian tujuan kelompok dengan tujuan anggota	66,67%	Dinamis
3	Memberi saran/masukan kepada kelompok	46,67%	Kurang
	Rata-rata	58,89%	Cukup Dinamis

Pada tabel 19 dan Lampiran 4 dapat kita lihat hasil penilaian tujuan kelompok di Nagari PPS diperoleh nilai 58,89%. Artinya tujuan kelompok tani berada pada kategori cukup dinamis dikarenakan Indikator mengetahui tujuan kelompok menunjukkan bahwa 63,33% berada dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden mengetahui tujuan kelompok karena kelompok tani ini tidak hanya didirikan oleh satu petani saja melainkan kelompok didirikan oleh petani-petani yang memiliki kesamaan. Sehingga pengetahuan anggota kelompok tentang tujuan kelompok di kategorikan tinggi. Tujuan kelompok merupakan sebagai hasil akhir atau keadaan yang diinginkan oleh seluruh anggota di dalam kelompok. Semakin tinggi anggota mengetahui tujuan semakin tinggi tingkat kepedulian anggota kelompok terhadap pelaksanaan kegiatan kelompok.

Sedangkan kesesuaian tujuan kelompok yaitu 66,67% karena responden menyatakan bahwa anggota kelompok sudah membicarakan atau membahas dengan anggota kelompok saat kelompok tani didirikan. Kesesuaian tujuan anggota

dalam berkelompok harus sesuai dengan tujuan anggota, seseorang tidak akan bergabung kedalam kelompok jika mereka tidak mendapatkan keuntungan dari kelompok tersebut. Untuk responden yang memberikan saran atau masukan kepada kelompok tersebut. Untuk responden yang memberikan saran atau masukan kepada kelompok 46,67% responden menyatakan bahwa anggota kelompok berperan dalam memberikan saran atau masukan kepada kelompok demi tercapai tujuan kelompok tani di Nagari PSS. Agar tercapainya tujuan kelompok tani dan dapat menentukan ke arah mana tujuan dapat tercapai dan akan menjadi pendorong untuk melakukan kegiatan usaha tani ke arah yang lebih baik.

2. Struktur Tugas

Berdasarkan realita yang terjadi pada ketiga kelompok tani sampel dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan kerjasama kelompok tani kurang berjalan dengan baik. Hanya pengurus dan beberapa anggota saja yang memainkan perannya walaupun belum optimal. Hal ini tentu berpengaruh terhadap kinerja kelompok seperti banyaknya dari kegiatan kelompok yang terhambat bahkan tidak berjalan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh seorang penyuluh.

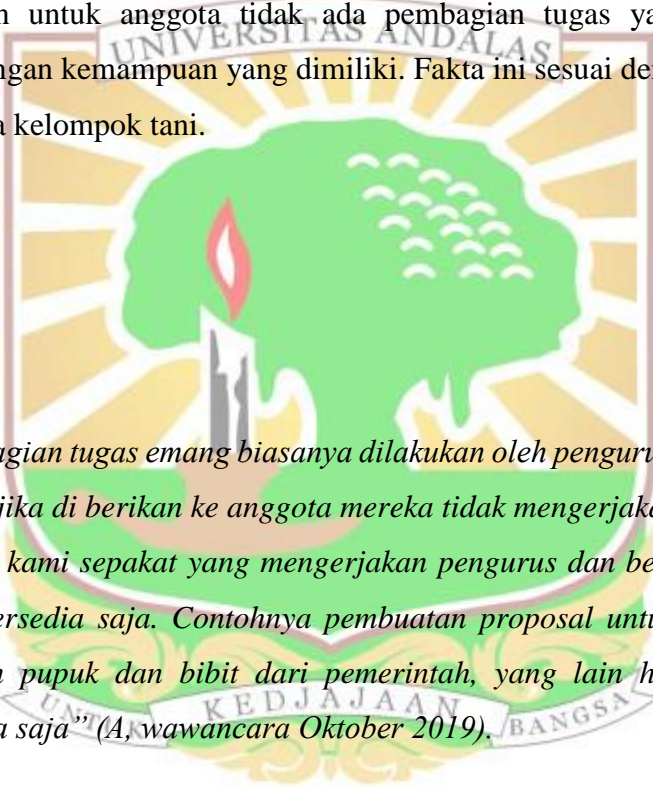
Struktur kelompok adalah bentuk hubungan dan susunan hierarki antara individu-individu dalam kelompok yang disesuaikan dengan posisi dan peranan masing-masing individu untuk mencapai tujuannya (Thomas, 2005:95). Hasil penelitian yang dilakukan pada kelompok tani di Nagari PPS di peroleh hasil dan unsur struktur kelompok pada Tabel 20 dan Lampiran 5.

Tabel 20. Dinamika kelompok berdasarkan Struktur Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase skor	Kategori
1	Anggota kelompok ikut serta dalam pengambilan keputusan	33,33%	Kurang Dinamis
2	Ada pembagian tugas	40%	Kurang Dinamis
3	Kepuasan dengan pembagian tugas	30%	Kurang Dinamis
4	Penyebaran informasi pada anggota	76,67%	Dinamis
Rata-rata		45%	Cukup Dinamis

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 20 dan Lampiran 4 dapat kita lihat hasil penilaian tujuan kelompok di Nagari PPS diperoleh nilai 45%. Artinya

struktur kelompok tani berada pada kategori cukup dinamis. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan yang di ambil tidak sesuai dengan keingan anggota. Ketidak sesuaian pengambilan keputusan di picu dari kondisi rapat yang tidak efektif dan efisien. Dimana yang ikut rapat kebanyakan para pengurus sedangkan anggota jarang yang ikut di sebabkan karena anggota memiliki kesibukan masing masing dan mereka cenderung hanya ikut jika ada kegiatan yang menguntungkan bagi mereka. Sedangkan untuk pembagian tugas 40% responden yang berperan, hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelompok banyak di lakukan oleh pengurus kelompok saja, jika di harapkan dari anggota bakalan lama kegiatan tersebut terjalankan dan untuk anggota tidak ada pembagian tugas yang tetap tetapi disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Fakta ini sesuai dengan pernyataan salah satu ketua kelompok tani.



“Pembagian tugas memang biasanya dilakukan oleh pengurus kelompok saja, karena jika di berikan ke anggota mereka tidak mengerjakannya. Makanya dari itu kami sepakat yang mengerjakan pengurus dan beberapa anggota yang bersedia saja. Contohnya pembuatan proposal untuk mendapatkan bantuan pupuk dan bibit dari pemerintah, yang lain hanya menerima hasilnya saja” (A, wawancara Oktober 2019).

Untuk kepuasan anggota dalam pembagian tugas yaitu 30% responden yang mengatakan puas. Hal ini di picu karena para anggota beranggapan jika tugas kelompok sudah selesai maka mereka tidak ikut campur lagi. Sehingga hanya menerima hasilnya saja. Dan untuk penyebaran informasi pada anggota 76,67% responden mengetahui penyebaran informasi. Karena di daerah tersebut penyebaran informasi dari mulut ke mulut cepat tersebar.

3. Fungsi Tugas

Fungsi tugas adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh kelompok agar dapat menjalankan fungsinya sehingga tujuan kelompok dapat tercapai (Slamet, 1978 dalam Frensiska, 2016). Hasil dari fungsi tugas disajikan pada Tabel 21 dan Lampiran 6.

Tabel 21. Dinamika kelompok berdasarkan Fungsi Tugas Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase skor	Kategori
1	Ketercapaian hasil rapat	53,33%	Cukup Dinamis
2	Masalah anggota terpecahkan	43,33%	Kurang Dinamis
3	Adanya koordinasi dalam kelompok	56,67%	Cukup Dinamis
4	Memberikan saran (motivasi) antar sesama anggota untuk berpartisipasi	50%	Kurang Dinamis
Rata-rata		53,33%	Cukup Dinamis

Dapat dilihat dari unsur fungsi tugas memiliki persentase 53,33% atau berada dalam kategori cukup dinamis. Indikator pertama yaitu ketercapaian hasil rapat sebesar 53,33% responden yang menyatakan hasil rapat tercapai, karena terlaksananya rapat yang telah di rencanakan. Walaupun hanya beberapa orang yang ikut rapat. Permasalahan anggota yang terpecahkan 43,33% responden, mereka menyatakan permasalahan terpecahkan karena adanya kelompok dengan adanya program-program pemerintah dan masukan dari penyuluh. Tetapi 46,67% menyatakan tidak karena mereka malas menerapkan ilmu dan saran dari penyuluh karena tidak mau ribet, malas dan banyak memakan biaya. Contohnya permasalahan penerapan sistem jajar legowo yang sudah di sarankan oleh penyuluh, tetapi petani tetap menggunakan pertanian tradisional atau petani yang masih menggunakan teknik budidaya yang digunkan oleh nenek moyangnya, dimana sistem ini turun-temurun. Dalam koordinasi kelompok 56,67% menyatakan adanya koordinasi dalam kelompok. Dengan adanya koordinasi yang efektif, sehingga akan terjadi keserasian dalam fungsi tugas untuk mencapai tujuan yang di inginkan. Keterlibatan anggota dalam memberikan saran/motivasi hanya 50% responden yang menyatakan ada mengajak anggota kelompok ikut berperan aktif melaksanakan kegiatan kelompok.

4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya (Soedarsono, 2005 *dalam* Lestari 2011:23). Pembinaan dan pemeliharaan kelompok yaitu upaya kelompok untuk tetap memelihara dan mengembangkan kehidupan kelompok (Mardikanto, 1996 *dalam* Irwansyah 2014:53). Hasil dari pembinaan dan pengembangan kelompok disajikan pada Tabel 22 Lampiran 7.

Tabel 22. Dinamika kelompok berdasarkan Pembinaan dan Pengembangan Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase	
		Skor	Kategori
1	Mengusahakan/ mendorong menumbuhkan kegiatan ikut serta dalam pelatihan/ kegiatan kelompok	43,33%	Kurang Dinamis
2	Tersedianya sarana-prasarana kelompok	56,67%	Cukup Dinamis
3	ketaatan terhadap peraturan kelompok	40%	Kurang Dinamis
4	penerimaan anggota baru	50%	Kurang Dinamis
5	sosialisasi anggota	0%	Tidak Dinamis
6		100%	Dinamis
Rata-rata		48,33%	Kurang Dinamis

Pada unsur pembinaan dan pengembangan kelompok memiliki persentase 48,33% atau berada dalam kategori cukup dinamis. Semua indikator berada dalam kategori sedang, hanya sosialisasi anggota saja berada dalam kategori tinggi. Dalam mengusahakan atau mendorong menumbuhkan kegiatan memiliki persentase 43,33% atau berada dalam kategori sedang, hal ini disebabkan kegiatan pembinaan dalam kelompok kurang terlaksana karena anggota kelompok tidak semuanya mengikuti kegiatan kelompok sehingga mereka tidak merasakan perubahan pemahaman dan pengetahuan dengan bergabung dengan kelompok. Ke ikut sertaan pelatihan pembinaan dalam kelompok dikategorikan sedang yaitu 56,67% hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok masih kurang partisipasi anggota pada aktivitas pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan anggota kelompok seperti penerapan jajar legowo dan tanam padi sebatang, dimana anggota mengatakan memiliki kesibukan lain yang lebih penting dari pada mengikuti pelatihan.

Sarana dan prasarana yang dimiliki kelompok tani memiliki 50% atau kategori sedang, hal ini dikarenakan kelompok tidak memiliki tempat khusus sebagai tempat pertemuan atau kegiatan lainnya yang di hadiri para anggota, biasanya mereka menggunakan musala, sekolah dasar dan bahkan rumah ketua kelompok tani. Pada setiap kelompok tidak memiliki peraturan kelompok, tapi anggota kelompok diberikan kebebasan sehingga hanya kesadaran dari masing-masing anggota saja di butuhkan untuk mengikuti kegiatan kelompok. Dalam ketaatan aturan 50% atau berada dalam kategori sedang mengikuti sesuai keinginan kelompok dan selebihnya acuh-acuh saja. Karena tidak adanya aturan dalam kelompok sehingga kurang tercapainya tujuan kelompok. Sosialisasi antar anggota baik karena terjalinnya komunikasi dan interaksi antar anggota. Tidak adanya penerimaan anggota baru kerena tidak ada masyarakat yang ingin bergabung dikarenakan anak muda-muda yang berada di Nagari PPS lebih memilih merantau mencari pekerjaan di bandingkan bertani di kampung halaman. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang petani.

“Anak-anak muda di Nagari PPS tidak mau di ajak ke sawah alasannya karena mereka lebih memilih untuk merantau mencari pekerjaan yang lebih baik sehingga mendapatkan pengalaman dan pekerjaan yang di minatnya masing-masing dan tentu dengan gaji yang lebih besar di bandingkan hanya menjadi seorang petani. Mereka ingin merubah nasib, dan tidak mau menjadi seorang petani seperti orang tuanya” (Bkr, wawancara Oktober 2019).

Melihat masih kurangnya tingkat pembinaan dan pengembangan kelompok yang diteliti menyebabkan keadaan kelompok tersebut kurang berkembang. Hal ini perlu diperbaiki jika ingin kelompok petani menjadi dinamis, salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan menumbuhkan inisiatif kelompok untuk mengadakan aktivitas atau kegiatan-kegiatan tanpa dorongan penyuluhan, adanya fasilitas yang memadai seperti tempat berkumpul anggota kelompok tani serta alat-alat pertanian, papan tulis untuk mencatat hasil rapat dan sebagai pengumuman atau informasi kelompok. Membuat peraturan yang dapat dipatuhi oleh semua anggota dan adanya

penghargaan bagi anggota yang melaksanakan aturan serta di berikan sanksi bagi anggota yang melanggar peraturan yang telah disepakati bersama oleh anggota kelompok tani.

5. Kekompakkan Kelompok

Kekompakkan kelompok adalah adanya rasa ketertarikan anggota terhadap kelompok. Anggota kelompok yang memiliki tingkat kekompakkan yang tinggi lebih aktif mencapai tujuan kelompok, dibandingkan anggota kelompok yang tingkat kekompakkan rendah. Tingkat rasa ketertarikan yang berbeda-beda menyebabkan adanya tingkat kesatuan kelompok yang berbeda pula. Makin kompak suatu kelompok maka loyalitas, rasa keterlibatan dan rasa ketertarikan semakin kuat. Sub indikator yang digunakan yaitu peran ketua menggerakkan anggota, kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok, apakah memiliki kesepakatan memiliki komoditi padi dan kepuasan terhadap kerja sama dalam kelompok. Hasil dari kekompakkan kelompok disajikan pada Tabel 23 Lampiran 8.

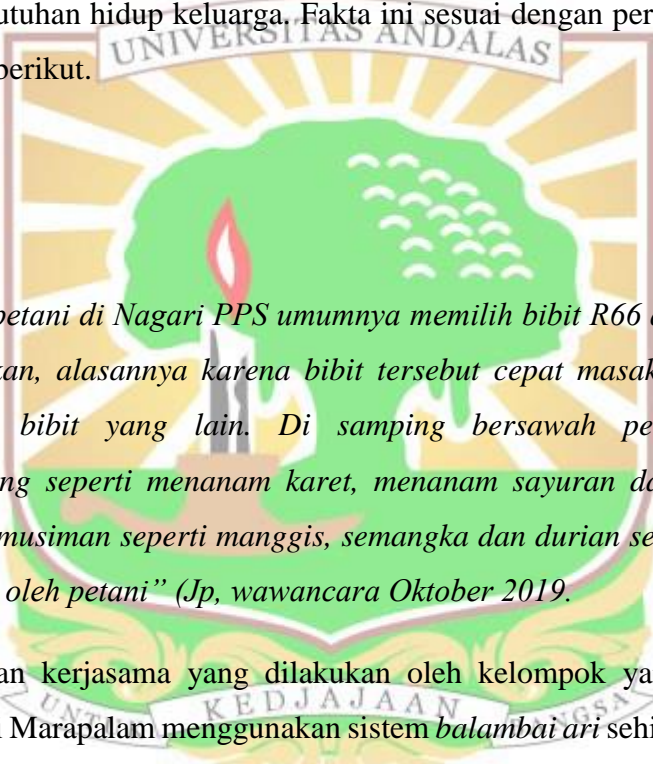
Tabel 23. Dinamika kelompok berdasarkan Kekompakkan Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase skor	Kategori
1	Peran ketua menggerakkan anggota	46,67%	Cukup Dinamis
2	kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok	43,33%	Cukup Dinamis
3	Apakah memiliki kesepakatan memiliki komoditi padi	83,33%	Dinamis
4	Kepuasan terhadap kerja sama dalam kelompok	40%	Kurang Dinamis
Rata-rata		53,3%	Cukup Dinamis

Unsur kekompakkan kelompok berada pada kategori sedang dengan persentase 53,3%. Kemampuan ketua kelompok menggerakkan anggota dalam kegiatan kelompok dikategorikan sedang yaitu 46,67%, dari pengamatan terlihat bahwa dimana adanya usaha ketua menggerakkan kelompok namun kurang optimal dan kurang tegas. Kepuasan anggota setelah menjadi bagian kelompok 43,33% hal ini disebabkan anggota setelah bergabung dengan kelompok tani merasa terbantu

dalam mendapatkan pupuk bersubsidi dan alat-alat pertanian seperti mesin bajak, tapi ada juga yang tidak mendapat bantuan karena untuk menjeput bantuan pupuk tersebut anggota harus mengeluarkan biaya transportasi, maka ada anggota yang tidak mau mengeluarkan biaya transportasi sehingga pupuknya masih berada di rumah ketua kelompok tani. Dan ketua kelompok memilih mementingkan sebagian anggota kelompok saja yaitu yang masih bersangkutan kekeluargaan.

Untuk kegiatan kesamaan jenis usaha prioritas utama (usaha padi sawah) dimana 83,33% anggota mengusahakan padi sawah karena kelompok tani di Nagari PPS sudah lama melakukan usaha padi sawah dan sebagai penghasil utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Fakta ini sesuai dengan pernyataan seorang petani sebagai berikut.



“Para petani di Nagari PPS umumnya memilih bibit R66 dan sokan untuk digunakan, alasannya karena bibit tersebut cepat masak di bandingkan dengan bibit yang lain. Di samping bersawah petani lain juga berladang seperti menanam karet, menanam sayuran dan buah-buahan yang musiman seperti manggis, semangka dan durian sesuai lahan yang dimiliki oleh petani” (Jp, wawancara Oktober 2019).

Kepuasan kerjasama yang dilakukan oleh kelompok yaitu 40% karena Kelompok Tani Marapalam menggunakan sistem *balambai ari* sehingga kerja sama yang dilakukan dapat mencapai tujuan kelompok, dimana setiap anggota saling membantu satu sama lain agar pekerjaan yang dikerjakan cepat terselesaikan dan hubungan interaksi kelompok juga semakin kuat. Kekompakkan kelompok berdasarkan adanya perasaan saling menghargai dan menyegani antar anggota kelompok. Sedangkan selebihnya tidak menggunakan sistem *balambai ari* dimana menggunakan sistem upah, hanya memikirkan usaha taninya masing-masing dan ada sebagian anggota tidak bisa bekerjasama dalam kegiatan kelompok karena kesibukan yang lain. Jadi kurangnya kekompakkan kelompok tani yang tidak

menggunakan *balambai ari* dalam kelompok karena kurangnya kerja sama dan interaksi kelompok tani.

Slamet (2002) dalam Fadli (2017:53) menyatakan bahwa kekompakkan kelompok adalah perasaan ketertarikan antar anggota terhadap kelompok atau rasa memiliki kelompok. Kelompok yang anggotanya kompak maka akan meningkatkan gairah bekerja sehingga para anggota lebih aktif dan termotivasi untuk tetap berinteraksi satu sama lain. Namun adanya kegiatan yang anggota kelompok Tani di Nagari PPS tidak bisa ikut karena kesibukkan dan kendala lainnya.

6. Suasana Kelompok

Suasana kelompok adalah keadaan moral, sikap dan perasaan bersemangat atau apatis yang ada dalam kelompok, suasana kelompok yang baik jika anggotanya merasa saling menerima, saling menghargai, mempercayai dan bersahabat. Hubungan anggota kelompok, kenyamanan anggota dalam kelompok, pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah. Untuk hasil yang diperoleh pada unsur suasana kelompok disajikan pada Tabel 24 dan Lampiran 9.

Tabel 24. Dinamika kelompok berdasarkan Suasana Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase skor	Kategori
1	Hubungan anggota kelompok	76,67%	Dinamis
2	kenyamanan anggota dalam kelompok	66,67%	Cukup
3	pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah	33,33%	Dinamis
	Rata-rata	58,89%	Cukup Dinamis

Dari tabel 24 dapat dilihat bahwa hubungan anggota kelompok berada dalam kategori cukup dinamis atau persentase 76,67% anggota mengatakan hubungan sesama anggota dan kadar interaksi didalam kelompok dirasakan cukup baik, tidak adanya rasa saling mengancam dan tidak adanya permusuhan antar anggota. Disini tidak ada senioritas dan mayoritas anggota kelompok bertetangga sehingga interaksinya saling bertegur sapa antar anggota kelompok saat bertemu di jalan, bertemu ketika pulang dari sawah atau datang ke rumah ketua kelompok tani

jika ada kebutuhan atau keperluan. Pada kelompok Tani Marapalam lebih sering terjadinya interaksi antar kelompok karena adanya sistem *balambai ari*. Menurut Hariadi (2011) interaksi kelompok tani terjadi ketika anggota kelompok saling tukar informasi dan pengalaman, tukar pendapat atau ide, wawasan, sehingga didalam proses interaksi juga terjadi poses belajar, proses persamaan pendapat, proses pemahaman adopsi inovasi pertanian, juga proses permunculan ide-ide pengembangan usaha bisnis.

Kenyaman anggota dalam kelompok yaitu 66,67% atau dikategorikan sedang karena anggota kelompok tinggal satu lingkungan, dan selebihnya menyatakan ketidak nyamanan dalam kelompok karena merasa anggota berkelompok kelompok. Pada pengambilan keputusan dalam kelompok berdasarkan musyawarah dikategorikan rendah atau persentase 33,33% berdasarkan pengamatan di lokasi penelitian karena pada saat pertemuan kelompok yang hadir hanya itu-itu saja, sehingga pengambilan keputusan sering dilakukan oleh pengurus dan beberapa anggota yang hadir saja. Sedangkan anggota selebihnya mengikuti hasil rapat yang sudah ditentukan.

7. Tekanan Kelompok

Tekanan terhadap kelompok yaitu segala sesuatu yang dapat menimbulkan ketegangan didalam kelompok dan seterusnya menimbulkan dorongan ataupun motivasi dalam mencapai tujuan kelompok. Adanya ketegangan perlu untuk menumbuhkan kembangkan kedinamisan, tetapi pada tingkat yang terlalu tinggi malah dapat mematikan kehidupan kelompok. Tekanan kelompok terdiri dari tekanan dari luar dan dari kelompok itu sendiri serta tekanan dari penerapan sanksi dalam kelompok dan bagaimana tantangan dari peluang yang ada untuk memacu semangat anggota dalam mencapai tujuan. Untuk melihat hasil tekanan dalam kelompok tani di Nagari PPS dapat dilihat dari tabel 25 dan Lampiran 10.

Tabel 25. Dinamika kelompok berdasarkan Tekanan pada Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase Skor	Kategori
1	Dampak konflik dalam persaingan	13,33	Kurang Dinamis

2	Persaingan dengan kelompok lain	3,33%	Kurang Dinamis
3	Tantangan peluang yang ada disekitar kelompok	16,67%	Kurang Dinamis
4	Penerapan sanksi kelompok	0%	Tidak Dinamis
Rata-rata		8,33%	Tidak Dinamis

Pada unsur tekanan kelompok persentase 8,33% atau berada dalam kategori tidak dinamis terlihat dari masih lemahnya tekanan baik yang bersal dari dalam maupun dari luar kelompok dalam mencapai tujuan kelompok. Dari dalam kelompok sendiri masih kurang keinginan atau tuntutan dari para anggota didalam memperjuangkan kepentingannya, seperti dari ketiga kelompok tani yang diteliti masing-masing anggota tidak pernah menuntut kepada kelompok untuk memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam berusaha tani. Keinginan yang di ajukan hanya sebatas ucapan saja tidak ada usaha untuk memenuhi tujuan tersebut. Sedangkan tekanan yang berasal dari luar kelompok masih kurang juga karena tuntutan dari pemerintah maupun dari dinas yang terkait agar kelompok berprestasi atau berkembang kurang dirasakan oleh anggota kelompok. Hal ini terlihat dari pemerintah atau dinas terkait yang memberikan bantuan, tanpa memperhitungkan dampak dari bantuan tersebut. Disatu sisi bantuan tersebut memberikan hal positif untuk petani, tetapi disisi lain bantuan yang sudah diterima oleh petani cenderung bersifat memanjakan kelompok, bukan mendidik agar kelompok menjadi mandiri.

Dampak konflik yang di timbulkan dalam persaingan kelompok 13,33% hal ini menunjukkan bahwa anggota merasakan menimbulkan tekanan dalam upaya pencapaian tujuan kelompok. Persaingan dengan kelompok lain persentase 3,33% berada dalam kategori rendah karena anggota merasa tidak adanya persaingan antar kelompok. Tantangan peluang yang ada disekitar kelompok, penerapan sanksi kelompok memiliki kategori rendah. Jika terjadinya konflik dalam kelompok bisa di atasi, anggota kelompok merasa tidak adanya persaingan dengan kelompok lain. Tidak terlalu adanya tantangan, tidak adanya sanksi bagi kelompok sehingga anggota tidak takut jika tidak hadir dalam pertemuan kelompok dan tidak adanya penghargaan dalam kelompok tani ini. Namun hanya diminta kesadaran diri dari anggota saja, apakah ia mau mengikuti kegiatan kelompok atau tidak.

8. Efektifitas Kelompok

Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk memimpin. Kepemimpinan meliputi proses memengaruhi dalam menentukan tujuan kelompok, memotivasi perilaku anggota kelompok untuk mencapai tujuan dan mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya. Dalam suatu kelompok, pemimpin berperan sangat penting dalam menyukseskan dan memperoleh tujuan akhir yang telah ditentukan bersama. Untuk itu, seorang pemimpin harus mempunyai tanggung jawab yang tinggi (Arifin, 2015:93).

Hasil penelitian tentang keefektifan kelompok disajikan dalam tabel 26 dan Lampiran 11.

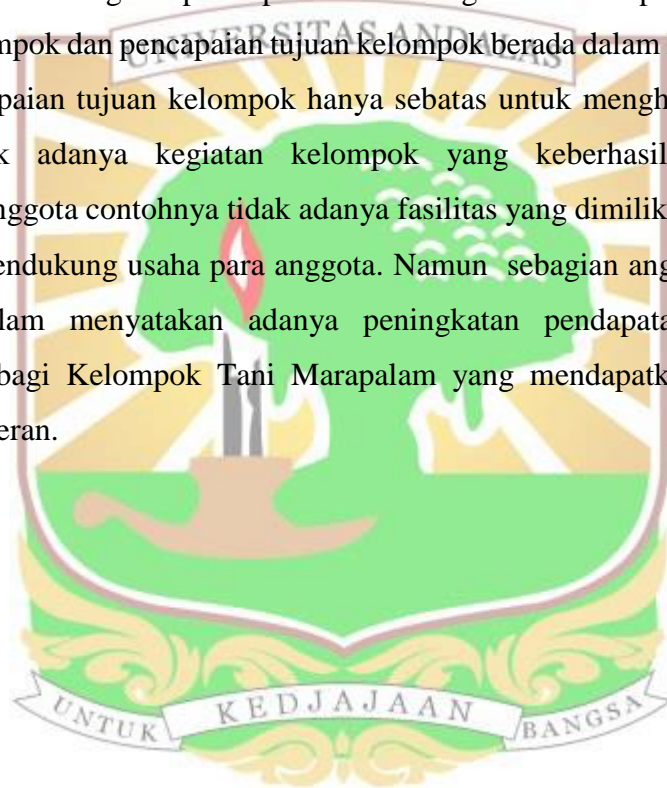
Tabel 26. Dinamika kelompok berdasarkan Efektifitas Kelompok Tani

No	Indikator	Persentase Skor	Kategori
1	Memberikan gagasan/ ide untuk kemajuan kelompok	33,33%	Kurang Dinamis
2	Pengaruh pemimpin dalam kelompok	50%	Kurang Dinamis
3	Keinginan untuk bergabung dalam kelompok	63,33%	Cukup Dinamis
4	Dukungan dalam aktivitas kelompok	50%	Cukup Dinamis
5	kepercayaan terhadap kelompok	56,67 %	Kurang Dinamis
6	Pencapaian tujuan kelompok	43,33%	Dinamis
Rata-Rata		49,44%	Cukup Dinamis

Untuk keefektifan kelompok pada kelompok tani di Nagari PPS berada dalam kategori sedang. Memberikan gagasan atau ide untuk kemajuan kelompok berada dalam kategori sedang atau dengan persentase 33,33% dikarenakan anggota kelompok tani masih kurang peduli terhadap kelompok, pengaruh pemimpin dalam

kelompok berada dalam kategori sedang atau dengan persentase 50% karena pemimpin kurang tegas dalam menjalankan tugasnya serta adanya pemimpin yang mendahulukan anggota yang lain.

Sedangkan keinginan untuk bergabung dalam kelompok dikategorikan tinggi atau persentase 63,33% karena tujuan awal anggota ingin bergabung dengan kelompok tani yaitu untuk mendapatkan bantuan dari pemerintah. Dukungan dalam aktivitas kelompok berada dalam kategori sedang atau persentase 50% dimana anggota mendukung aktifitas kelompok demi tercapainya tujuan kelompok namun anggota masih kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Kepercayaan terhadap kelompok dan pencapaian tujuan kelompok berada dalam kategori sedang, dimana pencapaian tujuan kelompok hanya sebatas untuk menghadiri pertemuan berkala, tidak adanya kegiatan kelompok yang keberhasilannya menjadi kebanggaan anggota contohnya tidak adanya fasilitas yang dimiliki oleh kelompok yang dapat mendukung usaha para anggota. Namun sebagian anggota Kelompok Tani Marapalam menyatakan adanya peningkatan pendapatan dan adanya penghargaan bagi Kelompok Tani Marapalam yang mendapatkan juara dalam kegiatan pameran.



BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dinamika kelompok pada kelompok tani di Nagari PPS diperoleh hasil kurang dinamis. Unsur Dinamika di Nagari PPS yaitu yang pertama tujuan kelompok nya anggota mengetahui tujuan kelompok, namun tidak begitu banyak memberikan saran atau masukan kepada kelompok. Struktur kelompok masih kurangnya pembagian tugas dan kepuasan terhadap pembagian tugas. Fungsi Tugas kurang tercapainya hasil rapat dan koordinasi dalam kelompok. Pembinaan dan pengembangan kelompok cukup berpartisipasi dalam pelatihan atau kegiatan dan kelompok, kurangnya sarana-prasarana dan ketaatan terhadap peraturan kelompok. Hal ini disebabkan oleh petani masih memikirkan usahatannya secara individu, petani yang susah di ajak berkumpul, jadwal pertemuan antar petani dan penyuluh yang tidak menentu dan penyuluh hanya ada satu di Nagari PPS sehingga penyuluh kurang optimal dalam mendampingi petani.

2. Untuk hasil analisis tingkat dinamika kelompok pada Kelompok Tani di Nagari PPS yaitu berada dalam kategori kurang dinamis dengan nilai sebesar 46,94%. Kelompok Tani Cubadak berada dalam kategori kurang dinamis dengan nilai 49,49%. Sedangkan Kelompok Tani Marapalam berada dalam kategori cukup dinamis dengan nilai 67%, dan Kelompok Tani Baraki berada dalam kategori tidak dinamis dengan nilai 24,41%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka saran yang diberikan sebagai berikut :

Kelompok tani di Nagari PPS dianjurkan untuk meningkatkan fungsi kelompok untuk mengembangkan usahataniya dengan cara tetap aktif dalam menghandiri kegiatan kelompok. Perlunya dikelompok tersebut membuat aturan kelompok, memberikan sanksi kepada anggota yang melanggar peraturan kelompok dan memberikan penghargaan bagi anggota yang memenuhi aturan kelompok yang telah disepakati bersama. Dan untuk penyuluh lebih mengoptimalkan lagi perannya dalam mendampingi anggota kelompok tani salah satunya dengan cara membuat pertemuan tetap dan berkelanjutan dengan petani untuk berdiskusi mengenai usahataniya yang dilakukan oleh petani.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. 2015. *Dinamika Kelompok*. Jawa Barat: CV. Pustaka Setia.
- Danim, Sudarwan. 2007. *Lembaga Untuk Memacu Ekonomi Masyarakat Pedesa*. Tabloid Pertanian Edisi No.43/Sepember/Tahun-V/2007
- Fachri, Ahmad. 2018. *Analisis Dinamika Kelompok Pada Kelompok Tani Di Kelurahan Limau Manis Kecamatan Pauh Kota Padang*. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Fadli, Muhammad Romadhon. 2011. *Hubungan Dinamika Kelompok dan Keberdayaan Peternak dengan Keberhasilan Program Kelompok Peternak Sapi Potong (Kasus SPR Kasium, Kabupaten Bojonegoro)*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Fitria, Ajriani. 2017. *Pemberdayaan Kelompok Tani Ternak Melalui Program Penyelamatan Sapi Betina Produktif (Studi Kasus :Kelompok Tani Maju Bersama Keluarga Bukit Apit Puhun Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi)*. [Skripsi]. Padang : Universitas Andalas.
- Frensisca, Ana. 2017. *Dinamika Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Pada Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Hadi, Syamsul. 2017. *Dinamika Kelompok: Sebuah Tinjauan Dalam Perspektif Pembangunan Masyarakat Petani*. LPPM-UM Jember Press. Jember.
- Hariadi, Sunarru S.2011. *Dinamika Kelompok: Teori dan Aplikasinya untuk Analisis Keberhasilan Kelompok Tani Sebagai Unit Belajar, Kerjasama, Produksi, dan Bisnis*. Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Ibrahim. 2003. *Strategi Pembangunan Pertanian Sebuah Pemikiran Baru*. Yogyakarta : Lappera Perpustakaan.
- Lestari, Mugi. 2011. *Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani dalam Berusaha Tani di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah*. [Skripsi]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nazir. 1983. *Metode Penelitian*. Darussalem: Ghalia Indonesia.

- Niapma, Rinurva. 2016. *Studi Pelaksanaan Fungsi Kelompok Tani di Nagari Sungai Nanam Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS dan UPT Penerbitan dan pencetakan (UNS Press). Surakarta, Jawa Tengah.
- Purwanto, Sentot. 2011. *Dinamika Kelompok Tani Hutan dalam Pengelolaan Hutan Rakyat (Kasus Pada Kelompok Tani Hutan di Desa Jugalaja, Kecamatan Jasinga, Kabupaten Bogor)*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Rimbawati, Dyah Ekaprasetya Manggala. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kelompok Tani Hutan Agroforestry Di Kabupaten Bandung*. [Skripsi]. Bogor: Institut Teknologi Bandung.
- Sarah, Siti Andriyetni. 2017. *Dinamika pada Kelompok Tani Sadar Gawan di Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Sudarko. 2010. *Hubungan Dinamika dan Peran Kelompok dengan Kemampuan Anggota dalam Penerapan Inovasi Teknologi Usaha Kopi Rakyat (Kasus di Desa Sidomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur)*. [Skripsi]. Bogor: Intitut Teknologi Bandung.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulastri, dkk. 2012. *Dinamika Kelompok Peternak Sapi Potong Binaan Universitas Gaja Mada di Provindi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
- Tarjo. 2009. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Pengembangan Lembaga Mandiri yang Mengakar di Masyarakat. (Studi Kasus Pesantren Pertanian Darul Fallah Desa Banteng Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat)*. [Skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Zikra, Wardatul. 2016. *Studi Komparatif Dinamika Kelompok Wanita Tani Pelaksana Konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari di Kota Padang Panjang*. Skripsi. Padang.

**Lmpiran 1. Data Kelompok Tani di Nagari PPS Kecamatan IV NBU
Kabupaten Pesisir Selatan**

No	Kelompok Tani	Berdiri	Kelas	Jumlah Anggota
1	Cubadak	1989	Lanjut	61
2	Kapalo Koto	1995	Lanjut	31
3	Marapalam	1998	Lanjut	46
4	Lubuk Kilangan	1998	Pemula	20
5	Padang Talang	1999	Lanjut	60
6	Garabak	2001	Pemula	35
7	Lansano Calau	2005	Pemula	35
8	Baraki	2005	Lanjut	55
9	Kwt Harapanku	2004	Pemula	31
10	Koto Baru	2001	Lanjut	35
11	Taratak Teleng	2005	Pemula	20
12	Pancuang Taba	2005	Pemula	12

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian Kecamatan IV Nagari Bayang Utara



Lampiran 2. Identitas Responden Kelompok Tani di Nagari PPS

No	Nama Responden	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan	Luas Lahan (Ha)	Kepemilikan Lahan
1	Rt	45	Perempuan	Tamat SMP	0,5	Bagi Hasil
2	Brd	65	Laki-laki	Tidak Tamat SD	0,5	Milik Sendiri
3	Ys	60	Laki-laki	Tamat SD	0,5	Milik Sendiri
4	Bkr	65	Laki-laki	Tamat SD	0,5	Sewa
5	Az	42	Laki-laki	Tamat SMA	0,25	Milik Sendiri
6	Ms	49	Perempuan	Tamat SMP	0,5	Bagi Hasil
7	Yr	58	Perempuan	Tamat SD	0,25	Bagi Hasil
8	Sts	67	Laki-laki	Tamat SMA	1	Milik Sendiri
9	Dm	67	Laki-laki	Tamat SMP	1	Milik Sendiri
10	Yd	70	Perempuan	Tidak Tamat SD	0,25	Sewa
11	Er	60	Perempuan	Tamat SMP	0,5	Milik Sendiri
12	A	50	Laki-laki	Tamat SMP	1	Milik Sendiri
13	Kmd	74	Laki-laki	Tidak Tamat SD	0,5	Milik sendiri
14	Pu	50	Laki-laki	Tamat SMP	1	Milik Sendiri
15	Sd	62	Laki-laki	Tamat SD	0,25	Milik Sendiri
16	Fwt	50	Perempuan	Tamat SMP	0,25	Bagi Hasil
17	Rjs	65	Perempuan	Tamat SD	0,5	Bagi Hasil
18	Ug	60	Perempuan	Tamat SD	0,5	Bagi Hasil
19	Emd	60	Perempuan	Tamat SD	0,25	Milik Sendiri
20	Jp	44	Laki-laki	Tamat SMP	0,25	Milik Sendiri
21	R	52	Laki-laki	Tamat SMP	0,5	Bagi Hasil
22	Yd	25	Laki-laki	Tamat SMA	0,25	Milik Sendiri
23	Sa	54	Laki-laki	Tamat SMA	0,5	Milik Sendiri
24	Ns	25	Laki-laki	Tamat SMA	0,25	Milik Sendiri
25	UA	37	Laki-laki	Tamat SMA	0,5	Bagi Hasil
26	Ar	48	Laki-laki	Tamat SMP	0,25	Milik Sendiri
27	Js	49	Perempuan	Tamat SD	0,25	Bagi Hasil
28	Rkm	62	Perempuan	Tamat SD	1	Bagi Hasil
29	Swd	62	Laki-laki	Tamat SD	1	Sewa
30	Dw	35	Laki-laki	Tamat SMP	0,25	Milik Sendiri

Lampiran 3. Dinamika Kelompok pada Kelompok Tani di Nagari PPS

No	Unur-Unsur Dinamika Kelompok	Skor (Persentase)		
		Cubadak	Marapalam	Baraki
1	Tujuan Kelompok	21 63,63%	22 81,48%	10 33,33%
2	Struktur Kelompok	22 50%	23 63,88%	9 22,5%
3	Fungsi Tugas	25 56,81%	26 72,22%	8 20%
4	Pembinaan Pengebangan Kelompok	32 48,48%	34 62,96%	20 33,33%
5	Kekompakkan Kelompok	25 56,81%	28 77,78%	10 25%
6	Suasana Kelompok	21 63,63%	22 81,84%	9 30%
7	Tekanan Kelompok	9 20,45%	6 16,67%	2 5%
8	Efektivitas Kelompok	30 45,45%	44 81,48%	15 25%
Total skor perkelompok (persentase)		185 (49,46%)	205 (67%)	83 24,41%

Persentase skor dinamika kelompok pada Kelompok Tani Cubadak

- Skor yang diperoleh = 185
- Skor yang di harapkan = $(1 \times 3 \times 11) + (1 \times 4 \times 11) + (1 \times 4 \times 11) + (1 \times 6 \times 11) + (1 \times 4 \times 11) + (1 \times 3 \times 11) + (1 \times 4 \times 11) + (1 \times 6 \times 11)$
= 374
- Persentase skor = $185 / 374 \times 100\% = 49,46\%$

Persentase skor dinamika pada Kelompok Tani Marapalam

- Skor yang diperoleh = 205
- Skor yang di harapkan = $(1 \times 3 \times 9) + (1 \times 4 \times 9) + (1 \times 4 \times 9) + (1 \times 6 \times 9) + (1 \times 4 \times 9) + (1 \times 3 \times 9) + (1 \times 4 \times 9) + (1 \times 6 \times 9) = 306$
- Persentase skor = $205 / 306 \times 100\% = 67\%$

Persentase skor dinamika pada Kelompok Tani Baraki

- Skor yang diperoleh = 83
- Skor yang diharapkan = $(1 \times 3 \times 10) + (1 \times 4 \times 10) + (1 \times 4 \times 10) + (1 \times 6 \times 10) + (1 \times 4 \times 10) + (1 \times 3 \times 10) + (1 \times 4 \times 10) + (1 \times 6 \times 10)$
= 340
- Persentase skor = $83 / 340 \times 100\% = 24,41\%$



Lampiran 4. Tujuan Kelompok pada Kelompok Tani di Nagari PPS

No	Nama Responden	Kelompok Tani	Tujuan Kelompok Tani		
			1	2	3
1	Rt	Cubadak	1	0	0
2	Brd	Cubadak	1	1	0
3	Ys	Cubadak	0	1	0
4	Bkr	Cubadak	1	1	1
5	Az	Cubadak	1	0	0
6	Ms	Cubadak	1	1	1
7	Yr	Cubadak	0	1	0
8	Sts	Cubadak	1	1	1
9	Dm	Cubadak	0	1	1
10	Yd	Cubadak	1	1	0
11	Er	Cubadak	0	1	1
12	A	Marapalam	1	1	1
13	Kmd	Marapalam	1	1	1
14	Pu	Marapalam	1	1	0
15	Sd	Marapalam	1	1	1
16	Fwt	Marapalam	1	1	1
17	Rjs	Marapalam	1	0	0
18	Ug	Marapalam	0	0	1
19	Emd	Marapalam	1	1	1
20	Jp	Marapalam	1	1	1
21	R	Baraki	0	0	0
22	Yd	Baraki	0	1	0
23	Sa	Baraki	1	1	1
24	Ns	Baraki	0	0	0
25	Ua	Baraki	1	1	0
26	Ar	Baraki	0	1	1
27	Js	Baraki	0	0	0
28	Rkm	Baraki	0	0	0
29	Swd	Baraki	1	0	0
30	Dw	Baraki	1	0	0
Total kor per Indikator			19	20	14
Persentase (%)			63,33%	66,67%	46,67%
Total Skor			53		

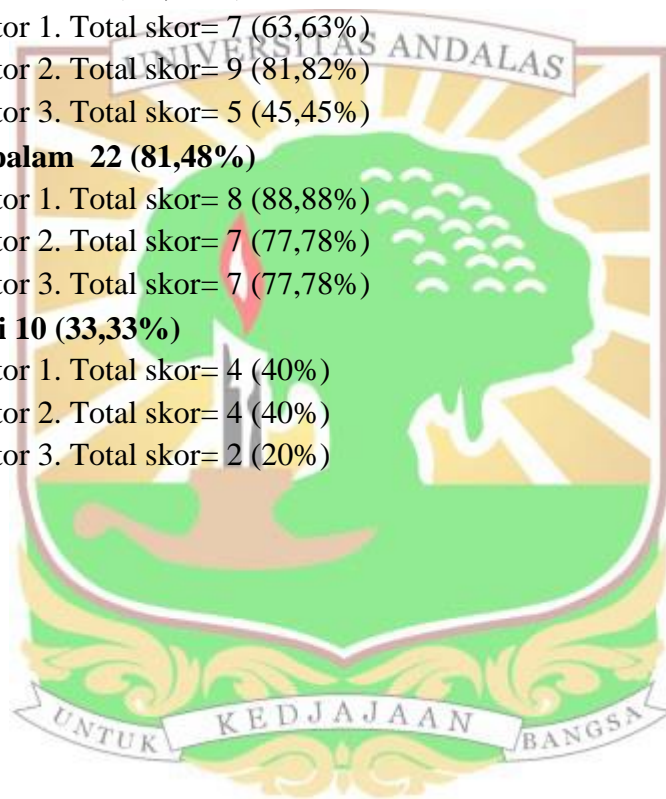
Persentase Skor	58,89 %
Kategori	Cukup Dinamis

Persentase skor variabel Tujuan kelompok

- Skor yang diperoleh = 53
- Skor yang diharapkan = $1 \times 3 \times 30 = 90$
- Persentase skor = $53 / 90 \times 100\% = 58,89\%$

Tabulasi data perkelompok pada variabel tujuan kelompok

- **Cubadak = 21 (63,63%)**
 Indikator 1. Total skor= 7 (63,63%)
 Indikator 2. Total skor= 9 (81,82%)
 Indikator 3. Total skor= 5 (45,45%)
- **Marapalam 22 (81,48%)**
 Indikator 1. Total skor= 8 (88,88%)
 Indikator 2. Total skor= 7 (77,78%)
 Indikator 3. Total skor= 7 (77,78%)
- **Baraki 10 (33,33%)**
 Indikator 1. Total skor= 4 (40%)
 Indikator 2. Total skor= 4 (40%)
 Indikator 3. Total skor= 2 (20%)



Lampiran 5. Struktur Kelompok Tani di Nagri PPS

No	Nama Responden	Kelompok Tani	Struktur Kelompok Tani			
			1	2	3	4
1	Rt	Cubadak	0	0	1	1
2	Brd	Cubadak	0	1	0	1
3	Ys	Cubadak	0	1	0	0
4	Bkr	Cubadak	1	0	0	1
5	Az	Cubadak	0	0	0	1
6	Ms	Cubadak	1	1	1	1
7	Yr	Cubadak	0	0	1	1
8	Sts	Cubadak	1	1	1	1
9	Dm	Cubadak	0	1	0	1
10	Yd	Cubadak	0	0	0	1
11	Er	Cubadak	0	0	0	1
12	A	Marapalam	1	1	0	1
13	Kmd	Marapalam	0	0	1	0
14	Pu	Marapalam	1	1	0	1
15	Sd	Marapalam	0	0	1	1
16	Fwt	Marapalam	1	0	1	1
17	Rjs	Marapalam	1	1	0	1
18	Ug	Marapalam	0	1	0	1
19	Emd	Marapalam	0	0	1	1
20	Jp	Marapalam	1	1	1	1
21	R	Baraki	0	0	0	0
22	Yd	Baraki	0	0	0	0
23	Sa	Baraki	1	1	0	1
24	Ns	Baraki	0	0	0	1
25	Ua	Baraki	0	1	0	0
26	Ar	Baraki	0	0	0	1
27	Js	Baraki	0	0	0	0
28	Rkm	Baraki	0	0	0	1
29	Swd	Baraki	0	0	0	1
30	Dw	Baraki	1	0	0	0
Total kor per Indikator			10	12	9	23
Persentase			33,33%	40%	30%	76,67%
Total Skor			54			
Persentase Skor			45%			

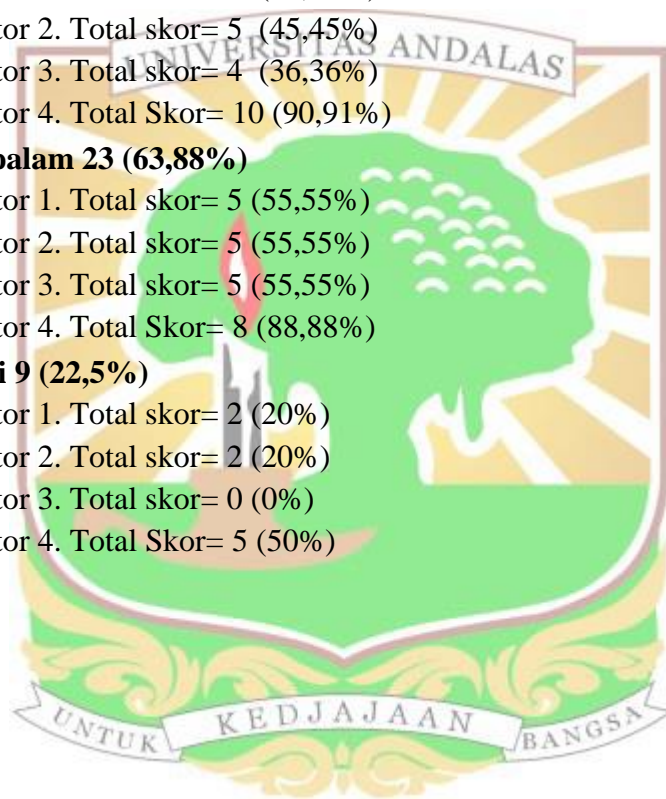
Kategori	Kurang Dinamis
-----------------	-----------------------

Persentase skor variabel Struktur kelompok

- Skor yang diperoleh = 54
- Skor yang diharapkan = $1 \times 4 \times 30 = 120$
- Persentase skor = $54 / 120 \times 100\% = 45\%$

Tabulasi data perkelompok pada variabel struktur kelompok

- **Cubadak 22 (50%)**
 Indikator 1. Total skor= 3 (27,27%)
 Indikator 2. Total skor= 5 (45,45%)
 Indikator 3. Total skor= 4 (36,36%)
 Indikator 4. Total Skor= 10 (90,91%)
- **Marapalam 23 (63,88%)**
 Indikator 1. Total skor= 5 (55,55%)
 Indikator 2. Total skor= 5 (55,55%)
 Indikator 3. Total skor= 5 (55,55%)
 Indikator 4. Total Skor= 8 (88,88%)
- **Baraki 9 (22,5%)**
 Indikator 1. Total skor= 2 (20%)
 Indikator 2. Total skor= 2 (20%)
 Indikator 3. Total skor= 0 (0%)
 Indikator 4. Total Skor= 5 (50%)



Lampiran 6. Fungsi Tugas Kelompok Tani di Nagari PPS

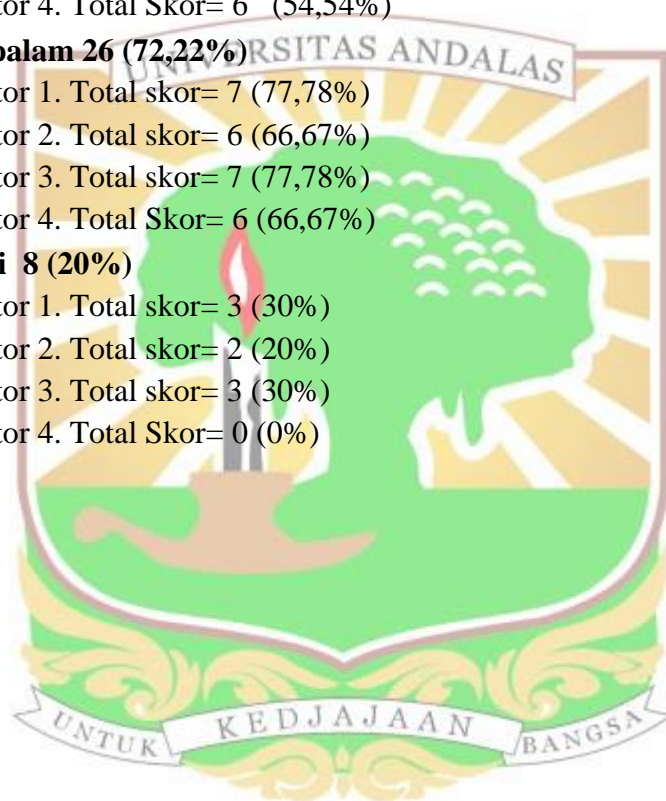
No	Nama Responden	Kelompok Tani	Fungsi Tugas Kelompok Tani			
			1	2	3	4
1	Rt	Cubadak	0	0	0	1
2	Brd	Cubadak	1	0	1	0
3	Ys	Cubadak	0	1	1	0
4	Bkr	Cubadak	1	1	1	1
5	Az	Cubadak	1	0	0	1
6	Ms	Cubadak	1	1	1	1
7	Yr	Cubadak	0	0	1	0
8	Sts	Cubadak	0	1	1	1
9	Dm	Cubadak	1	0	1	0
10	Yd	Cubadak	1	1	0	0
11	Er	Cubadak	0	0	1	1
12	A	Marapalam	1	1	1	1
13	Kmd	Marapalam	1	0	0	1
14	Pu	Marapalam	1	1	0	0
15	Sd	Marapalam	1	0	1	1
16	Fwt	Marapalam	1	1	1	1
17	Rjs	Marapalam	0	1	1	1
18	Ug	Marapalam	0	0	1	0
19	Emd	Marapalam	1	1	1	0
20	Jp	Marapalam	1	1	1	1
21	R	Baraki	1	0	0	0
22	Yd	Baraki	0	0	0	0
23	Sa	Baraki	1	1	0	1
24	Ns	Baraki	0	0	1	1
25	Ua	Baraki	1	1	0	0
26	Ar	Baraki	0	0	1	1
27	Js	Baraki	0	0	0	0
28	Rkm	Baraki	0	0	0	0
29	Swd	Baraki	0	0	0	0
30	Dw	Baraki	0	0	0	0
Total kor per Indikator (Persentase)			16	13	17	15
Persentase			53,33%	43,33%	56,67%	50%
Total Skor			64			
Persentase Skor			53,33%			
Kategori			Cukup Dinamis			

Persentase skor variabel Fungsi Tugas

- Skor yang diperoleh = 64
- Skor yang diharapkan = $1 \times 4 \times 30 = 120$
- Persentase skor = $64 / 120 \times 100\% = 53,33\%$

Tabulasi data berkelompok pada variabel fungsi tugas

- **Cubadak 25 (56,81%)**
 - Indikator 1. Total skor= 6 (54,54%)
 - Indikator 2. Total skor= 5 (45,45%)
 - Indikator 3. Total skor= 8 (72,72%)
 - Indikator 4. Total Skor= 6 (54,54%)
- **Marapalam 26 (72,22%)**
 - Indikator 1. Total skor= 7 (77,78%)
 - Indikator 2. Total skor= 6 (66,67%)
 - Indikator 3. Total skor= 7 (77,78%)
 - Indikator 4. Total Skor= 6 (66,67%)
- **Baraki 8 (20%)**
 - Indikator 1. Total skor= 3 (30%)
 - Indikator 2. Total skor= 2 (20%)
 - Indikator 3. Total skor= 3 (30%)
 - Indikator 4. Total Skor= 0 (0%)



Lampiran 7. Pembinaan Kelompok Tani di Nagrai PPS

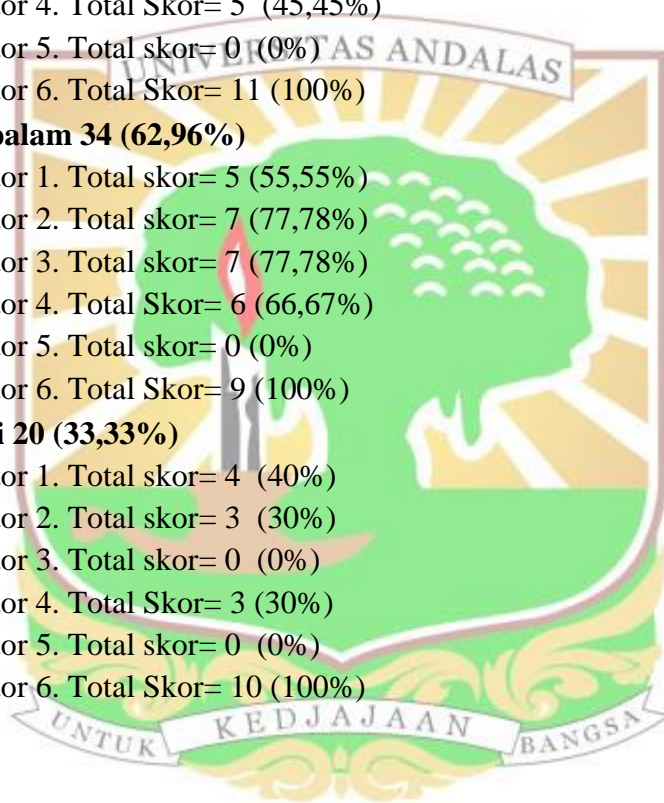
No	Nama Responden	Kelompok Tani	Pembinaan Kelompok Tani					
			1	2	3	4	5	6
1	Rt	Cubadak	0	1	0	1	0	1
2	Brd	Cubadak	1	0	1	0	0	1
3	Ys	Cubadak	0	1	0	0	0	1
4	Bkr	Cubadak	1	1	1	1	0	1
5	Az	Cubadak	0	0	0	0	0	1
6	Ms	Cubadak	1	1	1	0	0	1
7	Yr	Cubadak	0	1	0	0	0	1
8	Sts	Cubadak	1	1	1	1	0	1
9	Dm	Cubadak	0	0	0	1	0	1
10	Yd	Cubadak	0	1	0	0	0	1
11	Er	Cubadak	0	0	1	1	0	1
12	A	Marapalam	1	1	1	1	0	1
13	Kmd	Marapalam	0	1	0	1	0	1
14	Pu	Marapalam	0	1	0	1	0	1
15	Sd	Marapalam	1	0	1	1	0	1
16	Fwt	Marapalam	1	1	1	1	0	1
17	Rjs	Marapalam	0	1	1	1	0	1
18	Ug	Marapalam	0	0	1	0	0	1
19	Emd	Marapalam	1	1	1	0	0	1
20	Jp	Marapalam	1	1	1	1	0	1
21	R	Baraki	1	0	0	0	0	1
22	Yd	Baraki	0	0	0	0	0	1
23	Sa	Baraki	1	1	0	1	0	1
24	Ns	Baraki	0	0	0	0	0	1
25	Ua	Baraki	1	1	0	0	0	1
26	Ar	Baraki	0	1	0	0	0	1
27	Js	Baraki	0	0	0	0	0	1
28	Rkm	Baraki	0	0	0	1	0	1
29	Swd	Baraki	0	0	0	0	0	1
30	Dw	Baraki	1	0	0	1	0	1
Total kor per Indikator			13	17	12	15	0	30
persentase			43,33 %	56,67 %	40%	50%	0%	100%
Total Skor			87					
Persentase Skor			48,33%					
Kategori			Kurang Dinamis					

Persentase skor variabel Pembinaan dan pengembangan kelompok

- Skor yang diperoleh = 87
- Skor yang diharapkan = $1 \times 6 \times 30 = 180$
- Persentase skor = $87 / 180 \times 100\% = 48,33\%$

Tabulasi data perkelompok pada variabel pembinaan kelompok

- **Cubadak 32 (48,48%)**
 - Indikator 1. Total skor= 4 (36,36%)
 - Indikator 2. Total skor= 7 (63,63%)
 - Indikator 3. Total skor= 5 (45,45%)
 - Indikator 4. Total Skor= 5 (45,45%)
 - Indikator 5. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 6. Total Skor= 11 (100%)
- **Marapalam 34 (62,96%)**
 - Indikator 1. Total skor= 5 (55,55%)
 - Indikator 2. Total skor= 7 (77,78%)
 - Indikator 3. Total skor= 7 (77,78%)
 - Indikator 4. Total Skor= 6 (66,67%)
 - Indikator 5. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 6. Total Skor= 9 (100%)
- **Baraki 20 (33,33%)**
 - Indikator 1. Total skor= 4 (40%)
 - Indikator 2. Total skor= 3 (30%)
 - Indikator 3. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 4. Total Skor= 3 (30%)
 - Indikator 5. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 6. Total Skor= 10 (100%)



Lampiran 8. Kekompakkan Kelompok Tani di Nagari PPS

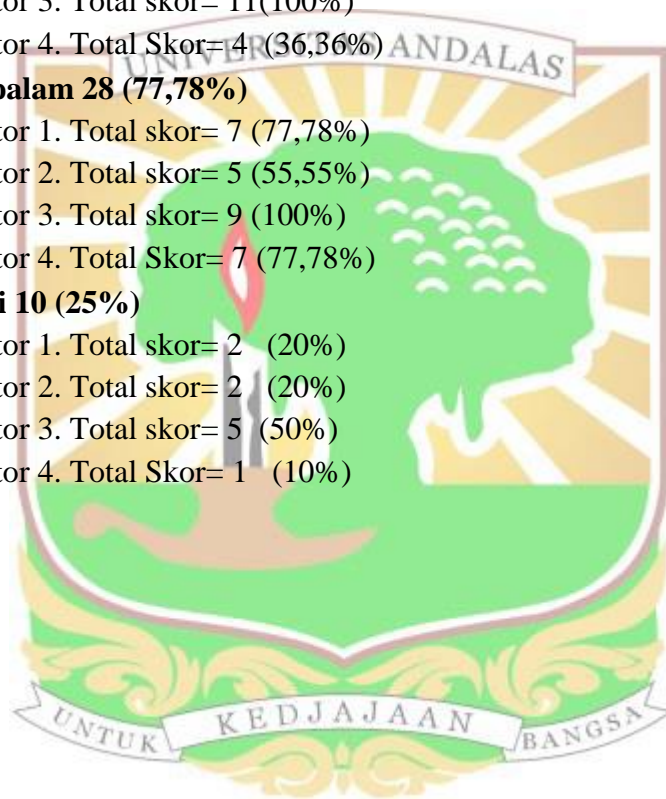
No	Nama Responden	Kelompok Tani	Kekompakkan Kelompok Tani			
			1	2	3	4
1	Rt	Cubadak	0	0	1	0
2	Brd	Cubadak	0	0	1	0
3	Ys	Cubadak	0	1	1	0
4	Bkr	Cubadak	1	1	1	1
5	Az	Cubadak	0	1	1	0
6	Ms	Cubadak	1	1	1	1
7	Yr	Cubadak	1	0	1	0
8	Sts	Cubadak	1	1	1	1
9	Dm	Cubadak	0	1	1	1
10	Yd	Cubadak	0	0	1	0
11	Er	Cubadak	1	0	1	0
12	A	Marapalam	1	0	1	0
13	Kmd	Marapalam	1	1	1	1
14	Pu	Marapalam	1	1	1	1
15	Sd	Marapalam	0	0	1	0
16	Fwt	Marapalam	1	1	1	1
17	Rjs	Marapalam	1	0	1	1
18	Ug	Marapalam	1	1	1	1
19	Emd	Marapalam	0	0	1	1
20	Jp	Marapalam	1	1	1	1
21	R	Baraki	0	0	0	1
22	Yd	Baraki	0	0	0	0
23	Sa	Baraki	1	0	1	0
24	Ns	Baraki	0	0	1	0
25	Ua	Baraki	1	0	1	0
26	Ar	Baraki	0	1	0	0
27	Js	Baraki	0	0	0	0
28	Rkm	Baraki	0	0	1	0
29	Swd	Baraki	0	0	0	0
30	Dw	Baraki	0	1	1	0
Total kor per Indikator			16	13	25	12
Persentase			46,67%	43,33%	83,33%	40%
Total Skor			64			
Persentase Skor			53,33%			
Kategori			Cukup Dinamis			

Persentase skor variabel Kekompakkan Kelompok

- Skor yang diperoleh = 64
- Skor yang diharapkan = $1 \times 4 \times 30 = 120$
- Persentase skor = $64 / 120 \times 100\% = 53,33\%$

Tabulasi data perkelompok pada variabel kekompakkan kelompok

- **Cubadak 25 (56,81%)**
 - Indikator 1. Total skor= 5 (45,45%)
 - Indikator 2. Total skor= 6 (54,54%)
 - Indikator 3. Total skor= 11(100%)
 - Indikator 4. Total Skor= 4 (36,36%)
- **Marapalam 28 (77,78%)**
 - Indikator 1. Total skor= 7 (77,78%)
 - Indikator 2. Total skor= 5 (55,55%)
 - Indikator 3. Total skor= 9 (100%)
 - Indikator 4. Total Skor= 7 (77,78%)
- **Baraki 10 (25%)**
 - Indikator 1. Total skor= 2 (20%)
 - Indikator 2. Total skor= 2 (20%)
 - Indikator 3. Total skor= 5 (50%)
 - Indikator 4. Total Skor= 1 (10%)



Lampiran 9. Suasana Kelompok Tani di Nagari PPS

No	Nama Responden	Kelompok Tani	Suasana Kelompok Tani		
			1	2	3
1	Rt	Cubadak	1	1	0
2	Brd	Cubadak	1	1	0
3	Ys	Cubadak	1	0	0
4	Bkr	Cubadak	1	1	1
5	Az	Cubadak	0	0	1
6	Ms	Cubadak	1	1	1
7	Yr	Cubadak	1	0	0
8	Sts	Cubadak	1	1	1
9	Dm	Cubadak	0	1	0
10	Yd	Cubadak	1	0	1
11	Er	Cubadak	1	1	0
12	A	Marapalam	1	1	1
13	Kmd	Marapalam	1	1	1
14	Pu	Marapalam	1	1	0
15	Sd	Marapalam	1	1	0
16	Fwt	Marapalam	1	1	1
17	Rjs	Marapalam	1	1	0
18	Ug	Marapalam	1	1	1
19	Emd	Marapalam	1	1	1
20	Jp	Marapalam	1	1	0
21	R	Baraki	1	1	0
22	Yd	Baraki	0	0	0
23	Sa	Baraki	1	1	0
24	Ns	Baraki	0	1	0
25	Ua	Baraki	1	0	0
26	Ar	Baraki	0	0	0
27	Js	Baraki	1	0	0
28	Rkm	Baraki	0	1	0
29	Swd	Baraki	0	0	0
30	Dw	Baraki	1	0	0
Total kor per Indikator			23	20	10
Persentase			76,67 %	66,67 %	33,33%
Total Skor			53		
Persentase Skor			58,89%		

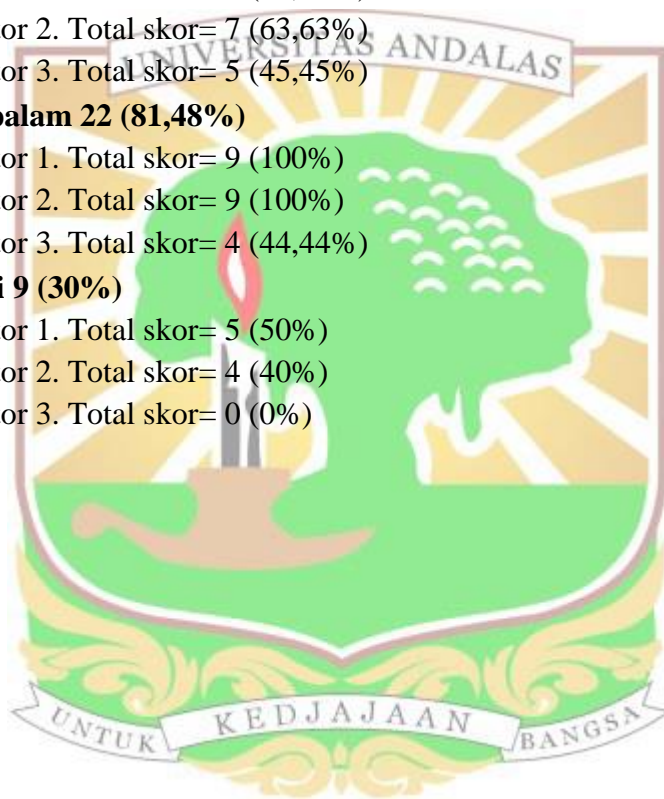
Kategori	Cukup Dinamis
-----------------	----------------------

Persentase skor variabel Suasana kelompok

- Skor yang diperoleh = 53
- Skor yang diharapkan = $1 \times 3 \times 30 = 90$
- Persentase skor = $53 / 90 \times 100\% = 58,89\%$

Tabulasi data perkelompok pada variabel suasana kelompok

- **Cubadak 21 (63,63%)**
 Indikator 1. Total skor= 9 (81,82%)
 Indikator 2. Total skor= 7 (63,63%)
 Indikator 3. Total skor= 5 (45,45%)
- **Marapalam 22 (81,48%)**
 Indikator 1. Total skor= 9 (100%)
 Indikator 2. Total skor= 9 (100%)
 Indikator 3. Total skor= 4 (44,44%)
- **Baraki 9 (30%)**
 Indikator 1. Total skor= 5 (50%)
 Indikator 2. Total skor= 4 (40%)
 Indikator 3. Total skor= 0 (0%)



Lampira 10. Tekanan pada Kelompok Tani di Nagari PPS

No	Nama Responden	Kelompok Tani	Tekanan Pada Kelompok Tani			
			1	2	3	4
1	Rt	Cubadak	0	0	0	0
2	Brd	Cubadak	1	1	1	0
3	Ys	Cubadak	0	0	0	0
4	Bkr	Cubadak	0	0	1	0
5	Az	Cubadak	0	0	0	0
6	Ms	Cubadak	0	0	0	0
7	Yr	Cubadak	0	0	0	0
8	Sts	Cubadak	0	0	0	0
9	Dm	Cubadak	1	0	0	0
10	Yd	Cubadak	0	0	0	0
11	Er	Cubadak	0	0	0	0
12	A	Marapalam	0	0	0	0
13	Kmd	Marapalam	0	0	1	0
14	Pu	Marapalam	0	0	0	0
15	Sd	Marapalam	0	0	0	0
16	Fwt	Marapalam	0	0	1	0
17	Rjs	Marapalam	0	0	1	0
18	Ug	Marapalam	0	0	0	0
19	Emd	Marapalam	0	0	0	0
20	Jp	Marapalam	0	0	0	0
21	R	Baraki	0	0	0	0
22	Yd	Baraki	1	0	0	0
23	Sa	Baraki	0	0	0	0
24	Ns	Baraki	0	0	0	0
25	Ua	Baraki	0	0	0	0
26	Ar	Baraki	0	0	0	0
27	Js	Baraki	0	0	0	0
28	Rkm	Baraki	1	0	0	0
29	Swd	Baraki	0	0	0	0
30	Dw	Baraki	0	0	0	0
Total kor per Indikator			4	1	5	0
Persentase			13,33%	3,33%	16,67%	0%
Total Skor			10			
Persentase Skor			8,33%			

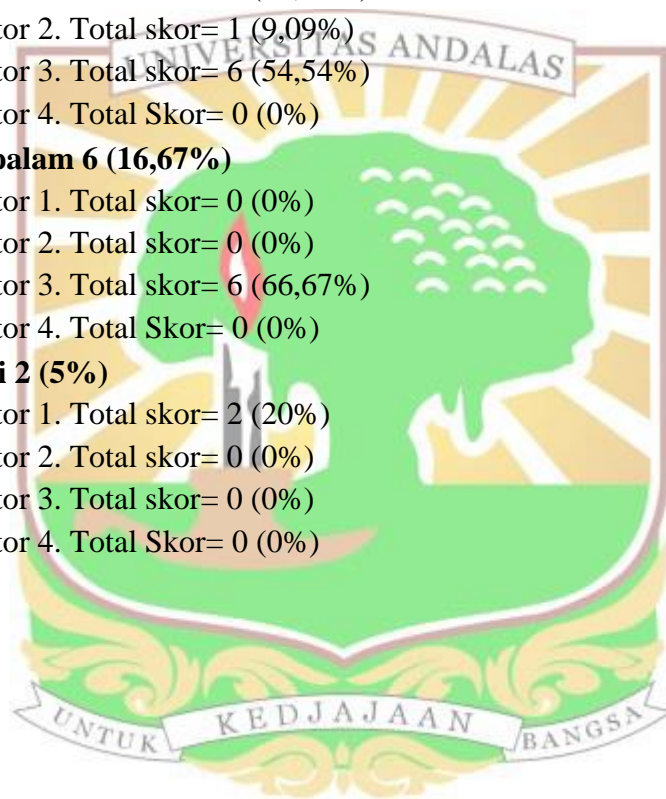
Kategori	Kurang Dinamis
-----------------	-----------------------

Persentase skor variable Tekanan Kelompok

- Skor yang diperoleh = 10
- Skor yang diharapkan = $1 \times 4 \times 30 = 120$
- Persentase skor = $10 / 120 \times 100\% = 8,33\%$

Tabulasi data perkelompok pada variable tekanan kelompok

- **Cubadak 9 (20,45%)**
 - Indikator 1. Total skor= 2 (18,18%)
 - Indikator 2. Total skor= 1 (9,09%)
 - Indikator 3. Total skor= 6 (54,54%)
 - Indikator 4. Total Skor= 0 (0%)
- **Marapalam 6 (16,67%)**
 - Indikator 1. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 2. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 3. Total skor= 6 (66,67%)
 - Indikator 4. Total Skor= 0 (0%)
- **Baraki 2 (5%)**
 - Indikator 1. Total skor= 2 (20%)
 - Indikator 2. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 3. Total skor= 0 (0%)
 - Indikator 4. Total Skor= 0 (0%)



Lampiran 11. Efektivitas Kelompok Tani di Nagari PPS

No	Nama Responden	Kelompok Tani	Efektivitas Kelompok Tani					
			1	2	3	4	5	6
1	Rt	Cubadak	0	0	0	1	1	0
2	Brd	Cubadak	1	1	1	1	1	0
3	Ys	Cubadak	0	0	0	0	0	0
4	Bkr	Cubadak	1	1	1	1	1	1
5	Az	Cubadak	0	0	0	0	0	0
6	Ms	Cubadak	1	1	1	1	1	1
7	Yr	Cubadak	0	0	1	0	0	0
8	Sts	Cubadak	1	1	1	1	1	1
9	Dm	Cubadak	0	0	1	0	0	0
10	Yd	Cubadak	0	1	0	0	0	0
11	Er	Cubadak	0	0	0	0	1	1
12	A	Marapalam	1	1	1	1	1	1
13	Kmd	Marapalam	0	1	1	1	1	1
14	Pu	Marapalam	0	0	1	1	1	0
15	Sd	Marapalam	1	1	1	1	1	1
16	Fwt	Marapalam	1	1	1	1	1	1
17	Rjs	Marapalam	0	0	1	0	0	1
18	Ug	Marapalam	0	1	1	1	1	1
19	Emd	Marapalam	0	1	1	1	1	1
20	Jp	Marapalam	1	1	1	1	1	1
21	R	Baraki	0	0	1	0	1	1
22	Yd	Baraki	0	0	0	0	0	0
23	Sa	Baraki	1	1	1	1	1	0
24	Ns	Baraki	0	0	0	0	0	0
25	Ua	Baraki	0	1	1	1	0	0
26	Ar	Baraki	0	0	0	0	0	0
27	Js	Baraki	0	0	0	0	0	0
28	Rkm	Baraki	0	0	0	0	0	0
29	Swd	Baraki	0	0	0	0	1	0
30	Dw	Baraki	1	1	1	0	0	0
Total kor per Indikator			10	15	19	15	17	13
Persentase			%	50%	%	%	%	%

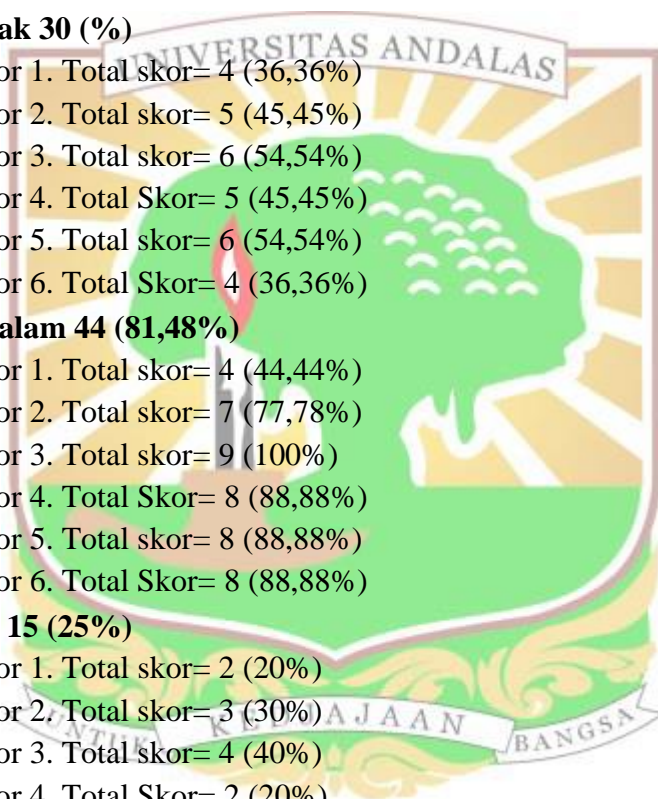
Total Skor	89
Persentase Skor	49,44%
Kategori	Kurang Dinamis

Persentase skor variable Efektivitas kelompok

- Skor yang diperoleh = 89
- Skor yang diharapkan = $1 \times 6 \times 30 = 180$
- Persentase skor = $89 / 180 \times 100\% = 49,44\%$

Tabulasi data berkelompok pada variable efektivitas kelompok

- **Cubadak 30 (%)**
 - Indikator 1. Total skor= 4 (36,36%)
 - Indikator 2. Total skor= 5 (45,45%)
 - Indikator 3. Total skor= 6 (54,54%)
 - Indikator 4. Total Skor= 5 (45,45%)
 - Indikator 5. Total skor= 6 (54,54%)
 - Indikator 6. Total Skor= 4 (36,36%)
- **Marapalam 44 (81,48%)**
 - Indikator 1. Total skor= 4 (44,44%)
 - Indikator 2. Total skor= 7 (77,78%)
 - Indikator 3. Total skor= 9 (100%)
 - Indikator 4. Total Skor= 8 (88,88%)
 - Indikator 5. Total skor= 8 (88,88%)
 - Indikator 6. Total Skor= 8 (88,88%)
- **Baraki 15 (25%)**
 - Indikator 1. Total skor= 2 (20%)
 - Indikator 2. Total skor= 3 (30%)
 - Indikator 3. Total skor= 4 (40%)
 - Indikator 4. Total Skor= 2 (20%)
 - Indikator 5. Total skor= 3 (30%)
 - Indikator 6. Total Skor= 1 (10%)



Lampiran 11. Dokumentasi



